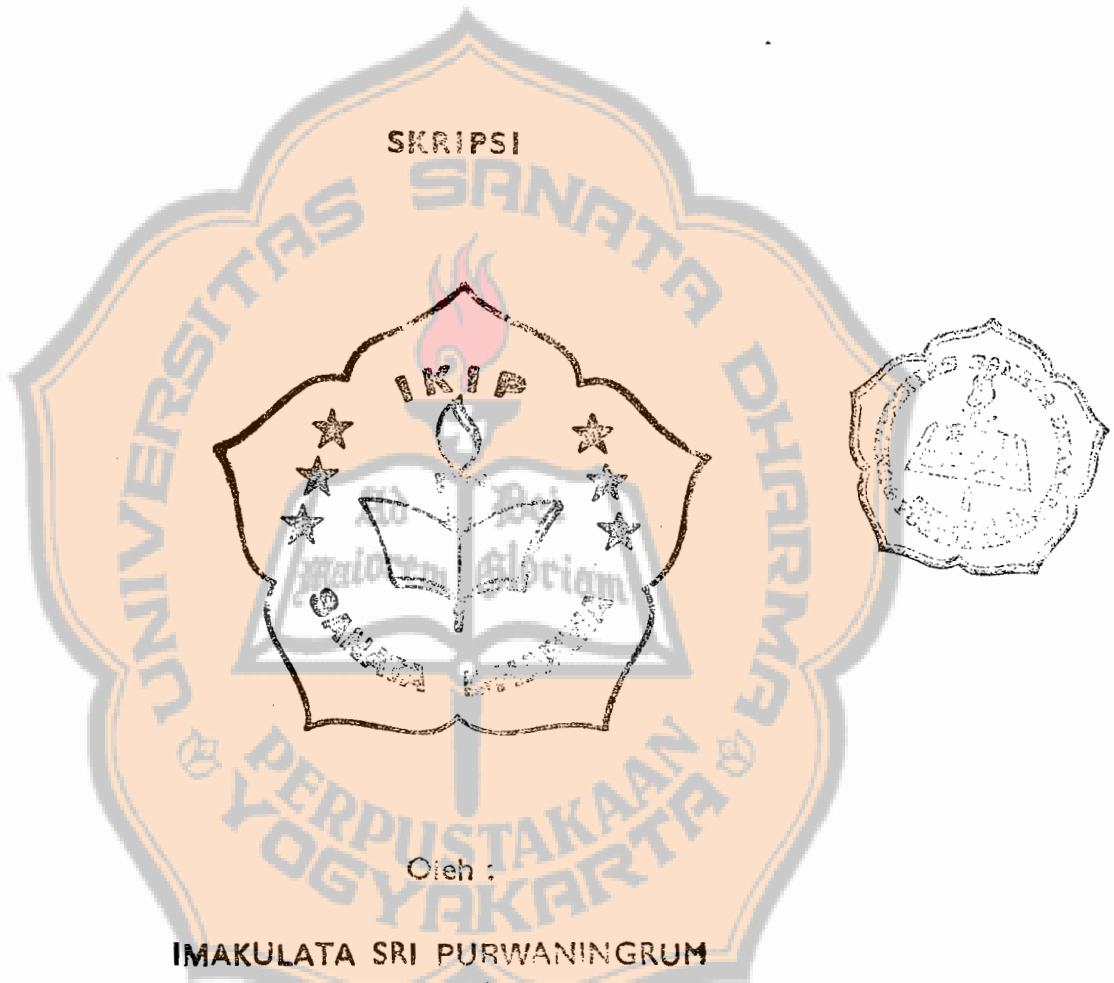


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KESALAHAN BERBAHASA SISWA KELAS I DAN
KELAS II SMA KATOLIK DI KOTAMADYA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

IMAKULATA SRI PURWANINGRUM

Nomor Mhs. : S1 / 831122/Ind.

Nirm : 83 5027440024

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

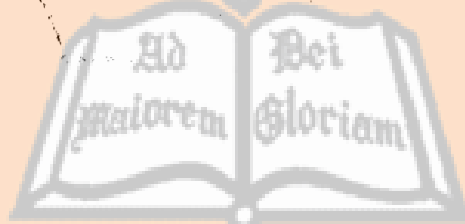
1988

**KESALAHAN BERBAHASA SISWA KELAS I DAN
KELAS II SMA KATOLIK DI KOTAMADYA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sanata Dharma
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia



Oleh :

IMAKULATA SRI PURWANINGRUM

Nomor Mhs. : S1/831122/Ind.

Nirm : 83 5027440024

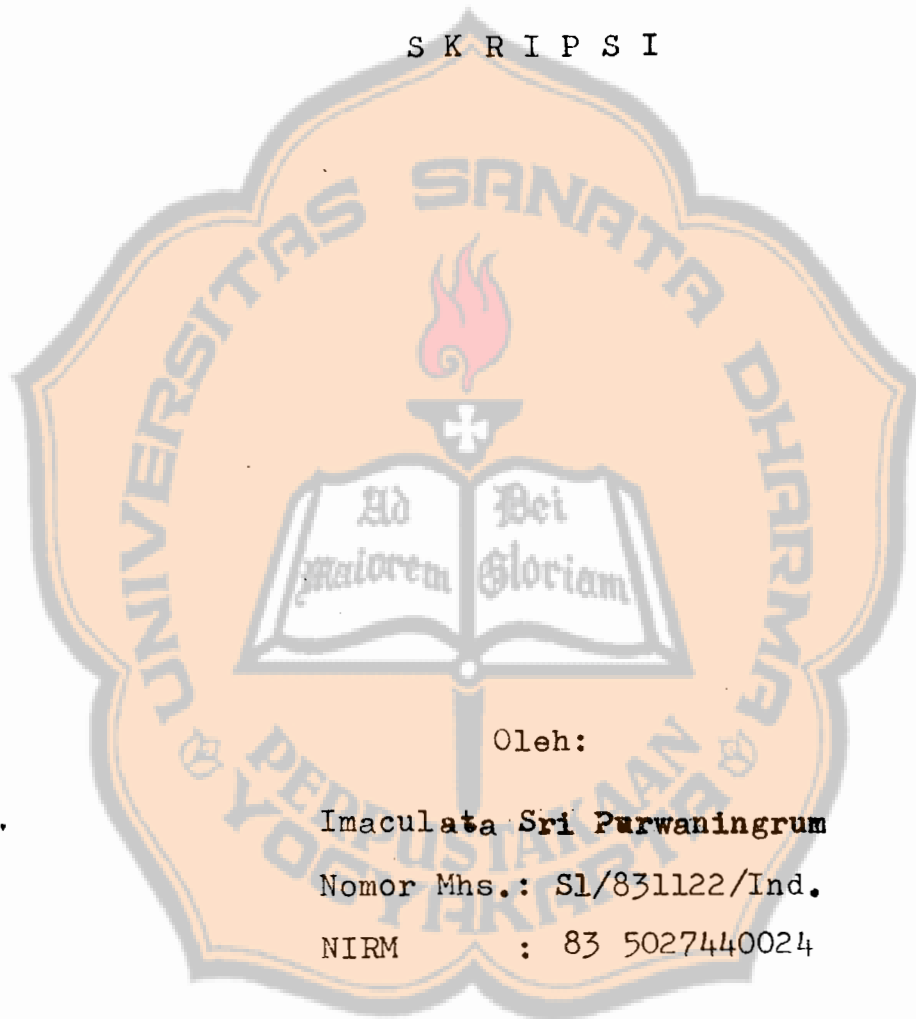
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1988

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESALAHAN BERBAHASA SISWA KELAS I DAN KELAS II
SMA KATOLIK DI KOTAMADYA YOGYAKARTA

S K R I P S I



Oleh:

Imaculata Sri Purwaningrum

Nomor Mhs.: S1/831122/Ind.

NIRM : 83 5027440024

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1988

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESALAHAN BERBAHASA SISWA KELAS I DAN KELAS II
SMA KATOLIK DI KOTAMADYA YOGYAKARTA

S K R I P S I

Diajukan kepada

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sanata Dharma
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Oleh:

IMAKULATA SRI PURWANINGRUM

Nomor Mhs.: Sl/831122/Ind.

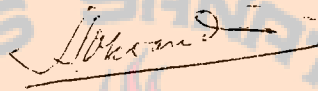
NIRM : 83 5027440024

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1988

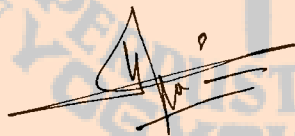
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi ini telah disetujui
pada tanggal : 24 Juni 1988
oleh:



Drs. A.M. Slamet Soewandi

Pembimbing I

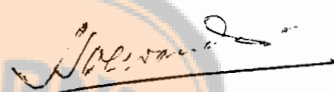


Drs. J. Karmin


Pembimbing II

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

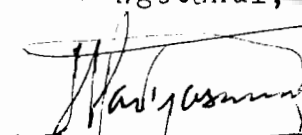
Skripsi : Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas I dan Kelas
II SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta
Penulis : Imakulata Sri Purwaningrum
Disetujui pada tanggal : 15 Juli 1988
Oleh Dewan Penguji :

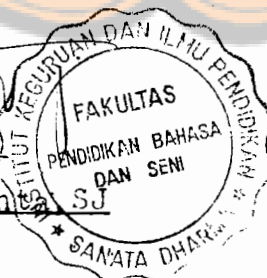

Drs. A.M. Slamet Soewandi
Ketua/Anggota


Drs. J. Karmin
Anggota


Drs. Th. Koenig, SJ
Anggota

Mengetahui,


Drs. J. Madyasusanta, SJ
Dekan



FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP SANATA DHARMA

KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas I dan Kelas II SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta ini diangkat dari penelitian lapangan di SMA-SMA Katolik di wilayah Kotamadya Yogyakarta, yaitu SMA Santa Maria, SMAK Stella Duce, dan SMA Marsudi Luhur.

Kesalahan berbahasa yang akan penulis bahas ini meliputi tipe-tipe kesalahan berbahasa, sebab-sebab kesalahan, dan perbedaan tipe kesalahan serta sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II.

Penulisan skripsi ini memerlukan biaya, tenaga, dan waktu yang tidak sedikit namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini terselesaikan juga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. J. Madyasusanta, SJ selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. A.M. Slamet Soewandi selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. J. Karmin selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Drs. P. Hadi Pratikno selaku Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA santa Maria yang telah membantu dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempermudah proses pemerolehan data yang penulis perlukan dan memberikan dorongan dalam proses penulisan skripsi ini.

5. SMA Santa Maria, SMAK Stella Duce, dan SMA Marsudi Luhur Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pemerolehan data.
6. F. Siswo Adi Meoljono dan keluarga yang telah membekasakan penulis.

Mengingat penelitian seperti ini baru pertama kali penulis lakukan, penulis menyadari akan adanya kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan dengan senang hati menerima sumbangan pemikiran dari para pembaca, khususnya Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Yogyakarta, 14 Juli 1988

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN OLEH PANITIA UJIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Metode Penelitian	9
1.6.1 Populasi dan Sampel	9
1.6.2 Instrumen Penelitian	14
1.6.3 Prosedur Pengumpulan Data	14
1.6.4 Teknik Analisis Data	16
1.6.5 Sistematika Penyajian	17
BAB II. LANDASAN TEORI	18
2.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa	18
2.2 Kesalahan Kata	21
2.3 Kesalahan Frase	22
2.4 Kesalahan Klausa	23

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.5 Kesalahan Kalimat	27
2.6 Sebab-sebab Kesalahan	31
BAB III. HASIL PENELITIAN	34
3.1 Tipe-tipe Kesalahan Berbahasa	34
3.1.1 Kata atau Diksi	34
3.1.2 Frase	60
3.1.3 Klausa	61
3.1.4 Kalimat	66
3.2. Dugaan Sebab-sebab Kesalahan Berbahasa .	69
3.2.1 Kurangnya Pengertian Siswa tentang Kaidah Kebahasaan	69
3.2.2 Adanya Interferensi Bahasa Daerah...	73
3.2.3 Adanya Interferensi Bahasa Asing....	75
3.2.4 Analogi yang Keliru	76
3.2.5 Hiperkorek	77
3.2.6 Adanya Sikap Sembrono	78
3.2.7 Kombinasi	80
3.3 Perbedaan Tipe Kesalahan Berbahasa dan Sebab-sebabnya antara Kelas I dengan Kelas II	81
BAB IV. KESIMPULAN	88
4.1 Rangkuman	88
4.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN I	98
LAMPIRAN II	200
PEMBETULAN	215



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A B S T R A K

Judul : Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas I dan Kelas II SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta
Penulis : Imaculata Sri Purwaningrum

Penelitian ini membahas tiga masalah pokok, yaitu tipe-tipe kesalahan berbahasa, sebab-sebab kesalahan, dan perbedaan tipe kesalahan berbahasa dan sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II.

Untuk membahas ketiga masalah tersebut penulis melakukan tiga tahap penelitian. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data yang berupa karangan tertulis dari sampel yang penulis tentukan. Tahap kedua terdapat tiga langkah yang penulis lakukan, yaitu identifikasi kesalahan, klasifikasi sebab-sebab kesalahan, dan pembedaan tipe kesalahan dan sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II. Dalam langkah identifikasi kesalahan, penulis menggolongkan kesalahan-kesalahan yang ada menurut tataran tertentu, yaitu tataran kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat. Langkah kedua adalah menggolongkan kesalahan-kesalahan tersebut ke dalam sebab-sebab kesalahan. Langkah ketiga adalah membedakan tipe kesalahan dan sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah merangkum semua hasil penelitian kemudian penulis menarik kesimpulan.

Dalam pengolahan data, langkah pertama yang penulis lakukan adalah membaca karangan siswa secara keseluruhan dari sampel yang penulis ambil. Dari membaca karangan ini penulis menemukan kalimat-kalimat yang tidak benar. Kalimat-kalimat tersebut ditandai kemudian diklasifikasikan menurut tataran tertentu. Kalimat-kalimat yang salah itu satu demi satu penulis analisis. Penulis menunjukkan bentuk yang salah sekaligus alasannya kemudian dibandingkan dengan bentuk yang benar disertai alasannya. Setelah itu setiap kalimat yang salah dicari kemungkinan sebab-sebabnya. Terakhir berdasarkan kuantitasnya dicari perbedaan tipe kesalahan dan sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II.

Populasi penelitian ini adalah SMA-SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta sedangkan sampelnya adalah siswa-siswa SMA tersebut. SMA-SMA yang berada di wilayah Kotamadya Yogyakarta, yaitu SMA Santa Maria, SMAK Stella Duce, dan SMA Marsudi Luhur. Data yang penulis peroleh dari sampel ini berupa karangan tertulis. Setiap kelas diambil sepuluh buah karangan secara acak. Untuk memperoleh karangan tersebut penulis mempergunakan instrumen berupa seperangkat soal dalam bentuk perintah mengarang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data diperoleh dengan cara meminta siswa membuat karangan non-fiksi di sekolah masing-masing melalui guru bahasa dan sastra Indonesia. Sebagian besar tema dan bentuk karangan ditentukan oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan pokok bahasan pelajaran. Teknik analisis data yang penulis pergunakan adalah teknik analitis struktural, artinya menguraikan data menjadi komponen, sub-komponen, dan seterusnya, sampai rinciannya yang terkecil.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa hal, yaitu tipe-tipe kesalahan berbahasa, digaan sebab-sebab kesalahan, dan perbedaan tipe kesalahan dan sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II. Tipe-tipe kesalahan meliputi beberapa tataran, yaitu tataran kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat. Tataran kata atau diksi meliputi penambahan unsur-unsur tertentu, penghilangan unsur-unsur tertentu, kata-kata yang mubazir, dan kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya. Tataran frase hanya meliputi kelompok kata yang tidak sesuai dengan hukum D-M beserta kekecualiannya. Tataran klausa meliputi kelengkapan unsur-unsurnya dan urutan unsur-unsurnya. Kelengkapan unsur-unsurnya meliputi kalimat yang tanpa subjek, tanpa predikat, tanpa objek, dan tanpa subjek-predikat. Tataran kalimat hanya menyangkut masalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kesalahan-kesalahan kalimat tersebut diduga karena kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah, adanya interferensi bahasa daerah, adanya interferensi bahasa asing, hiperkorek, analogi yang keliru, sikap sembrono, dan dapat juga disebabkan oleh beberapa sekaligus dari sebab-sebab yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan intensitasnya, perbedaan tipe kesalahan antara kelas I dengan kelas II terletak pada urutan pertama. Bagi kelas I tipe kesalahan yang menduduki urutan pertama atau yang sering dilakukan adalah kata-kata yang mubazir sedangkan kelas II urutan pertama adalah kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya. Perbedaan sebab-sebab kesalahan antara kelas I dengan kelas II berdasarkan urutan intensitasnya terletak pada sikap sembrono. Sikap sembrono pada kelas I menduduki urutan kelima sedangkan kelas II menduduki urutan keempat.

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

TK	: Kurangnya Pengertian Siswa tentang Kaidah
ID:	: Interferensi Bahasa Daerah
IA	: Interferensi Bahasa Asing
H	: Hiperkorek
A	: Analogi yang Keliru
SS	: Sikap Sembrono
K	: Kombinasi
//	: Fonem



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang vital bagi kehidupan manusia karena bahasa merupakan salah satu alat yang dipergunakan manusia untuk mengadakan hubungan dengan manusia yang lain. Manusia yang memiliki naluri untuk hidup bersama selalu memerlukan hubungan dengan manusia yang lain sehingga wajarlah jika bahasa dimiliki oleh setiap manusia. Karena bahasa merupakan sesuatu yang wajar dimiliki manusia seakan-akan bahasa menjadi barang yang biasa saja dalam kehidupan sehari-hari sehingga kurang mendapat perhatian yang selayaknya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam masyarakat.

Bahasa adalah alat khusus milik manusia yang berfungsi untuk mengungkapkan pengalaman batin dan alat untuk menyusun gagasan, alat tukar-menukar pengalaman, yang terdiri atas bunyi-bunyi berartikulasi dan yang dinyatakan secara sadar (Adisumarta, 1984: 5). Dalam berbahasa salah satu hal yang dipentingkan adalah makna atau pesan karena jika pesan itu tidak sampai pada sasaran, komunikasi dikatakan tidak berhasil. Meskipun dalam komunikasi makna sangat dipentingkan, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antara kedua pihak hendaknya dikuasai oleh

kedua belah pihak. Jika hal itu benar-benar dipenuhi dalam komunikasi, pesan yang disampaikan dalam komunikasi itu tentu dapat mengena pada sasaran.

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang sudah diperkaya dengan bahasa daerah dan bahasa asing. Bahasa Melayu telah menjelma menjadi bahasa baru yaitu bahasa Indonesia, bahasa suatu bangsa yaitu bangsa Indonesia (Badudu, 1985: 3). Bahasa Indonesia juga telah banyak mengalami perubahan terutama karena pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing. Banyak istilah baru yang masuk dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia sekarang lebih kaya dalam kosa katanya. Oleh karena itu, jika kita membicarakan bahasa Indonesia pasti menyinggung bahasa daerah dan bahasa asing. Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing merupakan kesatuan yang memiliki hubungan timbal balik. Hubungan itu mempunyai dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif tampak dalam sumbangannya dalam memperkaya bahasa Indonesia sedangkan dampak negatif dalam hal timbulnya interferensi antara kedua bahasa, yaitu antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing (Badudu, 1985: 3).

Dengan masuknya kata-kata asing dan kata-kata daerah ke dalam bahasa Indonesia, kita mendapat keuntungan karena dengan demikian kosa kata bahasa Indonesia makin bertambah. Kita kadang-kadang mencampuradukkan bahasa

Indonesia dengan bahasa asing atau pun dengan bahasa daerah yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini merupakan salah satu segi negatif adanya pengaruh bahasa asing dan bahasa daerah.

Seperti sudah diutarakan di atas, bahasa merupakan barang yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berlaku pula bagi bahasa Indonesia. Kita menganggap bahasa Indonesia bukan hal yang asing lagi. Oleh karena itu, dalam berbahasa Indonesia kita kurang memperhatikan aturan-aturan bahasa Indonesia lagi. Sikap semacam ini merupakan sikap yang negatif. Sebaliknya, jika kita berkata-kata dengan bahasa asing kita selalu berhati-hati karena bahasa asing bukan merupakan barang yang biasa lagi. Kita berusaha untuk mengikuti aturan bahasa asing tersebut. Sikap semacam ini merupakan sikap yang baik atau sikap yang positif. Yang perlu dipikirkan sekarang adalah bagaimana caranya agar kita orang Indonesia dapat bersikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Politik bahasa nasional sangat penting untuk memberikan dasar penganagan dan pengarahan bagi pengolahan masalah fungsi dan kedudukan serta segala segi pembakuan dan pengembangan serta pengajaran bahasa nasional kita (Halim ed., 1980: 21). Jika telah dilaksanakan politik bahasa nasional dalam rangka mencapai pembakuan bahasa Indonesia, yang paling penting adalah pelaksanaannya. Gu-

ru merupakan salah satu pelaksana hasil politik bahasa nasional karena gurulah yang dapat membentuk manusia-manusia Indonesia yang bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan ini yang terpenting bagi guru adalah pengajaran bahasa Indonesia.

Pengajaran bahasa Indonesia di Indonesia dewasa ini masih mengalami banyak masalah. Ini terbukti dari banyaknya keluhan guru-guru sekolah lanjutan pertama tentang rendahnya mutu penggunaan bahasa Indonesia murid-murid tamatan sekolah dasar yang melanjutkan pelajarannya. Murid-murid kurang mampu mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik. Demikian pula guru-guru sekolah lanjutan atas dan bahkan para dosen pun banyak yang mengeluh karena tamatan sekolah menengah atas yang melanjutkan pelajarannya ke perguruan tinggi kurang mampu mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik artinya mereka tidak dapat mempergunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasinya, juga dalam menangkap kuliah-kuliah yang diberikan serta dalam pekerjaan-pekerjaan tertulis pemakaian bahasa mereka belum dapat dikatakan baik (Burhan, 1971: 65-66).

Karena masalah pengajaran di atas, penulis tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa siswa sehingga dapat diketahui lebih awal masalah-masalah kebahasaan siswa. Dengan demikian para guru dapat segera memecahkan masalah kebahasaan para siswanya. Pada penelitian kesalahan ber-

bahasa ini, penulis membatasi masalah penelitian yaitu hanya membahas masalah yang menyangkut pada kesalahan kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa ternyata sudah dilakukan antara lain oleh A.M. Slamet Soewandi dan juga oleh Soepomo Poedjosoedarmo. A.M. Slamet Soewandi telah meneliti interferensi sintaktis bahasa Indonesia pada penggunaan bahasa Inggris oleh mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Inggris semester kedua IKIP Sanata Dharma dan Universitas Taman Siswa (1984). Soepomo Poedjosoedarmo (1977/1978) telah meneliti interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh murid-murid sekolah dasar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Soepomo, kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan kata, frase, klausa, dan kalimat hanya merupakan sub-bab kecil, sedangkan A.M. Slamet Soewandi hanya meneliti kesalahan berbahasa yang menyangkut interferensi sintaktis. Oleh karena itu, penulis berusaha membeberkan kesalahan berbahasa yang menyangkut kesalahan kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat dengan agak rinci karena penelitian yang khusus tentang kesalahan-kesalahan tersebut belum pernah dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan penulis bahas adalah:

- a. Kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas I dan kelas II SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta?
- b. Hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan siswa membuat kesalahan-kesalahan tersebut?
- c. Bagaimanakah perbedaan tipe-tipe kesalahan berbahasa antara kelas I dengan kelas II dan bagaimana pula perbedaan sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa yang telah dilakukan oleh para siswa SMA kelas I dan kelas II. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya menunjukkan kesalahan-kesalahan, tetapi juga menunjukkan penggunaan kalimat, atau bentuk yang benar.

Selain tujuan pokok tersebut, tujuan penelitian yang penulis lakukan ini juga meliputi:

- a. Untuk mengetahui hal-hal yang dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan berbahasa.
- b. Untuk mengetahui perbedaan tipe kesalahan dan sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat:

a. Untuk para peneliti bahasa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang tipe-tipe kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa SMA kelas I dan kelas II. Dengan demikian deskripsi ini dapat dipergunakan sebagai bahan pelengkap dalam penyusunan teori bahasa.

b. Untuk kemajuan didaktik/metodik khususnya bagi guru

Analisis kesalahan berbahasa dapat membantu guru dalam menentukan urutan sajian, menentukan penekanan dalam penjelasan dan pemberian latihan, memperbaiki pengajaran, dan memilih butir-butir yang tepat untuk mengevaluasi penguasaan bahasa siswa (Nurgiyantoro, 1984: 16).

c. Untuk para peminat bahasa

Dengan mengetahui deskripsi kesalahan-kesalahan berbahasa yang disertai bentuk-bentuk yang benar, kita dapat mengoreksi sendiri kesalahan berbahasa yang telah kita lakukan. Selain itu, kita juga dapat mengkritik kesalahan-kesalahan berbahasa yang telah dilakukan oleh orang lain.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Kesalahan berbahasa meliputi beberapa tataran li-

nguiistik, yaitu tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam penelitian ini penulis mengambil satu dari ketiga tataran tersebut, yaitu tataran sintaksis. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi kata, frase, klausa, dan kalimat. Hal ini berarti dari tataran sintaksis yang terendah sampai dengan yang tertinggi ditambah masalah kata. Penulis mengambil tataran ini karena dari kalimat-kalimat yang disusun para siswa dapat dilihat logis tidaknya jalan pikiran para siswa. Hal ini merupakan alasan pertama penulis mengambil tataran sintaksis sebagai bahan penelitian. Selain itu, seperti telah diutarakan di atas alasan penulis mengambil tataran sintaksis dengan beberapa masalah yang akan dibahas adalah karena penelitian tentang kesalahan berbahasa yang membahas masalah kata, frase, klausa, dan kalimat secara khusus belum ada yang melakukannya.

Mengenai kelas, penulis hanya mengambil kelas I dan kelas II. Menurut ilmu jiwa, usia anak pada saat ini merupakan usia anak remaja, yaitu awal remaja bagi siswa kelas I dan tengah remaja atau remaja saja (adolesen) bagi siswa kelas II (Mulyono, 1986: 10). Anak remaja umumnya ingin menunjukkan identitas dirinya. Oleh karena itu, anak remaja tidak mau mengikuti aturan-aturan yang telah ada. Mereka ingin menciptakan sesuatu yang lain. Berdasarkan ciri-ciri remaja itulah penulis ingin mengetahui

apakah perkembangan jiwa siswa berpengaruh pula dalam mempelajari bahasa, khususnya dalam penyusunan kalimat bahasa Indonesia. Selain itu, kelas I dapat dilihat kekurangannya sewaktu di sekolah lanjutan tingkat pertama dan untuk kelas II dapat dilihat pengajaran bahasa yang diberikan di SMA yang bersangkutan. Sekolah yang penulis teliti terbatas pada SMA Katolik karena demi mempermudah dalam hal teknik memperoleh data. Sasaran penelitian ini adalah SMA karena lulusan IKIP kelak diharapkan mengajar di sekolah lanjutan atas sehingga relevan dengan sasaran IKIP itu sendiri.

Akhirnya, segalanya terbatas pada waktu yang tersedia, dana yang ada, serta ketatnya birokrasi yang sangat membatasi penelitian yang penulis lakukan ini. Dari sebab itulah, penelitian ini belum sampai pada kedalaman penelitian seperti yang diharapkan.

1.6 Metode Penelitian

Dalam sub-bab metode penelitian ini, penulis akan membicarakan secara berturut-turut populasi dan sampel, instrumen yang dipergunakan, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.6.1 Populasi dan Sampel

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa SMA Ka-

tolik di Kotamadya Yogyakarta sedangkan objeknya berupa karangan yang dibuat siswa-siswa atas permintaan penulis yang disampaikan melalui guru bidang studi masing-masing, yaitu guru bahasa dan sastra Indonesia. Jadi, populasinya adalah SMA Katolik yang berada di wilayah Kotamadya Yogyakarta. Ternyata SMA*SMA Katolik yang berada di wilayah Kotamadya Yogyakarta hanya berjumlah tiga buah. Sampel dari penelitian ini adalah beberapa siswa dari tiap-tiap sekolah.

Untuk mengetahui seluk-beluk sekolah-sekolah yang merupakan populasi, penulis akan menguraikannya agar kita mendapatkan gambaran yang jelas tentang sekolah-sekolah yang bersangkutan. Selain itu, penulis juga akan memberikan rincian tentang jumlah siswa dalam setiap kelasnya.

1.6.1.1 Sekolah

Sekolah-sekolah yang diambil sebagai subjek penelitian semuanya berada dalam wilayah Kotamadya Yogyakarta baik secara geografis maupun administratif. Sekolah-sekolah itu adalah:

a. SMA Santa Maria Yogyakarta

SMA Santa Maria terletak di Jalan Ireda 19A Yogyakarta yang jauh dari keramaian dan kebisingan. SMA ini berstatus Diakui. SMA ini hanya menampung anak-anak perempuan dan bahasa ibu yang dipergunakan oleh sebagian

besar siswanya adalah bahasa Jawa karena mayoritas siswa SMA Santa Maria berasal dari Jawa. Sebagian besar murid berasal dari golongan ekonomi menengah dan berpendidikan menengah pula. Tempat tinggal mereka sebagian besar di lingkungan yang berpenutur bahasa Jawa. Guru-guru yang mengajar sebagian besar berasal dari Jawa Tengah sehingga umumnya mempergunakan bahasa Jawa dalam pergaulan dan selain itu juga mempergunakan bahasa Indonesia. Jumlah siswa keseluruhannya adalah 501 orang dan lebih dari separuhnya berlatar belakang sosial dan budaya Jawa.

b. SMAK Stella Duce Yogyakarta

SMAK Stella Duce beralamatkan di Jalan Sabiri 1 Yogyakarta yang terletak dekat jalan raya yang ramai lalu lintas dan mudah dijangkau oleh para siswanya. SMA ini berstatus Disamakan. Tahun ajaran 1987/1988 ini jumlah siswanya 897 orang, semuanya perempuan. Bahasa ibu sebagian besar murid-murid SMA ini adalah bahasa Jawa. Guru-guru yang mengajar sebagian besar juga berasal dari lingkungan masyarakat Jawa sehingga dalam pergaulan mereka mempergunakan bahasa Jawa di samping mempergunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar.

c. SMA Marsudi Luhur Yogyakarta

SMA Marsudi Luhur beralamatkan di Jalan Bintaran Kidul

16 Yogyakarta yang terletak dekat dengan jalan raya yang ramai lalu lintas dan mudah dijangkau oleh para siswanya. SMA ini berstatus Disamakan. Tahun ajaran 1987/1988 ini jumlah siswanya 1232 orang yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Sebagian besar siswanya berasal dari Jawa sehingga bahasa pergaulan mereka adalah bahasa Jawa. Guru-guru yang mengajar sebagian besar dari Jawa sehingga pergaulan pun mempergunakan bahasa Jawa.

1.6.1.2 Kelas

Kelas yang diambil sebagai sampel adalah kelas I dan kelas II. Jumlah kelas yang ada dan jumlah siswa yang ada di setiap sekolah adalah sebagai berikut:

a. SMA Santa Maria Yogyakarta

Kelas I ada lima kelas, yaitu IA yang memiliki siswa sebanyak 40 orang, IB ada 40 orang, IC ada 41 orang, ID ada 42 orang, dan IE memiliki siswa sebanyak 40 orang. Jadi, kelas I siswanya berjumlah 203 orang. Kelas II ada empat kelas, yaitu IIA1 dan IIA2 ada 48 orang (kedua jurusan ini dijadikan satu kelas), IIA3.1 ada 40 orang, IIA3.2 ada 37 orang, IIA4 memiliki siswa sebanyak 18 orang saja. Jadi, jumlah siswa kelas II adalah 142 orang. Sisa dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMA Santa Maria adalah siswa kelas III

yang berjumlah 156 orang.

b. SMAK Stella Duce Yogyakarta

Kelas I berjumlah delapan kelas, yaitu IA, IB, IC, ID, IE, IF, IG, dan IH yang masing-masing memiliki siswa sebanyak 41 orang. Jadi, jumlah siswa kelas I adalah 328 orang. Kelas II berjumlah sembilan kelas, yaitu IIA1.1 ada 39 orang, IIA1.2 ada 39 orang, IIA2.1 ada 39 orang, IIA2.2 memiliki siswa sebanyak 38 orang, IIA3.1 ada 40 orang, IIA3.2 memiliki siswa sebanyak 40 orang, IIA3.3 ada 40 orang, IIA3.4 ada 40 orang, dan IIA4 menampung 39 orang. Jadi, kelas II jumlah keseluruhan siswanya adalah 354 orang. Sisa dari jumlah keseluruhan siswa SMAK Stella Duce Yogyakarta ada 215, ini merupakan siswa yang sudah duduk di kelas III.

c. SMA Marsudi Luhur Yogyakarta

SMA ini mempunyai sepuluh kelas untuk kelas I, yaitu IA, IB, dan IC masing-masing mempunyai 43 orang dan untuk kelas ID, IE, IF, IG, IH, II, dan IJ masing-masing mempunyai siswa sebanyak 40 orang. Jadi, kelas I berjumlah 409 orang. Kelas II juga ada sepuluh kelas, yaitu IIA1.1 ada 32 orang, IIA1.2 ada 30 orang, IIA2.1 ada 43 orang, IIA2.2 ada 43 orang, IIA2.3 ada 45 orang, IIA3.1 ada 43 orang, IIA3.2 ada 40 orang, IIA3.3 ada 45 orang, IIA3.4 ada 48 orang, dan IIA3.5 ada 50 orang. Jadi, jumlah murid yang menduduki kelas II adalah 419

orang. Sisanya yang berjumlah 404 orang adalah siswa yang telah duduk di kelas III.

Sampel yang penulis ambil dari kelas I, setiap kelas sebanyak 10 buah karangan dan diambil secara acak dari setiap sekolah. Jadi, untuk kelas I semua sampel berjumlah 230 buah karangan. Kelas II juga diambil 10 buah karangan secara acak untuk tiap sekolah dan kelas. Jadi, untuk kelas II semuanya berjumlah 230 buah karangan dari 23 kelas yang ada di tiga sekolah, demikian juga kelas I. Menurut Sutrisno Hadi (1984) semakin banyak sampel yang diambil semakin sah suatu kesimpulan yang diambil. Sampel yang diambil paling sedikit sepuluh persen dari jumlah keseluruhan data yang ada.

1.6.2 Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis mempergunakan instrumen penelitian berupa seperangkat soal penyusunan karangan. Soal itu berupa perintah menyusun karangan non-fiksi dengan jenis yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan oleh para guru yang akan mengajar di sekolah yang bersangkutan.

1.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara meminta siswa untuk membuat karangan secara tertulis dengan judul bebas, te-

tapi tema karangan ada yang sudah penulis tentukan dan ada pula yang ditentukan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah yang bersangkutan sesuai dengan pokok bahasan pelajaran. Setelah karangan terkumpul, penulis melakukan pengamatan terhadap karangan para siswa. Dengan demikian penulis mempergunakan metode penyimakan untuk mendapatkan kalimat-kalimat yang akan penulis teliti. Menurut Sudaryanto (1982) metode penyimakan merupakan metode pengumpulan data yang berupa penyimakan dan metode ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan dalam ilmu sosial.

Tema karangan bagi SMA Marsudi Luhur kelas II ada yang diusulkan oleh penulis. Temanya adalah bulan bahasa 1987, jenis karangannya non-fiksi, dan bentuknya eksposisi. Untuk kelas I tema karangan ditentukan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia. SMA Santa Maria telah menentukan tema karangan yang disusun oleh guru bahasa dan sastra Indonesia. Tema karangannya adalah sekaten Yogyakarta 1987, gema sumpah pemuda dalam diriku, menunjang kebersihan lingkungan, swasembada pangan, dan pelestarian kebudayaan daerah untuk memperkuat ketahanan nasional. Untuk SMAK Stella Duce tema karangan disesuaikan dengan pokok bahasan yang diajarkan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia, juga bentuk karangannya namun jenisnya tetap non-fiksi. Tema karangannya antara lain manfaat menabung,

transmigrasi, sumpah pemuda, dan peraturan lalu lintas.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis mempergunakan metode analitis struktural. Metode analitis adalah metode yang dilaksanakan dengan cara menguraikan data menjadi komponen, sub-komponen, dan seterusnya, sampai rincian yang terkecil (Poedjosoedarmo, tanpa tahun: 13).

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. menandai semua kesalahan kalimat yang dijumpai dalam karangan siswa
- b. mengidentifikasi kesalahan ke dalam tipe-tipe kesalahan berbahasa menurut struktur kebahasaan tertentu, yaitu kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat
- c. menganalisis kesalahan kalimat dengan cara mendeskripsikan kesalahan dengan menunjukkan sebab-sebab salah dan menunjukkan bentuk-bentuk yang benar serta sebab bentuk itu benar
- d. memberi tanda khusus untuk semua sebab yang mungkin yang melatarbelakangi kesalahan tersebut
- e. mengklasifikasikan tipe-tipe kesalahan berbahasa ke dalam sebab-sebab terjadinya kesalahan tersebut
- f. membedakan tipe kesalahan berbahasa dan sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II.

1.6.5 Sistematika Penyajian

Laporan hasil penelitian ini akan penulis susun sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Ruang Lingkup Penelitian
- 1.6 Metode Penelitian

Bab II. Landasan Teori

- 2.1 Pengertian Kesalahan berbahasa
- 2.2 Kesalahan Kata
- 2.3 Kesalahan Frase
- 2.4 Kesalahan Klausa
- 2.5 Kesalahan Kalimat
- 2.6 Sebab-sebab Kesalahan

Bab III. Hasil-hasil Penelitian

- 3.1 Tipe-tipe Kesalahan Berbahasa
- 3.2 Dugaan Sebab-sebab Kesalahan Berbahasa
- 3.3 Perbedaan Tipe Kesalahan Berbahasa dan Sebab-sebabnya antara Kelas I dengan Kelas II

bab IV. Kesimpulan

- 4.1 Rangkuman
- 4.2 Saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Pengertian kesalahan berbahasa dibahas oleh S. Pit Corder dalam bukunya yang berjudul Introducing Applied Linguistics. Menurut Corder, kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode (breaches of code). Pelanggaran ini bukan merupakan kesalahan yang bersifat fisik semata-mata, melainkan karena kurang sempurnanya pengetahuan terhadap kode. Dikatakannya pula bahwa penutur asli (native speaker) maupun bukan penutur asli sama-sama mempunyai kemungkinan membuat kesalahan berbahasa. Bedanya, penutur asli dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukannya jika kepadanya diberi kesempatan memperbaikinya, sedangkan bukan penutur asli yang belum mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah bahasa yang dipelajarinya secara benar-benar tidak dapat memperbaiki kesalahan berbahasa yang mereka perbuat (Corder, 1979: 259).

Corder membedakan pula antara pengertian lapses, error, dan mistake. Lapses merupakan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur asli terhadap pemakaian bahasanya. Hal ini sering berupa terpeleset lidah (slips), atau salah awal pembuka bicara (false starts), atau pencampuradukan struktur (confusions of structure). Error

(kesalahan) berbeda dengan mistake (kekeliruan). Jika lapses (slips) merupakan kekeliruan dalam hal ucapan maka mistake itu merupakan kekeliruan dalam hal tulisan (Cor-der, 1979: 259).

Menurut Brown (dalam Nurgiyantoro, 1984: 13) ke-keliruan merupakan penyimpangan-penyimpangan pemakaian kebahasaan yang sifatnya insidental dan tidak sistematis, tidak terjadi pada daerah-daerah tertentu. Tipe-tipe ke-keliruan (mistake) dan slips itu sama dan ada bermacam-macam, yaitu substitusi, transposisi, dan penghilangan bagian dari ucapan atau tulisan seperti bunyi atau fonem, morfem, kata, atau bahkan frase. Penyebab mistake dan slips adalah kelelahan, gagap, atau bermacam-macam situ-asi stres atau ketidakpastian, atau ketika perhatian ki-ta terbagi, kerja acak-acakan, dan sebagainya. Khusus un-tuk kekeliruan (mistake) dapat dialami baik oleh penutur asli maupun oleh bukan penutur asli (asing), baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua.

Kesalahan (error) adalah suatu bentuk penyimpang-an yang disebabkan oleh kompetensi pelajar dan oleh kare-na itu kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis dan konsisten pada tempa-tempat tertentu. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pelajar bahasa kedua pada tahun per-tama dan tahun-tahun berikutnya pasti berbeda. Kesalahan itu bersifat konsisten dan dapat diramalkan daerah-daerah

yang sering terjadi kesalahan. Daerah-daerah kesulitan itu pasti ditemui pada setiap bahasa (kedua) yang dipelajari, tetapi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya tentu saja tidak sama (Nurgiyantoro, 1984: 13).

Menurut Brown (dalam Nurgiyantoro, 1984) yang menjadi sumber kesalahan berbahasa adalah adanya transfer interlingual, transfer intralingual, konteks belajar, strategi komunikasi, usaha menghindari suatu bentuk atau struktur, dan sebagainya. Kesalahan yang disebabkan oleh interlingual merupakan kesalahan yang berupa interferensi bahasa pertama. Dalam intralingual kesalahan terjadi karena pengaruh bahasa kedua yang dipelajari. Misalnya, terdapat bentuk kelurahan tetapi bentuk kedukuhan tidak ada dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa meliputi beberapa tataran kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Kesalahan berbahasa bahasa Indonesia adalah kesalahan pemakaian bahasa pada tataran-tataran kebahasaan yang meliputi bentuk kata, frase, kalimat, paragraf, dan pemakaian ejaan dan tanda baca yang melanggar kaidah-kaidah bahasa Indonesia baku serta sistem tanda baca yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan.

Kaidah bahasa Indonesia yang dipergunakan sebagai bahan acuan adalah kaidah bahasa Indonesia yang baku, yaitu kaidah yang terdapat dalam buku-buku tata bahasa Indo-

nesia. Ragam bahasa yang dijadikan pedoman adalah ragam bahasa formal, yaitu ragam pemakaian bahasa Indonesia dalam situasi formal, baik lisan maupun tertulis, misalnya yang terdapat dalam pidato-pidato resmi, buku-buku ilmiah, dan sebagainya.

Tataran kesalahan berbahasa yang penulis teliti adalah tataran kata, kelompok kata atau frase, klausa, dan kalimat. Ini berarti dari tataran yang terendah sampai tataran yang tertinggi dalam sintaksis dan ditambah tataran kata karena kata merupakan pembentuk langsung dari frase. Selain itu, kata juga merupakan pembentuk langsung dari kalimat sehingga antara kata dengan kalimat tidak dapat dipisahkan.

2.2 Kesalahan Kata

Kata adalah kesatuan yang terkecil dalam kalimat yang sudah dapat berdiri sendiri (Soetarno, 1981: 118). Setiap kata mendukung arti kalimat karena kata memiliki dua macam arti atau makna, yaitu makna leksikal dan makna struktural. Makna leksikal adalah makna kata yang sesuai dengan leksikon atau makna yang terdapat di dalam kamus. Makna struktural adalah makna baru yang muncul setelah dua kata atau beberapa kata bertemu menjadi satu kesatuan bentuk atau menjadi struktur bahasa. Makna struktural bergantung pada beberapa alat kalimat, yaitu:

- a. urutan kata
- b. intonasi, bila kalimat itu diucapkan
- c. bentuk kata
- d. kata tugas, yaitu kata depan, kata sambung, dan sebagainya (Soetarno, 1981: 120-121).

Kesalahan kata adalah kesalahan pemakaian kata dalam kalimat yang tidak sesuai dengan makna atau maksud kata tersebut di dalam kalimat. Kesalahan itu berupa penambahan unsur-unsur tertentu, penghilangan unsur-unsur tertentu, kata-kata yang mubazir, dan kata-kata yang tidak tepat penggunaannya. Yang dimaksud unsur-unsur di atas adalah imbuhan atau afiks dan kata.

2.3 Kesalahan Frase

Dalam bahasa Indonesia susunan kata memiliki hukum tertentu, yaitu hukum D-M yang berbunyi "baik dalam kata majemuk maupun dalam kalimat, segala sesuatu yang Diterangkan selalu terletak di muka yang Menerangkan". Aturan ini memiliki kekecualian, yaitu:

- a. beberapa jenis kata bantu dan kata keterangan
- b. kata bilangan
- c. kata depan
- d. berbagai kata keterangan, bergantung pada lagu kalimat (Alisjahbana, 1973: 47-49).

Frase adalah himpunan kata yang membentuk kesatu-

an yang lebih besar. Ciri-ciri frase adalah:

- a. berupa himpunan kata-kata yang mewujudkan kesatuan bahasa yang mempunyai makna struktural
- b. setiap frase tersebut berfungsi sebagai unsur langsung dari frase yang lebih besar
- c. hubungan kata-kata dalam setiap frase tersebut agak renggang sehingga masih dapat disisipi oleh kata lain dan tidak mengubah makna strukturalnya
- d. kata-kata yang menjadi unsurnya masih menunjukkan makna pribadinya, jadi tidak mengungkapkan makna yang tunggal saja (Soetarno, 1981: 133-134).

Kesalahan frase adalah kesalahan pemakaian frase yang melanggar hukum D-M. Kesalahan ini berupa penyusunan kata-kata yang tidak sesuai dengan hukum D-M beserta kekecualiannya.

2.4 Kesalahan Klausa

Kata-kata dalam kalimat ada yang berdiri sendiri dan ada yang berkelompok dengan kata yang lain. Di dalam kalimat itu pula terdapat suatu kesatuan sintaktis. Hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain tidaklah sama eratnya. Kesatuan-kesatuan sintaktis dapat ditentukan dengan cara permutasi atau pemindahan. Kata atau kelompok kata yang dapat dipermutasikan dapat menjadi kesatuan sintaktis tersendiri jika permutasi itu tidak

mengubah atau merusak makna kalimat. Menurut Slametmuljono, kesatuan sintaktis yang demikian disebut gatra (1956: 37). Jadi, gatra adalah kesatuan sintaktis di dalam kalimat yang ditentukan dengan pertolongan permutasi.

Di dalam tatabahasa tradisional gatra-gatra itu disebut fungsi atau jabatan kalimat. Gatra-gatra itu adalah Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K). Gatra subjek dan gatra predikat merupakan gatra wajib dalam suatu kalimat. Susunan subjek dan predikat yang merupakan unsur wajib disebut klausa. Jadi, klausa merupakan suatu susunan subjek-predikat. Jika konstruksi atau susunan itu mendapat intonasi final dapat disebut kalimat tetapi jika tidak disebut gatra saja atau keterangan gatra.

Dalam sub-bab kalusa ini, penulis akan membahas unsur-unsur kalimat. Seperti telah diuraikan di atas klausa merupakan susunan subjek dan predikat dan juga subjek dan predikat merupakan unsur kalimat selain unsur-unsur kalimat yang lain maka penulis akan membahasnya. Dalam pembahasan klausa penulis sengaja mempergunakan pandangan tradisional dan struktural. Hal ini dimaksudkan agar kelemahan yang satu dapat ditutup oleh kelebihan yang lain. Tatabahasa tradisional mendasarkan analisisnya pada arti sehingga tidak memperhatikan hirarki dalam bahasa akibatnya batas antara satuan-satuan gramatik yang satu dengan

susunan-susunan gramatik yang lain tidak jelas. Kelemahan itu ditutup oleh kelebihan tatabahasa struktural yang mendasarkan analisisnya pada formalitas bahasa. (Bamlan, 1982: xii-xiv). Dengan demikian penulis dapat menganalisis kesalahan kalimat siswa tidak hanya berdasarkan makna, tetapi juga dapat berdasarkan susunannya di dalam kalimat itu sendiri.

Subjek merupakan sesuatu yang dapat berdiri sendiri dan yang tentangnya diberitakan sesuatu. Selanjutnya dikatakan pula oleh Alisjahbana bahwa subjek biasanya terdiri atas kata benda atau sesuatu kata yang dianggap sebagai benda atau kata benda (Alisjahbana, 1973: 68).

Menurut Poedjawijatna (1964), subjek adalah dasar tuturan. Sedangkan Soetarno memberikan definisi subjek sebagai unsur yang menjadi pusat atau pokok tuturan, yaitu pokok yang dipercakapkan. Beliau juga memberikan ciri-ciri subjek sebagai berikut: jika bersama dengan gatra predikat dapat dipertukarkan tempatnya tanpa mengubah makna struktural kalimat, dapat dipertegas dengan kata ini atau itu, dan biasanya termasuk kelas benda (Soetarno, 1981: 158).

Dari beberapa definisi tentang subjek di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa subjek adalah bagian kalimat yang menjadi dasar tuturan atau pangkal pembicaraan yang terdiri atas kata benda atau sesuatu yang dapat

dianggap sebagai benda atau kata benda. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditentukan ciri-ciri subjek, yaitu:

- a. merupakan jawaban atas pertanyaan "siapa" atau "apa"
- b. dapat dipertegas dengan kata ini atau itu
- c. biasanya terdiri atas kata benda atau yang dapat dianggap sebagai benda.

Selain subjek yang menjadi gatra pokok dalam klausa adalah predikat. Menurut Alisjahbana, pengertian predikat adalah apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu dan oleh karena itu predikat biasanya terjadi dari kata kerja atau kata keadaan. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa cara menguji predikat adalah dengan menjawab pertanyaan mengapa atau bagaimana (1973: 69).

Menurut Poedjawijatna, predikat adalah apa yang dikatakan pembicara tentang subjek dan oleh karena itu lingkupnya lebih luas daripada subjek (1964: 7). Jadi, kesimpulannya predikat adalah bagian dari kalimat yang memberikan penjelasan kepada subjek.

Subjek dan predikat merupakan unsur wajib namun seperti telah diutarakan di atas unsur kalimat itu tidak hanya subjek dan predikat. Unsur kalimat lain yang merupakan pelengkap dari unsur wajib tersebut adalah objek dan keterangan. Keterangan merupakan penjelasan terjadinya peristiwa predikat. Objek hadirnya tidak mutlak karena objek hanya diperlukan bila kalimat itu berpredikat

kata kerja transitif dan bila predikatnya bukan kata kerja transitif (intransitif) atau jenis kata yang lainnya, kehadiran objek tidak diperlukan lagi. Kalimat yang memiliki objek (dengan predikat kata kerja transitif) disebut kalimat aktif transitif dan bila hendak diubah menjadi kalimat pasif, objek dalam kalimat aktif transitif akan menduduki fungsi subjek. Kesimpulannya objek hanya ada dalam kalimat aktif transitif.

Kesalahan klausa yaitu kesalahan pemakaian klausa yang melanggar kaidah klausa bahasa Indonesia. Kesalahan itu berupa penggunaan kalimat yang tidak ada unsur subjek, predikat, objek, dan bahkan yang tanpa unsur subjek dan predikat sekaligus.

2.5 Kesalahan Kalimat

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana, kalimat adalah satuan bentuk bahasa yang terkecil yang mengungkapkan suatu pikiran yang lengkap. Jika kalimat itu diucapkan, yang dapat kita dengar adalah deretan bunyi yang lengkap dengan lagu, jangka, dan perhentianannya. Bila kalimat itu ditulis akan dapat kita lihat deretan beberapa huruf yang biasanya dimulai dengan huruf besar dan diakhiri oleh "titik", "tanda seru", dan "tanda tanya" (Alisjahbana, 1973: 45).

Fokker mendefinisikan kalimat sebagai tuturan

atau ujaran yang mengandung arti yang oleh lagunya ditandai sebagai kesatuan yang selesai (Fokker, 1980: 11). Gorys Keraf memberikan definisi kalimat sebagai satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap (Keraf, 1982: 140).

Abdulhayi mendefinisikan kalimat sebagai satuan tutur yang didahului oleh kesenyapan awal dan diakhiri oleh kesenyapan akhir atau final (Abdulhayi, 1981: 7). Definisi ini hampir sama dengan definisi yang diberikan oleh Alisjahbana. Bedanya adanya kesenyapan awal yang tidak disertakan dalam definisi Sutan Takdir Alisjahbana.

Soetarno dalam bukunya yang berjudul Pelajaran Tatabahasa Indonesia Sekolah Lanjutan Atas I memberikan beberapa batasan kalimat, yaitu berdasarkan struktur dan berdasarkan makna. Berdasarkan struktur, kalimat adalah kesatuan bahasa yang didahului dan diakhiri kesenyapan. Susun kata dan intonasinya menunjukkan bahwa pikiran yang diungkapkannya itu lengkap. Sedangkan berdasarkan maknanya, kalimat ialah kesatuan bahasa yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Lebih lanjut dikatakan bahwa ciri-ciri kalimat, yaitu susun kata yang merupakan bentuk ekspresi, kesenyapan dan intonasi, pikiran yang lengkap, dan situasi (Soetarno, 1981: 153-154).

Dari beberapa batasan tentang kalimat di atas,

penulis mengambil kesimpulan bahwa kalimat adalah susunan kata yang jika ditulis berupa deretan huruf dan jika diucapkan berupa deretan bunyi yang mengandung pikiran lengkap yang diawali dan diakhiri oleh kesenyapan serta dengan intonasi yang mengungkapkan pikiran yang lengkap.

Menurut Sarwadi dalam buku "Langkah Maju Berbahasa Indonesia" ciri-ciri kalimat baku yaitu:

a. Ciri kelengkapan subjek dan predikatnya

Suatu kalimat yang baku harus jelas fungsinya, kalimat tersebut bertipe mayor artinya kalimat tersebut memiliki subjek dan predikat yang eksplisit. Kalimat tipe ini berkerangka umum S-P dan dapat dipermutasikan menjadi kerangka khusus, inversi P-S, dan sebaliknya yang berkerangka P-S dapat dikembalikan pada susunannya menjadi S-P. Kemungkinan permutasi itu menjadi ciri hadirnya subjek dan predikat yang sempak.

b. Ciri pemakaian kata kerja bentuk aktif dengan awalan me- atau ber-, jika kata kerja tersebut memang memerlukan pemakaian awalan apabila dipakai sebagai predikat.

Suatu kalimat dapat dikatakan gramatikal dan baku bila mempergunakan tipe kata kerja yang dibentuk dengan membubuhkan awalan me- atau ber- jika dipakai sebagai predikat dalam kalimat aktif dan awalan di- atau ter-

dalam kalimat pasif. Selain tipe itu juga dapat dipergunakan tipe kedua, yaitu tipe kata kerja yang tidak memerlukan penambahan awalan jika dipakai sebagai predikat dalam kalimat. Kata kerja yang demikian ini disebut kata kerja aus.

- c. Ciri penggunaan kata kerja dengan pola aspek atau modal ditambah persona pelaku ditambah kata kerja pangkal pada kalimat verbal pasif, jika kalimat itu memang memerlukan keterangan penunjuk aspek atau modal. Keterangan modal atau aspek berfungsi untuk menunjukkan saat terjadinya atau berlangsungnya suatu peristiwa. Hal ini penting agar dapat lebih jelas dan dapat dibedakan saat terjadinya suatu peristiwa. Misalnya, "Kiriman itu belum aku terima" akan berbeda dengan "Kiriman itu sudah aku terima".
- d. Kalimat baku harus memakai kata-kata baku atau formal. Dalam bahasa formal ada kalanya terdapat kalimat yang tidak lengkap namun sudah efektif karena tanpa kelengkapan fungsinya pun orang sudah tahu maksudnya dan jika dipanjangkan akan menjadi tidak hemat lagi (Sarwadi, 1982: 47-53).

Kesalahan kalimat adalah kesalahan pemakaian kalimat yang melanggar kaidah kalimat baku bahasa Indonesia. Kesalahan ini berupa penyusunan kalimat tunggal ataupun kalimat majemuk yang terlalu panjang sehingga ka-

limat tersebut menjadi tidak logis lagi.

2.6 Sebab-sebab Kesalahan

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa menurut Soepomo (1977/1978) diduga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya pengertian siswa tentang kaidah, adanya interferensi bahasa daerah dan bahasa asing, analogi yang keliru, hiperkorek, adanya sikap sembrono, dan gabungan dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas sekaligus.

Kurangnya pengertian siswa tentang kaidah maksudnya adalah siswa kurang memahami betul-betul kaidah yang ada. Yang dimaksud kaidah di sini adalah tatabahasa bahasa Indonesia. Siswa mengerti tatabahasa tetapi siswa tidak dapat menerapkannya dalam kalimat yang disusunnya. Ukuran sudah mengerti atau belum kaidah bahasa Indonesia, penulis berpegang pada bahan-bahan pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru yang terlihat dalam kurikulum yang ada.

Menurut Robert Lado, interferensi (interference) adalah "added difficulty in learning a sound, word, or construction in a second language as result of differences with habits of the native language" (1964: 217). Jadi interferensi adalah kesulitan tambahan dalam proses menguasai bunyi, kata, atau konstruksi bahasa kedua itu se-

bagai akibat adanya perbedaan-perbedaan antara bahasa kedua dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada bahasa ibu (Poedjasoedarmo, 1977/1978: 24). Dengan kata lain interferensi adalah pengaruh bahasa yang satu (bahasa ibu dan bahasa asing) ke dalam bahasa yang sedang dipelajari yang dialami oleh siswa yang sedang belajar bahasa kedua dan itu dipandang sebagai penyimpangan.

Interferensi bahasa daerah adalah pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia yang dipandang sebagai penyimpangan, sedangkan interferensi bahasa asing adalah pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia yang dipandang sebagai penyimpangan dan yang dialami oleh siswa yang sedang belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia).

Analogi adalah pembentukan kata atau konstruksi sintaktis berdasarkan suatu contoh yang sudah ada (Keraf, 1982: 132). Pembentukan kata ini ada kalanya menghasilkan kata atau konstruksi sintaktis yang salah karena pola yang dijadikan model itu salah atau tidak semua kata dapat dibentuk menurut suatu pola yang tepat (Poedjasoedarmo, 1977/1978: 20). Bentuk yang semacam ini disebut bentuk yang salah karena analogi yang keliru.

Pengertian hiperkorek menurut Safioedin adalah penulisan kata-kata yang sudah betul, dibetulkan lagi sehingga salah dan kadang-kadang yang salah itulah yang di-

pergunakan sehari-hari (Safioedin, 1982: 171). Hiperkorek bersangkutan dengan bentuk atau pemakaian kata secara salah karena menghindari pemakaian substandar (Kridalaksana, 1982: 57). Kaidah yang sudah betul masih hendak dibetulkan lagi tetapi hasilnya salah, kadang-kadang ada usaha mempergunakan bahasa yang betul tetapi secara berlebihan.

Sikap sembrono artinya sikap kurang hati-hati atau lalai, maksudnya siswa tidak mau peduli terhadap kaidah-kaidah bahasa atau acuh tak acuh. Siswa tidak mau mengikuti aturan-aturan kebahasaan yang ada di dalam menyusun kalimat-kalimatnya. Kadang-kadang pula siswa kurang teliti dalam mempergunakan istilah-istilah tertentu yang masih belum menjadi bahasa yang baku dalam bahasa Indonesia. Mereka dengan seenaknya mempergunakan istilah-istilahnya untuk menyusun karangan di dalam situasi yang resmi yang menuntut penggunaan bahasa yang resmi pula.

Yang dimaksud gabungan atau kombinasi adalah campuran dari sebab-sebab yang telah disebutkan di atas. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa biasanya bukan hanya disebabkan oleh salah satu hal dari sebab-sebab di atas, melainkan dapat juga disebabkan oleh beberapa hal sekaligus.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini, penulis akan memaparkan hasil-hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Hasil-hasil penelitian ini ialah tipe-tipe kesalahan berbahasa yang telah dilakukan oleh siswa, sebab-sebab terjadinya kesalahan kalimat, dan perbandingan tipe kesalahan berbahasa dan sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II SMA.

3.1 Tipe-tipe Kesalahan Kalimat

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang telah dilakukan oleh siswa-siswa SMA, penulis kelompokkan menurut tataran-tataran kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat. Berikut ini adalah hasil penelitian penulis menurut tataran-tataran tersebut.

3.1.1 Kata atau Diksi

Dalam penggolongan kesalahan berbahasa dalam hal kata atau diksi, penulis mempergunakan pedoman yang telah diberikan oleh Poerwadarminta. Menurut Poerwadarminta, pilihan kata selalu diarahkan pada kata-kata yang tepat, seksama, dan lazim. Tepat mengenai arti dan tempatnya, artinya kata-kata yang tepat di tempat yang tepat itulah yang patut dipergunakan. Seksama ialah serasi benar dengan yang dituturkan. Lazim mempunyai arti sudah men-

jadi kata umum atau kata yang dikenal dan dipakai dalam bahasa Indonesia umum (1980: 15).

Lebih lanjut Poerwadarminta mengatakan bahwa dalam berpedoman tepat, seksama, dan lazim dalam memilih kata, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. Pemakaian kata tutur dan kata setempat, betapapun tepat dan seksamanya, kurang kena jika digunakan dalam bahasa umum, terkecuali yang sah menjadi kata umum.
2. Kata-kata yang telah usang atau mati akan terasa ganjil bila dipakai dalam karangan dewasa ini. Bahkan tidak hanya ganjil, kerap pula mengurangkan daya guna karena tak terpahami lagi oleh pembaca, demikian halnya kata-kata sastra.
3. Kata-kata bernilai rasa hendaklah dipakai dengan cermat, sesuai dengan suasana dan tempatnya. Bila salah pakai akan sumbang dan janggal kedengarannya.
4. Pemakaian kata-kata sinonim memerlukan kecermatan juga. Sebagai telah kita ketahui, kata-kata sinonim tidak selamanya sama benar arti dan pemakaiannya.
5. Pemakaian kata-kata asing yang belum lazim baik dibatasi bilamana perlu benar, baru dipakai. Jika telah ada kata Indonesianya atau terjemahannya yang telah lazim, tak ada gunanya memakai kata asing.
6. Untuk memperkecil banyaknya kata-kata kembar dan kata-kata bersaing baik kita berpedoman kepada kelaziman dan ketentuan ejaan (Poerwadarminta, 1980: 43-45).

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa SMA dalam hal pemilihan kata-kata atau diksi yang dipergunakan dalam menyusun kalimat itu meliputi beberapa hal, yaitu penambahan unsur-unsur tertentu, penghilangan unsur-unsur tertentu, kata-kata yang mubazir, dan kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya. Berikut ini

akan dibahas satu demi satu masalah tersebut.

3.1.1.1 Penambahan Unsur-unsur Tertentu

Kesalahan berbahasa dalam hal diksi khusus yang menyangkut masalah penambahan unsur-unsur tertentu meliputi penambahan afiks dan penambahan kata-kata yang tidak diperlukan lagi kehadirannya. Hal ini dianggap salah karena justru dengan penambahan unsur-unsur tersebut, maka makna kalimat menjadi lain dari yang dimaksud.

Kalimat-kalimat yang telah disusun siswa yang mengandung kesalahan dengan penambahan unsur-unsur tertentu antara lain:

- (1) Selain di sekolah, di rumah kita juga harus mengadakan pemeliharaan dan membersihkan lingkungan agar kita jauh dari segala kekotoran dan kita akan merasa hidup sehat. (1)
- (2) Pada tahun 1986 Sekaten ini sangat padat pengunjungnya sampai-sampai jalanan pun penuh dengan para pengunjungnya tetapi tahun ini pun Sekaten tidak begitu ramai atau penuh dengan para pengunjungnya. (5)
- (3) Sehingga kalau hari Sabtu para penjaga dan stan-stannya tutupnya sampai jam 12.00 malam. (13)
- (4) Jarang sekali ada orang yang mau saling memperhatikan kebersihan lingkungannya sendiri, walaupun

itu menyangkut dirinya. (14)

- (5) Di dalam masalah pencemaran udara masih banyak terdapat di mana-di mana karena disebabkan di sekeliling kita yang penuh dengan sepeda, sepeda motor, dan lain-lain. (2)
- (6) Jadi uang yang ditabungkan oleh masyarakat atau pengusaha itu hanya berputar-putar saja. (22)
- (7) Rupa-rupanya beliau baru sekembali dari bank untuk menyimpan sebagian uangnya. (20)
- (8) Di setiap pulau saling berhubungan untuk mengembangkan produksinya dan untuk menyempurnakan kekurangan produksinya. (7)
- (9) Pada Bulan Oktober, di SMA Marsudi Luhur digalakkan akan kegiatan bakti sosial. (37)
- (10) Dalam pelaksanaan cita-citanya inilah, tiap-tiap warganegara diharapkan untuk aktif berperan serta dalam pembangunan dengan mengembangkan kreasi masing-masing di bidang usaha. (57)

Kata "kekotoran" dalam kalimat (1) tidak tepat sebab pembendaan kata "kotor" itu menjadi "kekotoran" tidak lazim. Sebaliknya bentuk yang seharusnya adalah "kotoran" yang berasal dari kata "kotor" yang mendapat imbuhan -an yang berfungsi membendakan. Lain halnya dengan kata "kekotoran" yang salah karena penambahan imbuhan ke-, maka kata "jalan" dalam kalimat (2) tidak tepat sebab kata "jalan" itu sendiri sudah menun-

jukkan kata benda dan di Indonesia kata benda "jalan" merupakan bentuk yang lazim dalam bahasa Indonesia. Jadi, bentuk yang tepat seharusnya adalah "jalan" saja, tanpa menggunakan imbuhan -an lagi.

Selain penambahan afiks seperti di atas, penambahan afiks yang luga salah adalah penambahan afiks -nya. Menurut Gorys Keraf, fungsi -nya yang benar-benar sebagai akhiran adalah untuk mengadakan transposisi atas suatu jenis kata lain menjadi kata benda, menjelaskan atau menekan kata yang di depannya, menjelaskan situasi, dan juga sebagai kata tugas (Keraf, 1982: 112-113). Sesuai dengan fungsi -nya, maka afiks -nya pada kata "tutupnya" dalam kalimat (3) tidak tepat sebab tidak memiliki fungsi apa-apa. Seharusnya afiks -nya dihilangkan dan menjadi "tutup" saja.

Akhiran -nya juga menyatakan pemilik, yang merupakan bentuk enklitis orang III (Keraf, 1982: 112). Kalimat (4) tidak tepat sebab kata "lingkungannya" terdapat imbuhan -nya yang bukan lagi berfungsi atau menyatakan sebagai pemilik. Sedangkan kata yang menyatakan pemilik dalam kalimat itu adalah kata "sendiri". Jadi, bentuk yang benar adalah "lingkungan" saja, jika memang diikuti oleh kata pemilik "sendiri".

Kata "di mana-di mana" pada kalimat (5) tidak tepat sebab bentuk pengulangan demikian itu tidak lazim. Bentuk perulangan berimbuhan, imbuhan pada kata tersebut

but tidak turut serta diulang, lagi pula bentuk di pada kalimat (5) bukan merupakan imbuhan melainkan kata depan. Oleh karena itu bentuk yang seharusnya adalah "di mana-mana" (Keraf, 1982: 120).

Penambahan afiks -kan pada kata "ditabungkan" seperti yang terdapat dalam kalimat (6) itu tidak tepat sebab tidak sesuai dengan maksud kalimat tersebut yang sebenarnya. Afiks -kan pada kata "ditabungkan" mempunyai makna benefaktif, maksudnya perbuatan itu seperti yang tersebut dalam kata dasarnya dilakukan untuk orang lain (Ramlan, 1983: 30). Padahal maksud kalimat itu adalah suatu perbuatan yang aktif lagi transitif; artinya perbuatan itu dilakukan oleh subjek (Ramlan, 1983: 100). Oleh karena kalimat itu adalah kalimat pasif, maka pelakunya pun tidak menduduki fungsi subjek tetapi menduduki fungsi objek pelaku. Jadi, kata yang tepat untuk kalimat tersebut adalah "ditabung".

Afiks se- yang melekat pada kata "sekembali" dalam kalimat (7) tidak tepat sebab afiks se- yang melekat pada bentuk dasar yang berupa kata nominal itu menyatakan makna "setelah" (Ramlan, 1983: 123-126). Jadi, kata yang benar adalah "kembali" sebab kata "baru" yang mendahului kata "sekembali" sudah mengandung makna "setelah", artinya pekerjaan itu telah selesai dilakukan.

Penambahan unsur-unsur tertentu itu selain penambahan afiks juga menyangkut penambahan kata. Penamba-

han kata depan pada kata atau kelompok kata yang mendu-
duki fungsi subjek akan mengakibatkan hilangnya fungsi
subjek. Hal ini terjadi pada kalimat (8). Adanya kata
depan "di" menyebabkan fungsi subjek hilang sebab de-
ngan adanya "di", maka kelompok kata "setiap pulau"
menjadi keterangan tempat. Kata depan di berfungsi unt
tuk merangkaikan kata yang satu dengan kata yang lain
yang menyatakan tempat (Badudu, 1980: 149). Jadi, kali-
mat yang benar itu tanpa "di" yang terletak paling dep
pan.

Kata depan "akan" dalam kalimat (9) tidak tepat
sebab kata "akan" dalam kalimat bahasa Indonesia dipakai
sebagai pengantar subjek dalam kalimat pasif, padahal
dalam kalimat itu kata "akan" dipakai sebagai pengantar
objek (Badudu, 1980: 155). Jadi, seharusnya kata "akan"
tidak dihadirkan dalam kalimat tersebut. Demikian juga
kata depan "untuk" dalam kalimat (10) tidak tepat se-
bab kata "untuk" dipakai untuk menyatakan tujuan atau
maksud, sedangkan dalam kalimat itu kata "untuk" ber-
fungsi sebagai pengantar objek.

Kesalahan kalimat yang menyangkut penambah-
an unsur-unsur tertentu berjumlah 59 untuk kelas I dan
kelas II sebanyak 49, dengan perincian sebagai berikut:
a. penambahan afiks yang dilakukan kelas I sebanyak 26,
sedangkan yang dilakukan oleh kelas II ada 24 kalimat.

- b. Penambahan kata yang dilakukan oleh kelas I sebanyak 30, sedang yang dilakukan oleh siswa kelas II berjumlah 20 buah kalimat.

3.1.1.2 Penghilangan Unsur-unsur Tertentu

Seperti halnya penambahan unsur-unsur tertentu, penghilangan unsur-unsur tertentu juga meliputi penghilangan kata atau kelompok kata dan penghilangan afiks.

Penghilangan unsur-unsur tertentu nampak dalam kalimat yang disusun oleh siswa SMA, antara lain:

- (1) Pada waktu pengumuman kampungku menjadi juara tiga tetapi kami cukup bangga dengan hasil yang kami capai, walaupun tidak mendapat juara pertama dan kami hanya ikut menciptakan lingkungan kami supaya bersih, sehat, dan rapi bagi kehidupan kami. (113)
- (2) Mereka datang untuk melihat macam-macam kesenian. 118
- (3) Biasanya orang yang sering nonton anak-anak kecil dan anak remaja. (122)
- (4) Pemerintah menyediakan bak-bak sampah agar rumah-rumah yang tidak mempunyai tempat sampah dapat membuang sampah di dalam bak itu, ada juga mobil-mobil yang keliling untuk memungut sampah. (129)
- (5) Dengan kata lain wiraswasta menabung dan tabungan itu dipinjam pemerintah untuk pembangunan dan untuk memberi bantuan masyarakat termasuk wiraswasta. (144)
- (6) Memang Sekaten ini sangat ramai dan sukai oleh ba-

- nyak orang. (121)
- (7) Sejak jam tujuh, Jalan Malioboro dan sekitarnya sudah dipenuhi kendaraan sehingga menimbulkan macet lalu lintas. (130)
- (8) Bapak Walikota mengajak mereka-mereka ini agar mereka menjadi senang dan juga masih ada yang memperhatikan diri mereka. (109)
- (9) Setiap pementasan ketoprak selalu ada yuri atau orang menilai baik-buruknya permainan suatu pementasan tersebut. (112)
- (10) Kongres Pemuda 28 Oktober 1928 berarti telah terwujud adanya rasa satu kesatuan yang utuh yang terdapat di kalangan bangsaku. (115)
- (11) Hasil alam Indonesia yang melimpah kini telah diusahakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan pengolahan ahli dalam negeri. (127)
- (12) Tapi bagi yang tua ada yang kesal mungkin karena desak-desakan atau yang lainnya. (136)
- (13) Dan jika ada kotor-kotoran yang mungkin terbang oleh angin ke halaman kita dari tetangga sebelah, kita tidak perlu marah dan kita temui orang atau tetangga yang lalai akan kebersihan lingkungannya. 133

Kata "tiga" pada kalimat (1) tidak tepat sebab yang dimaksud dengan kata "tiga" dalam kalimat tersebut adalah tingkat tiga, ketiga. Jadi, seharusnya menjadi "ketiga" yang berarti tempat keberapa suatu barang atau

hal berada (Keraf, 1980: 104).

Kata "macam-macam" dalam kalimat (2) tidak tepat sebab kata itu merupakan kata benda, padahal yang dimaksud adalah kata kerja yang mempunyai arti himpunan atau berbagai-bagai (Keraf, 1982: 96). Bentuk yang benar adalah "bermacam-macam", ini hanya benar pemakaiannya jika yang dimaksud adalah berbagai atau banyak macam.

Penghilangan afiks me- pada kata "nonton" dalam kalimat (3) menyebabkan kata itu menjadi tidak tepat. sebab kata "nonton" itu tidak baku. Kata yang baku dalam bahasa Indonesia adalah kata "menonton" karena yang dimaksud kata "menonton" itu mempunyai fungsi melakukan suatu pekerjaan atau gerakan. Demikian juga kata "keliling" dalam kalimat (4) tidak baku (Keraf, 1980: 97). Kata yang baku adalah "berkeliling" sebab yang dimaksud dalam kata itu adalah mempunyai fungsi mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu (Keraf, 1980: 95).

Kata "wiraswasta" dalam kalimat (5) juga tidak tepat sebab yang dimaksud dengan kata itu dalam kalimat tersebut adalah orang yang berusaha sendiri dalam bidang tertentu. Afiks wan mempunyai makna orang yang ahli dalam bidang yang disebut dalam kata dasarnya. Jadi, kata yang tepat adalah "wiraswastawan" sebab kata tersebut menunjuk pada orang yang mempunyai ahli dalam bidang wiraswasta (Badudu, 1983: 85).

Salah satu ciri kalimat pasif adalah predikatnya

berimbuan di- atau ter- dan apabila ada objek pelakunya harus diletakkan di belakang predikat tersebut. Oleh karena itu kata "sukai" dalam kalimat (6) tidak tepat sebab merupakan kalimat pasif yang diikuti oleh objek pelaku. Jadi, seharusnya berbentuk "disukai" (Wirjosoedarmo, 1984 : 234).

Sebaliknya kalimat aktif transitif mempunyai salah satu ciri predikat adalah kata kerja yang berawalan me- dan memerlukan objek. Jenis kata yang dapat menduduki fungsi objek adalah kata benda. Oleh karena itu kalimat (7) yang menggunakan kata "macet" sebagai objek tidak tepat sebab kata "macet" berjenis kata keterangan sehingga tidak dapat menduduki fungsi objek. Jadi, bentuk yang benar adalah "kemacetan".

Kalimat (8) kurang jelas maksudnya sebab kelompok kata "mereka merasa" dihilangkan. Hal ini membuat kalimat itu tidak tepat sebab unsur itu mutlak diperlukan kehadirannya sebagai objek penderita. Jadi, kelompok kata yang benar adalah "juga mereka merasa masih", dengan kelompok kata itu maksud kalimat menjadi jelas, yaitu bahwa yang menjadi tenang itu mereka dan juga mereka merasa masih ada yang memperhatikan.

Kelompok kata "orang menilai" dalam kalimat (9) kurang tepat sebab tidak menghadirkan kata penghubung yang menghubungkan kata "orang" dengan kata "menilai" sehingga kelompok kata yang benar adalah "orang yang

menilai sebab kata "yang" berfungsi sebagai kata yang menghubungkan antara kata yang **diganti** dengan keterangan kata yang menggantikannya. Demikian juga kalimat (10), kata "konggres" itu seharusnya didahului oleh kata "dengan" sebab kelompok kata itu menduduki fungsi keterangan. Jadi, bentuk yang benar adalah "dengan konggres".

Kelompok kata "pengolahan ahli" dalam kalimat (11) tidak tepat sebab makna kelompok kata itu tidak sesuai dengan yang dimaksud. "Pengolahan ahli" berarti ahli-ahli itu diolah. Jadi, ahli-ahli itu menjadi objek penderita padahal yang dimaksud adalah pengolahan yang dilakukan oleh para ahli. Oleh karena itu bentuk yang benar adalah "pengolahan oleh ahli" sebab kata "oleh" digunakan untuk mengeksplisitkan hubungan kata yang satu dengan kata yang lain (Badudu, 1983: 120). Kata "oleh" dalam kelompok kata itu menunjukkan pelaku, berarti kata yang mengikutinya merupakan objek pelaku.

Kata "desak-desakan" dalam kalimat (12) tidak tepat sebab kata itu mempunyai arti "saling" yang tidak sesuai dengan maksud kata dalam kalimat tersebut. Jadi, kata yang benar adalah "desakan-desakan" sebab kata itu mempunyai arti "banyak" sesuai dengan arti perulangan dan hal ini sesuai dengan maksud kalimat tersebut. Kata "desakan-desakan" mempunyai bentuk dasar "desakan" yang mengalami proses perulangan secara keseluruhan. Demiki-

an juga kalimat (13), kata "kotor-kotoran" itu tidak tepat sebab kata "kotoran" jika mengalami proses perulangan yang mempunyai makna banyak tak tentu, maka kata itu akan mengalami perulangan secara keseluruhan (Badudu, 1980; 120). Jadi, bentuk yang benar seharusnya adalah "kotoran-kotoran".

Dari data yang ada, penulis dapat merinci kesalahan penghilangan unsur-unsur tertentu yang dilakukan oleh siswa. Seperti halnya dengan penambahan unsur-unsur tertentu, maka penghilangan unsur-unsur tertentu dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Penghilangan afiks yang dilakukan oleh siswa kelas I berjumlah 51, sedangkan oleh siswa kelas II ada 20.
- b. Penghilangan kata atau kelompok kata yang dilakukan oleh siswa kelas I berjumlah 46, sedangkan kelas II ada 16 buah kalimat.

3.1.1.3 Kata-kata yang Mubazir

Yang dimaksud dengan kata-kata mubazir adalah kata-kata yang berlebihan (Badudu, 1980: 127). Dalam menyusun suatu kalimat para siswa sering menggunakan beberapa kata yang mempunyai makna yang sama secara bersamaan. Penggunaan kata-kata seperti itulah yang disebut dengan penggunaan kata-kata yang mubazir.

Kalimat yang salah karena penggunaan kata-kata yang mubazir yang dilakukan oleh siswa antara lain:

- (1) Perwujudan kita dalam rangka ikut memajukan negara Indonesia tidak terbatas karena banyak faktor-faktor yang masih dapat kita lepaskan. (242)
- (2) Bila hal ini dapat terwujud, maka kita semua dapat menunjang suatu kebersihan lingkungan di sekitar kita. (246)
- (3) Apakah sudah benar dan apakah kita menghargai mereka-mereka yang memperjuangkan bendera itu tetap berkibar? (251)
- (4) Jadi bak sampah sangat penting sekali.
- (5) Badut-badut lucu, penyanyi-penyanyi, mainan anak-anak, dan lain sebagainya. (252)
- (6) Sekaten ini banyak para pengunjunjungnya yang berasal dari desa-desa. (255)
- (7) Maka dalam hal ini para kaum tua sangat diperlukan sekali oleh para pemuda sehingga pendidik dan pendorong bagi semangat para pemuda dalam mencapai cita-cita dan untuk menyumbangkan bekalnya. (259)
- (8) Beliau pun juga telah mengangkat para pengrajin ekonomi lemah menjadi berkreasi dan (291)
- (9) Dan bagi masyarakat umum menabung adalah merupakan salah satu jalan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. (288)
- (10) Disebabkan karena tidak menabung. (287)
- (11) Dalam lingkungan keluarga hal tersebut dapat dilakukan dengan saling bantu-membantu untuk member-

bersihkan rumah kita, (377)

Kelompok kata "banyak faktor-faktor" dalam kalimat (1) tidak tepat sebab kata "faktor-faktor" sendiri sudah mengandung makna "banyak". Jadi, dengan adanya kata "banyak" itu menjadi berlebihan sebab menjadi "banyak banyak faktor". Oleh sebab itu bentuk yang tepat adalah "banyak faktor" atau "faktor-faktor".

Kata "kita semua" dalam kalimat (2) tidak tepat sebab kata "kita" merupakan kata ganti orang ketiga jamak (Keraf, 1980: 65). Jadi, kata "kita" sudah mengandung makna banyak. Demikian juga kata "mereka-mereka" dalam kalimat (3) tidak benar sebab kata "mereka" merupakan kata ganti orang ketiga jamak. Jadi, sudah mengandung unsur makna banyak dalam kata "mereka" sehingga tidak perlu diulang lagi untuk menimbulkan makna banyak lagi. Kata yang benar untuk kalimat (2) adalah kata "kita" tanpa kata "semua" lagi sebab kata "semua" juga mengandung makna banyak. Demikian juga kalimat (3), bentuk kata yang benar adalah kata "mereka" tanpa diulang lagi.

Kalimat (4) itu tidak benar, hal ini disebabkan oleh penggunaan kata "sangat" dan "sekali" secara bersama-sama. Kata "sekali" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai arti "sangat" (Poerwadarminta, 1976: 888). Jadi, penggunaan kedua itu berlebihan. Oleh karena itu seharusnya menggunakan salah satu dari kedua

kata tersebut, yaitu kata "sangat" yang mendahului kata yang diterangkan atau kata "sekali" yang diletakkan setelah kata yang diterangkan.

Kelompok kata "badut-badut lucu" pada kalimat (5) tidak benar sebab kata "badut" sendiri telah mengandung makna lucu. Jadi, penggunaan kedua kata itu secara bersama-sama menjadi berlebihan sebab menggunakan dua kata bersama-sama yang memiliki lucu semuanya. Bentuk kata yang tepat adalah "badut-badut" saja tanpa diikuti oleh kata "lucu".

Penggunaan kata "banyak para" dalam kalimat (6) secara bersama-sama itu tidak benar sebab kata "para" merupakan kata peserta yang menyatakan makna banyak (Poerwadarminta, 1976: 711). Jadi, kedua kata itu berlebihan sebab menggunakan dua kata banyak. Bentuk yang benar adalah "banyak" yang sesuai dengan kalimat tersebut. Demikian juga kata "para kaum" dalam kalimat (7) itu mubazir sebab kata "kaum" juga mengandung makna banyak. Jadi, bentuk yang benar adalah "kaum" atau "para".

Kata "pun juga" dalam kalimat (8) tidak benar sebab kata "pun" dan "juga" bersinonim. Kata "pun" melekat pada kata benda dan kata ganti berfungsi sebagai kata penuh yang bersinonim dengan kata "juga" (Badudu, 1984: 102). Bentuk kata yang tepat dan sesuai dengan kalimat tersebut adalah dengan memilih salah satu di antara keduanya.



Kalimat (9) tidak benar sebab menggunakan kata "adalah merupakan". Kedua kata tersebut mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai kata kerja kopula yang menggabungkan subjek dengan predikat kalimat. Oleh karena itu jika kedua kata itu dipergunakan secara bersama-sama, maka penggunaan kata-kata itu menjadi mubazir (Badudu, 1983: 131-134). Penggunaan bentuk yang benar seharusnya hanya menggunakan salah satu di antara keduanya, yaitu kata "adalah" saja atau kata "merupakan" saja.

Kelompok kata "disebabkan karena" dalam kalimat (10) itu mubazir sebab kedua kata tersebut bersinonim. Selain itu, gabungan kedua kata tersebut tidak benar sebab kata "disebabkan" selalu dilekati kata "oleh". Jadi, kedua kata itu sudah merupakan ungkapan yang tetap dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu kata yang tepat adalah kata "disebabkan oleh" atau kata "karena". Penggunaan kedua kata itu berlainan. Kata "karena" sebagai kata penghubung biasanya dipergunakan di muka klausa kausal atau lawannya (Sarwadi, 1982: 81).

Kata "saling bantu-membantu" dalam kalimat (11) tidak benar karena menggunakan kata secara berlebihan. Kata "bantu-membantu" mempunyai arti "saling membantu", jadi sudah mengandung makna "saling". Oleh karena itu jika menggunakan kata "saling" lagi, maka menjadi mubazir. Bentuk yang benar adalah "saling membantu" atau ka-

ta "bantu-membantu".

Berdasarkan data yang ada, penulis dapat menunjukkan jumlah kalimat yang salah karena penggunaan kata-kata yang mubazir. Kesalahan kalimat yang dilakukan oleh siswa kelas I dalam hal ini berjumlah 132, sedangkan yang dilakukan oleh kelas II ada 100 buah kalimat.

3.1.1.4 Kata-kata yang Tidak Tepat Pemakaiannya

Kata-kata yang tidak tepat dala suatu kalimat akan mempengaruhi makna kalimat yang dimaksud. Kalimat-kalimat yang menggunakan kata-kata yang tidak tepat maknanya antara lain:

- (1) ..., dengan adanya tanaman-tanaman hias di jalan-jalan udara di kota tampak indah dan segar. (474)
- (2) Maka setiap rumah-rumah disediakan tempat sampah dan untuk keindahan diberi tanaman supaya tampak segar dan indah, (475)
- (3) Dari kaum tua, muda, anak-anak, laki-laki, maupun perempuan. (476)
- (4) ..., jadi hal itu tidak merasa aneh lagi dibandingkan saya yang baru pertama kali melihat Sekaten tersebut. (477)
- (5) Lingkungan kita jaga agar selalu bersih dan jangan sampai dijadikan sarang bagi bibit penyakit. (481)
- (6) ..., sifat kebangsaannya makin kelihatan karena terpengaruh dari Dr. Cipto Mangunkusumo dan Suwar-

- di Suryaningrat. (487)
- (7) Sumpah Pemuda sangat penting artinya dalam tercapainya kemerdekaan sebab tanpa adanya Sumpah Pemuda sungguh tidak bisa kita bayangkan. (483)
- (8) Gerakan wanita lahirlah RA Kartini dan Dewi Sartika. (484)
- (9) Sebutan itu didasarkan karena dicetuskannya Sumpah Pemuda oleh para pemuda yang mengadakan kongres di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928. (485)
- (10) Kemungkinan perayaan penutupan besok akan berlangsung meriah sekali. (489)
- (11) ..., untuk melaksanakan ini semua kita harus mengerti lebih dahulu tujuan daripada kebersihan lingkungan yang baik bagi kita semua. (502)
- (12) Untuk dapat menunjang suatu kebersihan lingkungan yang baik bagi kita semua. (506)
- (13) Atau menggoda cewek-cewek cakep. (524)
- (14) Siswa-siswi segera masuk mulailah dengan mata pelajaran di masing-masing kelas. (524)
- (15) ..., sehingga beliau mampu menyekolahkan anaknya sampai sarjana dan merubah gerobak baksonya menjadi sebuah warung bakso. (513)
- (16) Kita rubah segala sikap kita yang dulunya malas. 581
- (17) Dari situ kita dapat bunga lagi, akhirnya menumpuk-menumpuk dan kita bisa mengembangkan usaha kita. 514
- (18) Bu Salim memang patut diteladani. (517)

- (19) Dan hal ini banyak kita jumpai pada kota-kota yang besar yang padat penduduknya. (528)
- (20) Betapa bodohnya kita yang sudah menerima pelajaran kesehatan yang tidak dapat mengetrapkannya dalam kehidupan kita khususnya di sekolah. (593)
- (21) Dalam sejarah pergerakan kemerdekaan bangsa Indonesia telah mencatat bahwa peranan dan kehadiran generasi muda sangat besar dalam mengwujudkan idealisme nasional. (580)
- (22) Di dalam pasar malam ini banyak diragakan berbagai macam barang, makanan, mainan anak-anak, dan sebagainya. (595)
- (23) Kita harus hidup rukun untuk menjamin dan mempertahankan dalam pengamalan dan pengamatan Pancasila yang syah dan benar. (609)
- (24) Ketahanan nasional dapat berubah menurut tempat dan waktu serta tergantung pada kemampuan kita menghadapi rintangan dan hambatan yang harus kita atasi. 616
- (25) Rombongan yang terdiri dari sanak saudara sendiri ini berjumlah 36 orang. (569)

Kalimat (1) tidak tepat karena menggunakan kata yang tidak tepat pemakaiannya. Kata itu adalah "udara" dan "tampak indah". Udara itu bukan sesuatu yang dapat dilihat tetapi hanya dapat dirasakan. Oleh karena itu kelompok kata itu tidak tepat dan yang tepat adalah "peemandangan" dan "tampak indah" atau "udara" dan "segar".

Jadi, kalimat (1) tidak jelas maksudnya sebab menggunakan kelompok kata yang tidak cocok.

Kelompok kata "setiap rumah-rumah" dalam kalimat (2) tidak tepat sebab menggunakan dua kata yang berlawanan artinya. Kata "setiap" mengandung makna "satu" (Badudu, 1980: 90). Sebaliknya kata "rumah-rumah" merupakan perulangan dari kata "rumah" yang berarti "banyak rumah". Jika kedua kata tersebut dipergunakan secara bersama, maka akan terjadi pertentangan makna "satu" dengan makna "banyak". Oleh karena itu seharusnya menggunakan kata "setiap rumah" kalau memang maksudnya tiap satu rumah.

Penggunaan kelompok kata "dari ... maupun" dalam kalimat (3) tidak tepat sebab kelompok kata itu bukan merupakan ungkapan tetap dalam bahasa Indonesia. Ungkapan yang tetap dalam bahasa Indonesia yang tepat untuk kalimat itu adalah "dari ... sampai" atau "baik ... maupun". Jadi, ungkapan yang sesuai dengan maksud kalimat tersebut haruslah memilih satu dari antara kedua ungkapan tersebut.

Kalimat (4) tidak tepat karena kalimat itu merupakan kalimat pasif tetapi menggunakan kata kerja yang menduduki fungsi predikat dengan imbuhan me-. Padahal kalimat pasif itu predikatnya berupa kata kerja yang berimbuhan di- atau ter-. Jadi, kata "merasa" tidak tepat dan kata yang tepat adalah "dirasa" atau ka-

ta "terasa".

Kalimat (5) tidak benar sebab menggunakan kata "bagi" setelah kelompok kata "dijadikan sarang". Hal ini salah disebabkan oleh penggunaan kalimat pasif yang memerlukan objek pelaku. Pada kalimat itu sebelum objek pelaku tidak mempergunakan kata depan "oleh" melainkan dengan kata depan "bagi". Kata depan "oleh" boleh digunakan boleh juga tidak dituliskan asal dipakai setelah kata kerja berawalan di- yang dipisahkan oleh keterangan yang lain boleh tidak dituliskan. Jadi, seharusnya kelompok kata itu adalah "dijadikan sarang oleh bibit penyakit" atau "dijadikan sarang bibit penyakit". Kata "oleh" dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk pelaku (Badudu, 1980: 72-73). Demikian juga kalimat (6) harus menggunakan kata "oleh" dan bukan "dari".

Kalimat (7) merupakan kalimat aktif transitif karena kata kerjanya memerlukan pelengkap, yaitu "kemerdekaan". Oleh karena itu kata "tercapainya" tidak tepat sebab bentuk kata itu bukan kata kerja aktif transitif melainkan bentuk kata kerja pasif. Jadi, kata yang tepat adalah "mencapai". Demikian juga kalimat (8) kata yang tepat adalah "dilahirkan" sebab ini merupakan bentuk kata kerja pasif.

Kelompok kata "didasarkan karena" dalam kalimat (9) tidak tepat sebab kata bentukan dengan afiks di-kan membutuhkan preposisi, seperti: pada, dengan, dan lain-

lain (Badudu, 1980: 107). Jadi, bukan kata penghubung yang dihadirkan. Oleh karena itu bentuk yang benar adalah "didasarkan pada".

Penggunaan kata "besok" dalam kalimat (10) tidak tepat sebab yang dimaksud kata "besok" dalam bahasa Indonesia hanya berarti hari sesudah hari atau malam ini (Singgih, 1970: 27). Padahal yang dimaksud kata "besok" dalam kalimat tersebut adalah bukan hari sesudah hari ini, melainkan hari yang tak terbatas waktu dan saatnya. Jadi, seharusnya kata yang tepat adalah "kelak" sebab makna kata itu tidak terbatas pada hari sesudah hari atau malam ini.

Kata "daripada" dalam kalimat (11) tidak benar sebab kata "daripada" umumnya dipergunakan untuk menyatakan perbandingan (Badudu, 1980: 70). Fungsi kata "daripada" dalam kalimat tersebut tidak untuk memperbandingkan. Jadi, kata yang tepat adalah kata "dari" yang mempunyai makna hal (Badudu, 1980: 70).

Kelompok kata "untuk dapat" dalam kalimat (12) juga tidak benar sebab kelompok kata itu bukan merupakan suatu bentuk ungkapan yang tetap dalam bahasa Indonesia. Ungkapan yang tetap dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan maksud kalimat itu adalah "agar dapat".

Kalimat (13) tidak tepat karena menggunakan kata-kata yang terdapat dalam bahasa pergaulan saja. Kata "cewek" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia itu tidak

ada dan kata yang baku untuk kata yang maksudnya sama dengan kata tersebut adalah kata "gadis". Kata "gadis" mempunyai arti anak dara atau anak perempuan (Poerwadarminta, 1976: 286).

Penggunaan kata "masing-masing" dalam kalimat (14) tidak benar sebab tidak sesuai dengan tempatnya. Kata "masing-masing" dalam pemakaiannya menduduki tempat di belakang kata benda (Safioedin, 1978: 191). Jadi, urutan kata yang benar dalam kalimat itu adalah "kelas masing-masing". Jika menghendaki kata "kelas" terletak paling belakang, urutan yang benar adalah "tiap-tiap kelas".

Kata "merubah" dalam kalimat (15) tidak tepat karena kata itu berasal dari kata "ubah" lalu mendapat imbuhan me-. Pada kata dasar yang diawali oleh konsoran /g, k, h/ dan vokal, afiks me- menjadi meng- (Badudu, 1980: 71). Oleh karena itu bentuk yang benar adalah "mengubah". Demikian juga kata "rubah" dalam kalimat (16) terpengaruh bentuk kata "ubah" yang mendapat imbuhan ber- atau per-an. Jadi, kata yang tepat adalah "ubah" sebab fonem /r / pada kata "rubah" itu dikira fonem awal dari kata tersebut padahal fonem tersebut merupakan bagian dari afiks.

Kata ulang "menumpuk-menumpuk" dalam kalimat (17) tidak tepat sebab bentuk itu adalah bentuk kata ulang yang mendapat afiks sehingga bentuk tersebut mengalami proses perulangan sebagian. Dari sebab itulah ben-

tuk yang benar adalah "menumpuk-numpuk" yang mempunyai makna intensitif tentang kualitas (Alisjahbana, 1980: 66).

Kata "diteladani" dalam kalimat (18) tidak tepat sebab dengan adanya afiks -i berarti objek kalimat dalam keadaan diam dan yang aktif adalah justru subjeknya (Alisyahbana, 1980: 53). Kata yang tepat adalah kata "diteladan". Dengan kata ini, maka berarti objek dalam kalimat ini aktif melakukan perbuatan meskipun objek dalam kalimat tersebut tidak disebutkan.

Kata depan "pada" dalam kalimat (19) tidak tepat karena kata "pada" hanya dipakai bila menghadapi kata ganti orang, kata benda abstrak, di depan kata keterangan waktu, dipakai di depan kata bilangan (Badudu, 1980: 150-151). Padahal dalam kalimat tersebut kata yang mengikuti kata "pada" adalah kata yang menunjukkan tempat. Salah satu kata depan yang berfungsi untuk merangkaikan kata yang satu dengan kata yang lainnya yang menyatakan tempat adalah kata depan "di". Jadi, kata depan yang sesuai dengan maksud kalimat tersebut adalah kata depan "di".

Kata "mengetrapkannya" dalam kalimat (20) tidak benar sebab kata itu mempunyai bentuk dasar "terap" dan bukan "trap". Oleh karena itu bentukan kata dengan afiks me-kan menjadi menerapkan (Badudu, 1984: 31). Demikian juga kata "mengwujudkan" dalam kalimat (21) tidak tepat sebab dalam KUBI ada bentuk kata "ujud" dan "wujud".

Kata "ujud" berarti tujuan atau sama juga dengan wujud, sedangkan kata "wujud" mempunyai makna adanya sesuatu atau sesuatu yang berupa (Poerwadarminta, 1976: 1192 dan 1152). Jika kedua kata tersebut mendapat imbuhan me-kan akan menjadi "mengujudkan" dan "mewujudkan". Jadi, kata yang tepat seharusnya satu di antara keduanya.

Kata "diragakan" dalam kalimat (22) tidak benar sebab kata "diragakan" sama dengan "dibadankan". Kata "diragakan" itu mempunyai bentuk dasar "raga" yang mempunyai sinonim dengan kata "badan". Padahal maksudnya adalah diperlihatkan, maka bentuk kata yang tepat adalah "diperagakan". Kata "diperagakan" berasal dari kata "raga" yang mendapat imbuhan diper-kan.

Penggunaan kata "syah" dalam kalimat (23) tidak tepat sebab kata "syah" berarti sama dengan "raja" (Poerwadarminta, 1976: 948). Padahal yang dimaksud bukan itu, melainkan yang berarti sudah dilakukan menurut hukum yang berlaku (Poerwadarminta, 1976: 848). Kata yang mempunyai makna tersebut adalah kata "sah". Jadi, kata yang benar dan sesuai dengan maksud kalimat tersebut adalah kata "sah".

Kata "tergantung" dalam kalimat (24) tidak tepat karena kata "tergantung" berarti sudah digantung atau dapat digantung (Safioedin, 1978: 211). Jika kata itu yang dipergunakan, maka tidak sesuai dengan maksud ka-

limatnya. Seharusnya kalimat itu menggunakan kata "bergantung" yang berarti melakukan pekerjaan gantung atau dalam keadaan gantung (Safioedin, 1978: 211).

Dari data yang ada, dapat dirinci kesalahan kalimat yang menyangkut penggunaan kata-kata yang tidak tepat maknanya. Kesalahan kalimat yang dilakukan oleh siswa kelas I sebanyak 103 sedangkan kelas II sebanyak 105.

3.1.2 Frase

Kelompok kata dalam bahasa Indonesia umumnya berdasarkan hukum D-M tetapi ada perkecualiannya yaitu berdasarkan hukum M-D. Kata majemuk bahasa Indonesia yang berasal dari kata-kata bahasa asing umumnya berdasarkan hukum M-D, kecuali kata majemuk yang berasal dari bahasa Arab (Wirjosoedarmo, 1984: 41-43).

D-M ialah singkatan dari Diterangkan Menerangkan, maksudnya adalah dalam bahasa Indonesia bagian yang diterangkan selalu terletak di bagian muka yang menerangkan baik dalam susunan frase maupun dalam susunan kalimat (Badudu, 1983: 14-16). Di dalam bahasa Indonesia juga terdapat susunan kata dalam frase yang menyalahi hukum D-M tetapi ini bukan bentuk salah melainkan bentuk perkecualian. Perkecualian itu menurut Badudu ialah:

- a. Kata bilangan yang menyatakan jumlah pada umumnya diletakkan di depan benda yang diterangkan.

- b. Susunan frasa berkata depan memperlihatkan susunan MD karena kata depan yang menerangkan terletak di depan kata yang diterangkan.
- c. Beberapa kata keterangan terletak di depan kata yang diterangkannya.
- d. Beberapa frasa yang berasal dari bahasa Samskerta atau bahasa Arab memperlihatkan susunan MD seperti dalam bahasa asalnya (Badudu 2, 1983: 17-18).

Salah satu contoh kalimat siswa yang salah karena penggunaan frasa yang tidak sesuai dengan hukum DM adalah (1) ..., ia mendirikan sebuah apotik yang besar dan membangun cabang di lain daerah. Kalimat itu tidak tepat sebab susunan frasa "lain daerah" tidak sesuai dengan kaidah frasa bahasa Indonesia, yaitu hukum DM. Dalam kelompok kata itu yang diterangkan adalah "daerah" sedangkan yang menerangkan adalah "lain". Jadi, susunan yang benar adalah "daerah lain" sebab kelompok kata itu tidak termasuk perkecualian.

Dari data yang ada ternyata kesalahan dalam hal frasa yang dilakukan oleh siswa kelas I adalah sebanyak 16 buah kalimat, sedangkan yang dilakukan oleh siswa kelas II sebanyak 6 buah kalimat.

3.1.3 Klausa

Kesalahan kalimat yang menyangkut penggunaan klausa meliputi kelengkapan unsur-unsurnya dan urutan

unsur-unsurnya. Berikut ini akan dibahas satu per satu.

3.1.3.1 Kelengkapan Unsur-unsurnya

Yang dimaksud unsur-unsur dalam hal ini adalah jabata kata atau kelompok kata dalam kalimat atau fungsi. Fungsi kata-kata dalam kalimat itu adalah sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan.

3.1.3.1.1 Tanpa Subjek

Seperti yang sudah penulis bicarakan dalam bab kedua bahwa klausa adalah susunan subjek dan predikat. Suatu kalimat haruslah mengandung dua unsur, yaitu unsur subjek dan unsur predikat, Oleh karena itu subjek dan predikat merupakan sendi atau unsur pokok dalam kalimat (Soetarno, 1981: 156-157). Jadi, jika salah satu unsur tersebut tidak hadir atau bahkan keduanya tidak hadir, maka kalimat itu tidak benar.

Kalimat-kalimat yang tanpa subjek yang telah dilakukan oleh siswa antara lain:

- (1) Di kampungku pasti setiap tanggal 28 Oktober yang merupakan hari Sumpah Pemuda selalu mengadakan upacara bendera. (711)
- (2) Melihat-lihat apa yang ada di sana. (709)

Kalimat (1) tidak benar sebab tidak ada subjeknya. Dengan penambahan kata depan "di", maka subjek kalimat menjadi hilang dan kelompok kata tersebut yang

mulanya menduduki fungsi subjek lalu berubah fungsi menjadi keterangan tempat saja. Oleh karena itu kata depan "di" harus dihilangkan.

Kalimat (2) jika dianalisis berdasarkan ciri-ciri subjek, maka tidak akan ditemukan subjeknya. Misalnya jika dianalisis dengan pertanyaan "Siapa yang melihat-lihat apa yang ada di sana?", maka tidak akan ada jawabannya. Seandainya pertanyaan tersebut ada jawabannya, maka jawaban atas pertanyaan tersebut adalah yang menduduki fungsi subjek.

Menurut data yang penulis kumpulkan ternyata kesalahan kalimat yang menyangkut kurangnya subjek untuk kelas I berjumlah 39 buah dan untuk kelas II berjumlah 29 buah kalimat.

3.1.3.1.2 Tanpa Predikat

Salah satu contoh kalimat yang dibuat siswa yang tidak menghadirkan predikat adalah (1) Yang diselenggarakan tiap bulan Suro". Kalimat-kalimat yang tidak ada jawabannya atas pertanyaan "mengapa" atau "bagaimana" berarti kalimat tersebut tidak ada predikatnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan membuat pertanyaan "Bagaimana yang diselenggarakan tiap bulan Suro?". Pertanyaan tersebut ternyata tidak ada jawabannya dalam kalimat itu. Oleh karena itu kalimat tersebut tidak benar dan seharusnya ditambah dengan kata-kata yang dapat menduduki

fungsi predikat.

Berdasarkan penghitungan dari data yang ada, penulis dapat menunjukkan jumlah kesalahan kalimat yang menyangkut ketidakhadiran predikat. Kelas i berjumlah 19, sedangkan yang dilakukan oleh siswa kelas II berjumlah 9 buah kalimat.

3.1.3.1.3 Tanpa Objek

Kalimat aktif transitif merupakan kalimat yang predikatnya memerlukan pelengkap. Para siswa dalam menyusun kalimat aktif transitif biasanya tidak mengeksplisitkan objeknya, oleh karena itu kalimat yang disusun siswa menjadi tidak tepat. Kalimat-kalimat itu antara lain:

- (1) Mereka berbondong-bondong melihat di kraton Yogyakarta. (797)
- (2) Demikian halnya dalam membina kebudayaan daerah, kita hendaknya menjaga dari pengaruh-pengaruh asing sehingga keasliannya tidak hilang. (800)

Kalimat (1) tidak tepat sebab kalimat itu tidak menghadirkan objek penderitanya, padahal kalimat tersebut adalah kalimat yang aktif transitif, yaitu kalimat yang membutuhkan objek penderita (Wirjosoedarmo, 1984: 239). Jadi, setelah kata kerja yang menduduki fungsi predikat harus ada kata tertentu yang dapat menduduki fungsi objek penderita. Demikian halnya dengan kalimat

(2) tidak tepat karena kalimat itu adalah kalimat aktif transitif tetapi tidak menghadirkan objek penderitanya, padahal dalam kalimat tersebut objek penderita mutlak harus ada.

Berdasarkan data yang ada, maka penulis dapat menunjukkan jumlah kesalahan yang dilakukan siswa, yaitu untuk kelas I berjumlah 3 buah kalimat, sedangkan yang dilakukan oleh siswa kelas II berjumlah 2 buah kalimat. Ternyata kesalahan ini hanya beberapa saja sebab umumnya siswa telah menghadirkan objek bilamana memang diperlukan.

3.1.3.1.4 Tanpa Subjek dan Predikat

Kesalahan dalam membuat kalimat yang paling parah adalah dengan tidak menghadirkan unsur subjek dan unsur predikat. Jika hal ini terjadi, maka kalimat yang tersusun bukanlah kalimat yang menurut tata bahasa bahasa Indonesia.

Salah satu contoh kalimat yang tidak ada subjek dan predikatnya adalah (1) Setelah sampai di sana yaitu pasar malam yang tempatnya di Alun-alun Utara. Kalimat ini tidak benar karena tidak ada subjek dan predikat dan yang ada hanyalah merupakan keterangan waktu saja.

Dari data yang ada ternyata kesalahan kalimat dengan tidak menghadirkan subjek dan predikat yang dilakukan oleh siswa kelas I sebanyak 17 buah, sedangkan

yang dilakukan oleh siswa kelas II berjumlah 19 buah kalimat.

3.1.3.2 Urutan Unsur-unsurnya

Sering orang menyusun kalimat dengan membalik susunan subjek dan predikat. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan hal yang dimaksudkan dan termasuk gaya kalimat untuk memberikan efek yang lebih besar (Moeliono, 1985: 85-86). Kalimat susunan biasa terdiri atas S-P, sedangkan kalimat yang tersusun atas P-S disebut kalimat inversi. Kalimat inversi tidak akan mempengaruhi makna kalimat itu sendiri, oleh karena itu kalimat inversi bukan termasuk suatu kesalahan yang mendasar.

3.1.4 Kalimat

Dari keseluruhan kesalahan kalimat yang ada, hal yang paling penting yang menentukan baik buruknya kalimat siswa adalah bagaimana jalan pikiran siswa yang terlihat dari logis tidaknya kalimat yang disusun oleh siswa. Dalam bagian ini, penulis akan membahas menjadi dua bagian pokok, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

3.1.4.1 Kalimat Tunggal

Kesalahan kalimat yang menyangkut kalimat tunggal itu tidak dilihat dari klausanya tetapi dilihat dari logis tidaknya kalimat yang disusun oleh siswa secara

keseluruhan.

Salah satu contoh kalimat yang disusun siswa yang tidak logis dan kacau adalah (1) Kita melestarikannya contoh dengan memakai kebudayaan itu sesuai dengan waktu dan tempat ini dengan budaya daerah. Kalimat ini tidak baik sebab menggunakan beberapa kata yang tidak sesuai dengan kaidah frase dalam bahasa Indonesia, yaitu hukum DM. Kelompok kata "contoh dengan" itu terbalik susunannya, tidak sesuai dengan hukum DM. Kalimat itu seharusnya menjadi "Kita melestarikannya dengan contoh memakai kebudayaan daerah itu sesuai dengan waktu dan tempat". Kalimat ini tidak kacau dan sesuai dengan kaidah dalam tata bahasa Indonesia serta logis. Kalimat itu sudah menunjukkan kalimat yang aktif transitif lengkap dengan objeknya seperti yang dimaksudkan oleh penyusun kalimat tersebut.

Kalimat-kalimat yang kacau yang disusun oleh siswa kelas I berjumlah 3 buah, sedangkan yang dilakukan oleh siswa kelas II berjumlah 7 buah kalimat.

3.1.4.2 Kalimat Majemuk

Kesalahan kalimat yang dilakukan siswa dalam hal menyusun kalimat majemuk terjadi karena panjangnya kalimat yang melebihi dari kalimat yang biasa. Kalimat-kalimat yang disusun oleh siswa biasanya terdiri atas banyak kalusa yang mengakibatkan kalimat yang disusunnya menja-

di tidak logis. Seharusnya kalimat-kalimat tersebut yang banyak menggunakan kata penghubung dipisah-pisahkan menjadi beberapa kalimat. Kata sambung itu mempunyai fungsi menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat, atau menghubungkan kalimat-kalimat (Keraf, 1980: 78-79). Namun demikian bukan berarti satu kalimat itu dihubungkan terus-menerus dengan kata penghubung dengan tidak menggunakan titik, sebagai tanda berhenti.

Salah satu contoh kalimat majemuk yang sangat panjang dan sebenarnya dapat diubah menjadi beberapa kalimat, yaitu (1) Maka kita sebagian generasi yang akan datang, terutama kaum mudanya, mau melanjutkan pengeks- poran beras ke luar negeri dengan mutu yang lebih baik dari yang sudah-sudah dan berjalan lancar, karena kita semua tahu akan pentingnya swasembada pangan di dalam kebutuhan masyarakat, meskipun kebutuhan pangan di nega- ra kita ini sudah banyak yang tercukupi, tapi sebisa- bisanya kita harus lebih giat lagi di dalam meningkatk- kan swasembada pangan, terutama dengan jalan meningkat- kan produksi pertanian dan pendapatan rakyat yang ber- penghasilan rendah dan ekonominya masih lemah.

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan ternyata kesalahan kalimat majemuk yang dilakukan oleh siswa kelas I berjumlah 18 buah, sedangkan yang dilaku- kan oleh siswa kelas II berjumlah 13 buah kalimat.

3.2 Sebab-sebab Kesalahan Berbahasa

Setelah penulis menguraikan tipe-tipe kesalahan berbahasa maka kini penulis akan menguraikan dugaan sebab-sebab yang melatarbelakangi siswa melakukan kesalahan berbahasa tersebut. Dari tipe-tipe kesalahan berbahasa yang ada dapat diduga penyebab kesalahan-kesalahan tersebut adalah:

- a. kurangnya pengertian siswa tentang kaidah kebahasaan atau tatabahasa
- b. adanya interferensi bahasa daerah
- c. adanya interferensi bahasa asing
- d. analogi yang keliru
- e. hiperkorek
- f. adanya sikap sembrono
- g. campuran atau kombinasi dari a sampai dengan f.

3.2.1 Kurangnya Pengertian Siswa tentang Kaidah Kebahasaan

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa umumnya disebabkan oleh kurangnya pengertian siswa tentang kaidah bahasa yang ada sehingga pengertian siswa tentang bahasa menjadi kacau. Siswa tidak tahu kaidah yang betul dan kaidah yang tidak betul, siswa juga tidak tahu bentuk yang seharusnya dipakai dan yang seharusnya tidak dipakai. Tahu tatabahasa artinya dapat membuat kalimat-kalimat yang gramatikal baik itu lisan mau-

pun tertulis dan bukan tahu tentang tatabahasa saja. Hal ini berarti bahwa murid hendaknya pandai menciptakan kalimat-kalimat baru dengan unsur-unsur yang telah ada dan telah diketahuinya untuk menunjukkan kemampuan murid dalam menggunakan bahasa (Samsuri, 1985: 44) Jadi, siswa tidak hanya tahu atau mengerti tatabahasa tanpa dapat menerapkannya dalam kalimat.

Kesalahan kalimat siswa yang disebabkan oleh ketidaktahuan siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia itu menyangkut diksi, frase, dan klausa. Yang menyangkut masalah diksi, kesalahan yang dilakukan siswa meliputi penambahan unsur-unsur tertentu, penghilangan unsur-unsur tertentu, dan beberapa kata yang tidak tepat pemakaiannya.

Penambahan unsur-unsur tertentu terjadi karena siswa tidak tahu kata-kata mana yang perlu mendapat imbuhan dalam suatu kalimat dan kata-kata mana yang tidak perlu mendapat imbuhan. Misalnya, kalimat (1) Mereka-mereka yang kembali dikarena malas dan tidak tekun dalam mengolah tanah.

Kalimat (1) menjadi salah karena siswa tidak tahu bahwa kata "karena" itu tidak dapat dilekati imbuhan, misalnya imbuhan di-. Hal ini terjadi karena kata "karena" itu merupakan kata sambung. Penambahan kata-kata tertentu juga menyebabkan kalimat yang dibuat siswa menjadi salah sebab siswa tidak tahu kata-kata yang per-

lu dihadirkan dan kata-kata yang tidak perlu dihadirkan dalam sebuah kalimat.

Kaidah diksi atau pedoman pemilihan kata-kata dalam menyusun kalimat yang tidak diketahui siswa yang mengakibatkan kata-kata dipakai dengan tidak tepat dalam kalimat adalah ungkapan-ungkapan tetap dalam bahasa Indonesia, misalnya kalimat (1) Mereka ingin sekali melihat keramaian Sekaten itu kemudian mereka mulai menabung dengan menyisihkan uang jajan mereka untuk dapat melihat yang tidak hanya cerita dari orang lain.

Kata "untuk dapat" dalam kalimat itu tidak tepat sebab itu bukan ungkapan tetap dalam bahasa Indonesia dan ungkapan yang ada adalah "agar dapat". Siswa tidak tahu bahwa kata "agar dapat" merupakan ungkapan tetap dalam bahasa Indonesia yang tidak boleh diganti ataupun diubah. Selain itu siswa juga tidak tahu cara memilih kata-kata yang tepat seperti yang ditunjukkan oleh Poerwadarminta dalam bab yang terdahulu.

Kesalahan siswa dalam hal frase terjadi karena siswa tidak tahu kaidah frase dalam bahasa Indonesia. Siswa tidak tahu adanya hukum DM dalam bahasa Indonesia sehingga siswa menyusun kelompok kata-kata secara tidak tepat, misalnya kalimat (1) Kalau daerah satu menggunakan bahasa daerahnya maka daerah lain akan tidak tahu. Kelompok kata "akan tidak tahu" tidak sesuai dengan hukum DM, dalam hal ini siswa dianggap tidak tahu kaidah

hukum DM. Namun demikian kesalahan yang menyangkut soal frase ternyata tidak banyak dilakukan siswa baik oleh siswa kelas I maupun oleh siswa kelas II. Umumnya mereka sudah tahu meletakkan kata-kata yang penting paling depan dan disusul oleh keterangannya atau yang menerangkannya.

Kaidah yang juga tidak diketahui siswa adalah kaidah klausa. Seperti yang telah disebutkan dalam bab terdahulu bahwa klausa itu merupakan susunan subjek dan predikat. Jadi, itu merupakan syarat mutlak sebuah kalimat. Dengan ditambahkan kata-kata tertentu di depan atau sebelum kata atau frase yang menduduki fungsi subjek, maka fungsi subjek menjadi hilang. Beberapa contoh kalimat yang salah karena siswa tidak tahu kaidah klausa adalah:

- (1) Bagi penduduk yang diikutsertakan untuk transmigrasi akan mendapat tunjangan dari pemerintah apabila telah sampai di daerah transmigrasi yang selalu ditunjuki. (720)
- (2) Dan juga merupakan lowongan kerja bagi penganggur.708
- (3) Pergerakan-pergerakan nasional, Sumpah Pemuda, sampai pada proklamasi kemerdekaan. (792)
- (4) Mereka berbondong-bondong melihat di Kraton Yogyakarta. (797)
- (5) Setelah sampai di sana yaitu Pasar Malam yang tempatnya di Alun-alun Utara. (810)

Kalimat (1) tidak tepat sebab dengan ditambahkan kata "bagi" justru menghilangkan fungsi subjek. Sedangkan kalimat (2) tidak ada subjeknya karena siswa tidak menghadirkannya. Demikian halnya dengan kalimat (3) yang tidak menghadirkan unsur predikat menjadi tidak tepat sebab siswa tidak tahu kata-kata yang dapat menduduki fungsi predikat dan kalimat itu hanyalah merupakan subjek. Kalimat (4) juga tidak benar sebab tidak menghadirkan unsur objek. Siswa tidak tahu kaidah kalimat aktif transitif yang mutlak memerlukan kehadiran objek. Kesalahan kalimat yang disebabkan oleh ketidaktahuan siswa terhadap kaidah klausa yang paling parah adalah tidak menghadirkan unsur subjek dan predikat seperti halnya kalimat (5) yang hanya merupakan unsur keterangan.

3.2.2 Adanya Interferensi Bahasa Daerah

Bahasa daerah di sini adalah bahasa ibu siswa yang telah dikuasai atau yang telah menjadi kebiasaan hidupnya. Bahasa daerah adalah bahasa yang di samping bahasa nasional dipakai sebagai bahasa perhubungan antardaerah di wilayah nusantara (Halim, 1980:150).

Bahasa daerah yang dipergunakan oleh siswa-siswa SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta adalah bahasa Jawa sebab para siswanya sebagian besar berasal dari keturunan Jawa dan tinggal di lingkungan masyarakat Jawa. Umumnya bahasa Jawa selain sebagai bahasa daerah sekaligus juga

sebagai bahasa ibu para siswa.

Interferensi bahasa daerah menurut Badudu ada bermacam-macam, yaitu pengaruh makna kata, pengaruh bentuk kata, dan pengaruh struktur kalimat. Selain bentuk-bentuk pengaruh itu, pengaruh yang paling banyak dan sukar dihindari adalah pengaruh lafal bahasa daerah (Badudu, 1986: 12).

Kesalahan-kesalahan kalimat yang dilakukan oleh para siswa SMA yang menyangkut interferensi bahasa daerah khususnya bahasa Jawa lebih banyak berbentuk pengaruh makna kata dan juga banyak yang berbentuk pengaruh bentuk kata, sedangkan bentuk pengaruh struktur kalimat ternyata tidak ada.

Beberapa contoh kalimat yang disusun siswa yang mengandung kesalahan karena interferensi bahasa daerah antara lain:

- (1) Kemungkinan perayaan penutupan besok akan berlangsung meriah sekali. (489)
- (2) Pada tahun 1986 Sekaten ini sangat padat pengunjungnya sampai-sampai jalanan pun penuh dengan para pengunjung, tetapi tahun ini pun Sekaten tidak begitu ramai atau penuh dengan para pengunjungnya. (5)

Kata "besok" dalam kalimat (1) makna katanya terpengaruh makna kata bahasa Jawa meskipun mempunyai makna tersendiri dalam bahasa Indonesia. Kata "besok" dalam penggunaannya dalam kalimat selalu disamakan dengan peng-

gunaan dalam bahasa Jawa "mbesok" yang mempunyai arti "kelak" atau "bukan hari setelah hari ini". Sedangkan kata "jalan" dalam kalimat (2) merupakan bentukan kata bahasa Jakarta (Singgih, 1970: 28). Dalam bahasa Indonesia tidak ada pembendaan kata yang berasal dari bentuk dasar kata benda dengan ditambah imbuhan -an.

Pengaruh bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia ternyata sangat kuat karena bahasa Jawa dipergunakan oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Selain itu karena memang sebagian besar penduduk Indonesia menetap di pulau Jawa dan tentunya berbahasa ibu bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan pendukung kebudayaan khususnya kebudayaan Jawa yang telah menyebar ke sebagian wilayah nusantara dan unsur-unsur bahasa Jawa telah banyak terserap ke dalam bahasa Indonesia baik yang telah mengalami adaptasi maupun yang belum atau yang disebut dengan nama interferensi.

3.2.3 Adanya Interferensi Bahasa Asing

Yang dimaksud dengan bahasa asing di sini adalah bahasa-bahasa selain bahasa di nusantara. Jadi, bahasa asing merupakan bahasa-bahasa selain bahasa ibu dan bahasa Indonesia yang telah dikuasainya. Dalam kaitan dengan kesalahan kalimat, bahasa asing adalah bahasa Inggris karena di SMA lebih banyak diajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing daripada bahasa-bahasa asing lainnya.

Bahasa Inggris sangat dominan dalam memberi pengaruh terhadap bahasa Indonesia karena bahasa Inggris telah diakui oleh semua bangsa sebagai bahasa internasional dan bahasa Inggris mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia karena memiliki istilah-istilah teknis dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia yang masih kurang akan istilah-istilah teknis tersebut. Oleh karena itu, pada masa sekarang banyak kata dari bahasa Inggris terserap ke dalam bahasa Indonesia karena bangsa Indonesia sedang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kesalahan-kesalahan kalimat yang dilakukan oleh siswa yang berkaitan dengan interferensi bahasa asing lebih banyak terjadi pada tingkat pilihan kata atau diksi. Misalnya, kalimat (1) Tanah air Indonesia terdiri dari lautan dan daratan di mana lautannya lebih luas daripada daratannya. Kalimat ini tidak berstruktur bahasa Indonesia karena kata di mana merupakan terjemahan dari kata "where" dan dalam bahasa Indonesia tidak ada kata penghubung "di mana" (Badudu, 1985: 15).

3.2.4 Analogi yang Keliru

Kesalahan-kesalahan kalimat yang menyangkut analogi yang keliru terjadi karena suatu kata atau kelompok kata tidak selalu dapat dibentuk berdasarkan bentuk kata lain yang sudah ada. Misalnya, kalimat (1) Selain di se-

kolah, di rumah kita juga harus mengadakan pemeliharaan dan membersihkan lingkungan, agar kita jauh dari segala kekotoran dan kita akan merasa sehat.

Kata "kekotoran" dalam kalimat (1) di atas tidak tepat karena tidak semua jenis kata keadaan dapat dibentuk menjadi kata benda dengan menambah imbuhan ke-an. Kata "kotor" jika akan dibentuk menjadi kata benda, hanya menambahkan imbuhan -an. Jadi, tidak lazim pembentukan kata "kotor" menjadi "kekotoran" seperti bentuk kata "kebersihan", misalnya.

Analogi dalam konstruksi sintaktis ternyata tidak dilakukan oleh siswa-siswa karena memang dalam karangan mereka tidak ada kesalahan dalam hal ini. Jadi, kesalahan kalimat yang dilakukan siswa yang disebabkan oleh analogi yang keliru hanya menyangkut pembentukan kata.

3.2.5 Hiperkorek

Kesalahan-kesalahan kalimat karena gejala hiperkorek menyangkut penggunaan-penggunaan kata yang tidak tepat dan kata-kata yang mubazir. Beberapa contoh kalimat yang salah karena hiperkorek itu antara lain:

- (1) Kita harus hidup rukun untuk menjamin dan mempertahankan dalam pengamalan dan pengamatan Pancasila yang syah dan benar.
- (2) Lebih-lebih masyarakat yang tinggal di pabrik-pabrik harus lebih waspada karena di daerah itu banyak sum-

ber-sumber penyakit yang cepat timbul.

Kata "syah" dalam kalimat (1) menjadi salah penggunaannya karena kata yang sebenarnya adalah kata "sah" tetapi siswa menganggap bentuk itu salah dan berusaha membetulkannya tetapi hasilnya justru merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan maksud kata itu dalam kalimat. Kedua kata itu mempunyai makna yang berbeda. Demikian juga dengan penggunaan kelompok kata banyak sumber-sumber dalam kalimat (2) menjadi salah sebab maknanya berlebihan.

3.2.6 Adanya Sikap Sembrono

Siswa-siswa SMA kelas I dan kelas II biasanya rata-rata berumur antara 15 tahun sampai dengan 18 tahun. Hal ini berarti siswa SMA termasuk anak usia remaja. Menurut Ny. Singgih D. Gunarsa, masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Gunarsa, 1981: 17).

Siswa SMA kelas I umumnya berumur antara 15 tahun sampai dengan 17 tahun sedangkan siswa kelas II SMA berumur antara 17 tahun sampai dengan 18 tahun. Anak SMA kelas I berarti masuk masa pubertas awal (remaja awal), sedangkan siswa kelas II SMA sudah masuk masa pubertas (remaja) dan sedang menuju ke masa adolesensi (Kartono, 1979 : 168 dan 181).

Ciri-ciri remaja awal, antara lain ketidakstabil-

an keadaan perasaan dan emosi artinya sikap dan sifat remaja yang sesekali sangat bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, ketidaktentuan cita-cita, mulai dapat mengambil kesimpulan (Mappiare, 1982: 31-36). Sedangkan ciri khusus masa pubertas adalah menginginkan atau mendambakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, namun "sesuatu" yang diharapkan dan dicari itu ia sendiri tidak tahu (Kartono, 1979: 181-182). Ciri khusus lain dari remaja adalah ia ingin menjadi populer, remaja ingin disenangi dan diterima oleh teman-teman sebaya (Caraka, 1982: 16-19).

Ciri-ciri remaja awal dan remaja di atas sangat mempengaruhi siswa dalam belajar bahasa, khususnya dalam menyusun kalimat-kalimatnya dalam karangan. Pada dasarnya sikap yang positif akan mempermudah siswa dalam belajar bahasa tetapi perkembangan jiwanya menuntut yang lain, maka siswa menjadi bersikap masa bodo dan bahkan bersikap sembrono atau kurang ajar terhadap aturan-aturan kebahasaan. Oleh sebab itu siswa lebih sering dan lebih senang mengikuti kehendak sendiri dengan menciptakan kata-kata tersendiri yang lain daripada yang lain seperti yang terdapat dalam tata bahasa. Bahasa para remaja semacam ini disebut bahasa prokem (Badudu, 1985: 28).

Kesalahan-kesalahan kalimat karena sikap sembrono akibat perkembangan jiwa siswa hanya menyangkut beberapa kata yang tidak tepat pemakaiannya. Para siswa biasanya mempergunakan dialek daerah atau bahkan bahasa prokem da-

lam menyusun karangannya. Misalnya kalimat (1) Kadang-kadang kalau ngomong dengan bahasa Indonesia begitu se-enaknya saja tanpa Kata ngomong bukan kata baku dalam bahasa Indonesia tetapi merupakan kata yang terdapat dalam pergaulan sehari-hari.

3.2.7 Kombinasi

Selain sebab-sebab di atas yang telah penulis uraikan, tidak mustahil siswa membuat kesalahan karena kombinasi atau gabungan dari beberapa hal sekaligus. Hal ini terbukti dari kesalahan siswa dalam menyusun kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dalam kalimat tunggal siswa membuat kalimat yang tidak logis dan sulit untuk dipahami maksudnya. Ternyata setelah dianalisis terdapat beberapa kesalahan yang disebabkan oleh beberapa hal.

Dalam kalimat majemuk siswa menyusun beberapa klausa menjadi satu kalimat yang amat panjang dan selalu dihubungkan dengan kata penghubung. Kalimat majemuk yang disusun oleh para siswa kebanyakan terlalu panjang sehingga sebenarnya dapat diceraikan atau diuraikan menjadi beberapa kalimat majemuk lagi yang berjenis kalimat majemuk bertingkat. Biasanya siswa menyusun satu kalimat majemuk bertingkat dalam satu alinea. Jadi, satu alinea hanya berisi satu kalimat. Ini merupakan puncak dari segala kesalahan di atas. Dari kalimat tunggal dan majemuk logika

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau jalan pikiran siswa dapat dilihat. Hal ini dapat dibuktikan dari penggunaan kata sambung yang sering muncul dalam kalimat siswa tanpa menghiraukan logis tidaknya susunan kalimat yang dibuatnya.

3.3 Perbedaan Tipe Kesalahan Kalimat dan Sebab-sebabnya antara Kelas I dengan Kelas II

Dalam bagian ini, penulis akan membandingkan tipe-tipe kesalahan kalimat dan sebab-sebabnya antara kelas I dengan kelas II. Dari perbandingan inilah akan tampak perbedaan antara kemampuan berbahasa siswa kelas I dengan kemampuan berbahasa siswa kelas II. Aspek-aspek yang akan diperbandingkan adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek linguistik. Aspek fisik tidak penulis perbandingkan karena pada dasarnya fisik antara siswa kelas I dengan siswa kelas II itu tidak jauh berbeda. Aspek fisik juga tidak mempengaruhi orang dalam belajar bahasa, asalkan alat-alat yang diperlukan untuk berbahasa itu ada dan normal.

Aspek kognitif yang tampak dalam perbedaan antara kelas I dengan kelas II menyangkut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh penguasaan kaidah. Perbedaan aspek kognitif ini tampak mencolok antara kelas I dengan kelas II. Kelas I lebih tidak mengerti kaidah dibandingkan dengan kelas II. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktahuan siswa ter-

hadap kaidah.

Aspek afektif itu menyangkut sikap sembrono. Ternyata kelas II lebih menonjol dibandingkan dengan kelas I. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat membuktikan bahwa kelas II memang lebih tidak mengikuti aturan penggunaan kata yang tepat dan baku. Ini memang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa. Siswa kelas II lebih ingin diperhatikan karena siswa saat itu sudah menginjak masa pubertas. Siswa dengan seenaknya menggunakan kata-kata yang tidak baku. Bahkan siswa tidak segan-segan menciptakan sendiri suatu istilah yang baru. Frekuensinya lebih tinggi daripada kelas I yang baru memasuki masa awal remaja.

Aspek linguistik meliputi hiperkorek, analogi, dan interferensi. Siswa dalam mempelajari bahasa sebenarnya telah memiliki bekal bahasa; oleh karena itu siswa sering berusaha membetulkan kalimat yang telah dibuatnya tetapi bahkan menjadi salah. Kesalahan seperti ini merupakan kesalahan akibat hiperkorek. Demikian juga halnya dengan analogi, siswa sudah memiliki bentuk yang sudah betul lalu siswa berusaha meniru bentuk yang sudah ada itu. Namun siswa tidak mengetahui bahwa tidak semua bentuk kata dapat dibentuk seperti yang telah diketahuinya. Interferensi terjadi karena anak telah menguasai bahasa tertentu beserta aturan-aturannya kemudian siswa mencampuradukkan sehingga menjadi salah. Bahasa yang telah dikuasai siswa SMA tentunya bahasa daerah dan bahasa asing,

khususnya bahasa Inggris.

Selain empat aspek di atas yang mempengaruhi perbandingan bahasa dalam hal kesalahan kalimat masih ada satu aspek yang tentunya sangat mempengaruhi siswa dalam membuat kalimat. Aspek yang satu itu adalah aspek pedagogis. Aspek itu meliputi unsur murid, guru, dan sarana-sarana pengajaran yang lainnya. Dalam kesempatan ini penulis tidak membahas aspek pedagogis karena hal ini memerlukan penelitian yang lain lagi dari yang penulis lakukan ini.

Dari data yang ada penulis dapat membuat rekapitulasi terhadap tipe-tipe kesalahan kalimat dan sebab-sebab kesalahan kalimat. Berikut ini penulis membuat rekapitulasinya berdasarkan urutan unsur-unsurnya.

Jumlah menurut tipe kesalahan kalimat adalah:

Tipe-tipe Kesalahan Kalimat	Kls I	Kls II
1. Kata atau Diksi	!	!
1.1 Penambahan Unsur-unsur Tertentu	59	49
1.2 Penghilangan Unsur-unsur Tertentu	97	36
1.3 Kata-kata yang Mubazir	132	100
1.4 Kata-kata yang Tidak Tepat Pemakaiannya	103	105
2. Frase	16	6
3. Klausa	!	!
3.1 Kelengkapan Unsur-unsurnya	!	!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

84

3.1.1 Tanpa Subjek	!	39	!	26
3.1.2 Tanpa Predikat	!	19	!	9
3.1.3 Tanpa Objek	!	3	!	2
3.1.4 Tanpa Subjek-Predikat	!	17	!	19
3.2 Urutan Unsur-unsurnya	!	2	!	4
4. Kalimat	!		!	
4.1 Kalimat Tunggal	!	8	!	7
4.2 Kalimat Majemuk	!	18	!	13
Jumlah	!	513	!	376

Jumlah menurut sebab-sebab kesalahan adalah sebagai berikut:

Sebab-sebab Kesalahan	!	Kls I	!	Kls II
1. Siswa Kurang Mengerti Kaidah	!	318	!	212
2. Interferensi Bahasa Daerah	!	19	!	22
3. Interferensi Bahasa Asing	!	4	!	5
4. Analogi yang Keliru	!	3	!	1
5. Hiperkorek	!	132	!	102
6. Sikap Sembrono	!	11	!	12
7. Kombinasi dari nomor 1 s.d. 6	!	26	!	22
Jumlah	!	513	!	376

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perbandingan antara tipe kesalahan kalimat dan sebab-sebab kesalahan kelas I dengan kelas II

Sebab-sebab Kesalahan Tipe-tipe Kesalahan	Kelas														JML	
	TK	ID	IA	A	H	SS	K	I	II	I	II	I	II	I		II
Penambahan Unsur-unsur Tertentu	44	32	13	17	1	1										I 59 II 49
Penghilangan Unsur-unsur Tertentu	97	36														I 97 II 36
Kata-kata yang Mubazir								132	100							I 132 II 100
Kata-kata yang Tidak Tepat Pemakaiannya	81	78	6	5	3	5	2	1		2	11	12				I 103 II 105
Frase	16	6														I 16 II 6
Tanpa Subjek	39	26														I 39 II 26
Tanpa Predikat	19	9														I 19 II 9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanpa Objek	3 ! 2 ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! !	I 3 II 2
Tanpa Subjek-Predikat	17 ! 19 ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! !	I 17 II 19
Urutan Unsur-unsurnya	2 ! 4 ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! !	I 2 II 4
Kalimat Tunggal	! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! 8 ! 7	I 8 II 7
Kalimat Majemuk	! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! ! 18 ! 13	I 18 II 13
Jumlah	Kelas I 318 ! ! 19 ! ! 4 ! ! 3 ! ! 132 ! ! 11 ! ! 26 !	513
	Kelas II ! 212 ! ! 22 ! ! 5 ! ! 1 ! ! 102 ! ! 12 ! ! 22	376

Menurut intensitasnya urutan sebab-sebab kesalahan kalimat sebagai berikut:

Kelas I	Kelas II
1. Kurangnya Pengertian Siswa tentang Kaidah = 318	1. Kurangnya Pengertian Siswa tentang Kaidah = 212
2. Hiperkorek = 132	2. Hiperkorek = 102
3. Kombinasi = 26	3. Kombinasi = 22
4. Interferensi Bahasa Daerah = 19	4. Sikap Sembrono = 12
5. Sikap Sembrono = 11	5. Interferensi Bahasa Asing = 5
6. Interferensi Bahasa Asing = 4	6. Analogi = 1
7. Analogi = 3	

BAB IV
KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis akan menguraikan dua hal pokok, yaitu rangkuman dan saran. Berikut ini penjelasan bagian tersebut satu demi satu.

4.1 Rangkuman

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Tipe-tipe kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa meliputi empat bagian pokok, yaitu kata/diksi, frase, klausa, dan kalimat.

Pada bagian kesalahan kata tipe kesalahannya meliputi penambahan unsur-unsur tertentu, penghilangan unsur-unsur tertentu, kata-kata yang mubazir, dan kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya. Yang dimaksud unsur di sini adalah afiks dan kata yang tidak diperlukan kehadirannya dalam suatu kalimat karena dengan adanya atau tidak adanya unsur tersebut makna kata menjadi berubah dari yang dimaksud. Kata yang mubazir artinya penggunaan kata yang berlebihan. Maksudnya, kata-kata yang dipergunakan itu mempunyai arti yang sama atau mempunyai maksud yang sama tetapi kedua kata itu dipergunakan secara bersamaan. Kata yang tepat yaitu kata yang tepat dalam maknanya, lazim dan seksama.

Pada bagian kesalahan frase hanya meliputi kalimat yang tidak sesuai dengan hukum D-M serta kekecualiannya. Kesalahan pada bagian klausa meliputi kelengkapan unsur-unsurnya dan urutan unsur-unsurnya. Yang dimaksud unsur di sini adalah unsur kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kalimat yang lengkap adalah kalimat yang menghadirkan unsur-unsur tersebut. Jadi, jika tanpa subjek, tanpa predikat, tanpa objek pada kalimat transitif, dan bahkan tanpa subjek dan predikat berarti kalimat yang disusun siswa itu salah. Urutan unsur-unsur pada kalimat yang baik adalah urutan yang biasa dan bukan kalimat inversi kecuali memang akan menekankan kata yang dimaksud.

Pada bagian kesalahan kalimat yang dilihat dari segi logika meliputi kesalahan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kesalahan pada kalimat tunggal terjadi karena siswa membuat kalimat yang tidak logis atau tidak dapat ditangkap maksudnya. Kesalahan kalimat majemuk terjadi karena siswa dalam menyusun kalimat majemuk terlalu panjang sehingga kadang-kadang satu alinea hanya terdiri atas satu kalimat.

- b. Dugaan sebab-sebab siswa melakukan kesalahan berbahasa adalah kurangnya pengertian siswa tentang kaidah, adanya interferensi bahasa daerah dan bahasa asing, hiperkorek, analogi yang keliru, adanya sikap sembrono,

dan juga dapat disebabkan oleh kombinasi atau gabungan dari sebab-sebab yang telah disebutkan di atas.

Dalam menyusun kalimat kadang-kadang siswa kurang memahami kaidah yang harus diikutinya. Hal ini terjadi karena siswa kurang menguasai tata bahasa bahasa Indonesia. Yang dimaksud interferensi adalah pencampuran dua bahasa atau lebih yang menimbulkan bentuk yang salah. Hal ini dapat berupa penggunaan kata-kata yang belum diadaptasikan ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa yang mempengaruhi siswa dalam hal ini adalah bahasa daerah Jawa dan bahasa asing, bahasa Inggris. Bahasa Jawa sangat mempengaruhi penyusunan kalimat siswa karena sebagian besar siswanya mempergunakan bahasa ibu bahasa Jawa dan juga sebagai bahasa pergaulan sehari-hari. Bahasa Inggris turut serta mempengaruhi penyusunan kalimat siswa karena para siswa SMA lebih banyak diajarkan bahasa asing, bahasa Inggris sehingga mereka kadang-kadang mempergunakan bahasa itu begitu saja.

Kesalahan berbahasa yang terjadi karena hiperkorek mengakibatkan kalimat yang disusunnya menjadi salah. Hiperkorek terjadi karena sebenarnya siswa ingin memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya tetapi justru salah. Hal yang diperbaiki siswa sebenarnya sudah betul tetapi masih hendak dibetulkannya lagi.

Yang dimaksud analogi adalah peniruan bentuk yang

sudah ada. Siswa tidak tahu bahwa bentuk yang ditirunya itu salah atau siswa tidak tahu bahwa tidak semua bentuk dapat dibuat sama seperti bentuk yang ditirunya.

Selain sebab-sebab itu, sebab yang lain adalah adanya sikap sembrono. Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa SMA yang sedang meningkat remaja yang selalu berusaha mencari hal yang lain, kalimat-kalimat yang disusun siswa juga lain dari kaidah yang telah ada dalam bahasa Indonesia. Mereka kadang-kadang menciptakan istilah baru yang belum baku tetapi mereka tetap mempergunakan istilah yang belum baku itu di dalam karangannya.

Sebab yang terakhir adalah gabungan dari sebab-sebab yang sudah disebutkan terdahulu. Suatu kalimat yang disusun siswa dapat saja salah karena beberapa hal sekaligus.

c. Perbedaan tipe kesalahan berbahasa dan sebab-sebab kesalahannya antara kelas I dengan kelas II terletak pada intensitasnya.

Berdasarkan intensitasnya urutan tipe kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa SMA kelas I adalah kata-kata yang mubazir, kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya, penghilangan unsur-unsur tertentu, penambahan unsur-unsur tertentu, kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat, kalimat majemuk, kalimat tanpa subjek dan predikat, frase, kalimat tunggal, kalimat tanpa objek,

dan kalimat yang tidak urut unsur-unsurnya.

Urutan tipe kesalahan berbahasa berdasarkan intensitasnya yang telah dilakukan oleh siswa kelas II adalah kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya, kata-kata yang mubazir, penambahan unsur-unsur tertentu, penghilangan unsur-unsur tertentu, kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa subjek-predikat, kalimat majemuk, kalimat tanpa predikat, kalimat tunggal, frase, kalimat yang tidak urut unsurnya, dan kalimat tanpa objek.

Perbedaan sebab-sebab kesalahan berbahasa antara kelas I dengan kelas II berdasarkan intensitasnya adalah hanya terletak pada sikap sembrono. Pada kelas II sikap sembrono menduduki urutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas I. Hal ini sesuai sekali dengan perkembangan jiwa siswa. Siswa kelas II lebih bersifat ingin menonjolkan "aku"-nya dibandingkan kelas I sebab siswa kelas II sudah menginjak masa remaja atau puber. Anak yang sudah menginjak remaja salah satu cirinya adalah selalu ingin mencari hal yang lain. Mereka juga tidak mau mengikuti kaidah bahasa yang ada. Lain halnya dengan kelas I yang kebanyakan masih menginjak awal remaja. Mereka lebih mau mengikuti aturan. Hal ini terbukti dari kalimat yang disusunnya lebih banyak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang telah ditentukan.

Urutan sebab-sebab kesalahan berbahasa selengkap-

nya untuk kelas I adalah siswa kurang mengerti kaidah, hiperkorek, kombinasi, interferensi bahasa daerah, sikap sembrono, interferensi bahasa asing, dan analogi. Sedangkan untuk kelas II adalah siswa kurang mengerti kaidah, hiperkorek, kombinasi dan interferensi bahasa daerah, sikap sembrono, interferensi bahasa asing, dan analogi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian:

a. Bagi guru bahasa Indonesia

Untuk menghindari kesalahan berbahasa yang lebih parah lagi, penulis menyarankan agar guru lebih banyak memberi latihan bahasa dengan bimbingan yang terus-menerus dari guru tentang bentuk yang benar beserta alasannya sehingga lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa dengan kalimat yang benar. Hal ini penulis ajukan mengingat sebagian besar kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa disebabkan oleh kurangnya penegertian siswa tentang kaidah, yaitu tatabahasa Indonesia.

b. Bagi penelitian lanjut

Ada hal-hal yang masih perlu diteliti lebih dalam mengenai sebab-sebab kesalahan berbahasa, yaitu yang menyangkut aspek paedagogis. Kiranya hasil penelitian tersebut dapat melengkapi hasil penelitian yang telah

penulis lakukan ini, mengingat hal-hal paedagogis juga sangat besar pengaruhnya dalam hal proses belajar mengajar terhadap belajar bahasa, khususnya.

Demikian laporan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Semoga penelitian yang jauh dari sempurna ini dapat berguna bagi kita.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi. 1981. Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia. Lukman: Yogyakarta.
- Adisumarto, Mukidi. 1984. Pengantar Ilmu Bahasa Umum. FPBS IKIP Yogyakarta.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1973. Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia I. Dian Rakyat: Jakarta.
- _____. 1980. Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia II. Dian Rakyat: Jakarta.
- Alwasilah, Chaedar. 1985. Sosiologi Bahasa. Angkasa: Bandung.
- Badudu, J.S. 1980. Membina Bahasa Indonesia Baku 1. CV Pustaka Prima: Bandung.
- _____. 1980. Membina Bahasa Indonesia Baku 2. CV Pustaka Prima: Bandung.
- _____. 1980. Pelik-pelik Bahasa Indonesia. CV Pustaka Prima: Bandung.
- _____. 1984. Inilah Bahasa Indonesia yang Benar. PT Gramedia: Jakarta.
- _____. 1985. Cakrawala Bahasa Indonesia. PT Gramedia : Jakarta.
- Baradja, M.F. 1987. Peranan Analisis Kontrastif dan Analisis Kesalahan dalam Pengajaran Bahasa. Dalam Penataran Lokakarya Tahap II Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Burhan, Jazir. 1971. Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia. Ganaco: Bandung.
- Corder, S. Pit. 1979. Introducing Applied Linguistics. Hazell Watson Ziney: Bucks-Amerika.
- Fokker. 1980. Pengantar Sintaksis Indonesia. Pradnya Paramita: Jakarta.

Garis Besar Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Strata Satu JPBSI. 1987. FPBS- IKIP Sanata Dharma: Yogyakarta.

Gunarsa, Ny. Singgih. D dan Singgih D Gunarsa. 1981. Psikologi Remaja. Gunung Mulia: Jakarta.

Hadi, Sutrisno. 1984. Metodologi Research I. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.

Halim, Amran dkk. 1980. Politik Bahasa Nasional I. Balai Pustaka: Jakarta.

Harsono, A. 1980. Tatabahasa Tradisional Secara Singkat. Diktat IKIP Yogyakarta.

Keraf, Gorys. 1980. Tatabahasa Indonesia untuk Sekolah Sekolah Lanjutan Atas. Nusa Indah: Ende Flores.

_____. 1982. Eksposisi dan Deskripsi. Nusa Indah: Ende Flores.

Kartono, Kartini. 1979. Psikologi Anak. Alumni: Bandung.

Lado, Robert. 1964. Language Teaching. MC Graw Hill, Inc: New York.

Loka, Cipta Caraka. 1982. Pahamilah Remajamu. CLC: Jakarta.

Mappiare, Andi. 1982. Psikologi Remaja. Usaha Nasional: Surabaya.

Moelyono, Anton M. 1984. Santun Bahasa. P T Gramedia: Jakarta.

Mulyono, Y. Bambang. 1986. Kenakalan Remaja dalam Perspektif Pendekatan Sosiologis-Psikologis-Teologis dan Usaha Penanggulangannya. Andi Offset: Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. 1984. "Analisis Kesalahan dalam Pengajaran Bahasa". Jurnal Pendidikan. Nomor 1 Volume 8.

Poedjawijatna, I.R. dan P.J. Zoetmulder. 1964. Tatabahasa Indonesia. N V Obor: Jakarta.

Poedjasoedarmo, Soepomo. 1977/1978. "Interferensi Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar" dalam Laporan penelitian. Balai Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

an: Yogyakarta.

_____. Tanpa Tahun. Penentuan Metode Penelitian. Diklat Kuliah Penelitian IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. PN Balai Pustaka: Jakarta.

_____. 1979. Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang. UP Karyono: Yogyakarta.

Ramlan, M. 1982. Morfologi. UP Karyono: Yogyakarta.

_____. 1982. Sintaksis. UP Karyono: Yogyakarta.

Razak, Abdul. 1985. Kalimat Efektif Struktur, Gaya, dan Variasi. PT Gramedia: Jakarta.

Safioedin, Aziz. 1978. Membina Bahasa Indonesia. Alumni: Bandung.

Samsuri. 1982. Analisis Bahasa. Erlangga: Jakarta.

Sarwadi. 1982. Langkah Maju Berbahasa Indonesia. Lukman: Yogyakarta.

Singgih, Amin. 1970. Menuju Bahasa Indonesia Umum. Angkasa: Jakarta.

Slametmuljana. 1960. Kaidah Bahasa Indonesia II. Djambatan: Jakarta.

Soetarno. 1981. Pelajaran Tatabahasa Indonesia Sekolah Lanjutan Atas I. Widya Duta: Surakarta.

Soewandi, A.M Slamet. 1984. "Interferensi Sitaktis Bahasa Indonesia pada Penggunaan Bahasa Inggris oleh Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Semester Kedua IKIP Sanata Dharma dan Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa". Tesis Pasca Sarjana. IKIP Malang.

Sudaryanto. 1982. Metode Linguistik Kedudukan, Aneka Jenis, dan Faktor Penentu Wujudnya. Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.

Wirjosoedarmo, Soekono. 1984. Tatabahasa Bahasa Indonesia. Sinar Wijaya: Surabaya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN I

1. Kata atau Diksi

1.1 Penambahan Unsur-unsur Tertentu

KELAS I

- 36 (1) Selain di sekolah, di rumah kita juga harus mengadakan pemeliharaan dan membersihkan lingkungan, agar kita jauh dari segala kekotoran dan kita akan merasa hidup sehat. (A)
- 36 (2) Di dalam masalah pencemaran udara masih banyak terdapat di mana-di mana, karena disebabkan di sekeliling kita yang penuh dengan sepeda, sepeda motor, dll. (TK)
- 3 (3) Di dalam Sekaten disediakan bermacam-macam hiburan dan kios-kios yang menjajakan dagangannya selayaknya seperti pasar malam umumnya. TK
- 5 (4) Dengan belajar ini kita dapat mencapai apa yang sekarang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. (TK)
- 7 (5) Pada tahun 1986 Sekaten ini sangat padat pengunjungnya sampai-sampai jalanan pun penuh dengan para pengunjung, tetapi tahun ini pun Sekaten tidak begitu ramai atau penuh dengan para pengunjungnya. (ID)
- 10 (6) Untuk menanggulangi banyaknya sampah, maka da-
ri Dinas Kesehatan memberikan berbagai bantuan

- untuk menjaga kebersihan lingkungan, yaitu dengan memperbanyak bak sampah agar senantiasa manusia tidak sembarangan membuang sampah. TK
- 20 (7) Di setiap pulau saling berhubungan untuk mengembangkan produksinya dan untuk menyempurnakan kekurangan produksinya. (TK)
- 21 (8) Dalam keputusan konggres antara lain mengucapkan Sumpah Pemuda, menetapkan Sang Saka Merah Putih sebagai bendera Indonesia, menetapkan lagu Indonesia Raya sebagai lagi kebangsaan Indonesia, organisasi yang bersifat kesukuan dilebur menjadi satu dengan nama Indonesia Muda TK
- 44 (9) Dan mengenai air untuk minum dapat diambil dari sumur maupun dari air ledeng yang sudah disediakan bagi masyarakat desa di tempat-tempat tertentu saja. (TK)
- 45 (10) Di kampung saya setiap tahun mengadakan lomba kebersihan lingkungan. (TK)
- 46 (11) Bagi orang yang belum melihat segeralah melihat Sekaten di tahun 1987 ini. (TK)
- 47 (12) Dengan begitu bagi orang-orang kraton Yogyakarta dan masyarakat sekitarnya menganggap gamelan Sekaten itu mempunyai jimat. (TK)
- 50 (13) Sehingga kalau hari Sabtu para penjaga dan stanstannya tutupnya sampai jam 12.00 malam. (TK)
- 51 (14) Jarang sekali ada orang yang mau saling memperhatikan kebersihan lingkungannya sendiri, wa-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

100

- laupun itu menyangkut dirinya. (ID)
- 15 (15) Bangsa Indonesia mempunyai sejarah yang beraneka ragamnya. (TK)
- 39 (16) Kita **sebagai** warganegara Indonesia tentunya mengetahui kebudayaannya sendiri. (ID)
- 41 (17) Pemerintah kita menganjurkan kepada rakyatnya agar menggunakan barang produksi bangsa sindiri. TK
- 148 (18) Karena dengan menabung untuk kewiraswastaan, wiraswastawan tersebut kemungkinan besar akan berhasil daripada berwiraswasta tapi hanya mengandalkan kekayaan orang tua. (TK)
- 104 (19) Masa kecil Paman Danu tidak **sebahagia** apa yang diperoleh pada masa-masa kecil anak-anak seusianya. (IA)
- 104 (20) Rupa-rupanya beliau baru sekembali dari bank untuk menyimpan sebagian uangnya. (TK)
- 107 (21) Gaji dari karyawan itu sebagian digunakan untuk keperluan sehari-harinya dan sebagian lagi ia tabungkan. (TK)
- 107 (22) Jadi, uang yang ditabungkan oleh masyarakat atau pengusaha itu hanya berputar-putar saja. TK
- 107 (23) Bagi masyarakat itu sendiri uang yang ditabungkan bisa sebagai simpanan dan jaminan pada hari tuanya serta bunganya bisa digunakan untuk keperluan yang lain. (TK)
- 108 (24) Kemudian sisa dari gajinya itu ia tabungkan di bank yaitu melalui tabanas. (TK)

- 110 (25) Suatu contoh yang kongkrit ialah pada pedagang kecil, mereka ingin mengembangkan usaha mereka maka mereka meminjam uang untuk dijadikan modal kepada bank. (TK)
- 111 (26) Mula-mula beliau menjual ayamnya dengan menggondong tenggok dan berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lainnya. (TK)
- 114 (27) Di pulau Jawa ini penduduk padat sekali dan wilayahnya tidak seimbang dengan jumlah penduduk itu. (TK)
- 114 (28) Ia berangkat dengan biayanya sendiri. (ID)
- 116 (29) Jadi Pak De saya mau untuk berpisah dengan kami demi keluarganya tidak menderita. (TK)
- 124 (30) Di sana para transmigran mengolah tanah yang diberikan oleh pemerintah. (TK)
- 129 (31) Tujuan transmigrasi di Indonesia sendiri adalah untuk pemeratakan jumlah penduduk terutama di pulau Jawa. (ID)
- 129 (32) Memang di daerah transmigrasi sana sudah disediakan sebuah rumah untuk tempat tinggal, selain itu masih diberi tanah dua hektar, dan juga masih diberi jatah makanan dari pemerintah. ID
- 129 (33) Tetapi itu khan dapat menghasilkan hasil yang kita inginkan. (TK)
- 139 (34) Mereka-mereka yang kembali itu dikarena malas dan tidak tekun dalam mengolah tanah. (TK)

- 130 (35) Maka kalau tidak diratakan maka penduduk akan memadati kota dan lapangan kerja pun makin berkurang. (TK)
- 152 (36) Sebelum tanggal 17 Agustus itu tiba di kampung-kampung diadakan kerja bakti membersihkan halaman-halaman, selokan-selokan dan pagar-pagar baik diperbaiki dan pagar-pagar yang kotor dicat putih supaya kelihatan bersih. (TK)
- 157 (37) Pada bulan Oktober, di SMA Marsudi Luhur digalakkan akan kegiatan bakti sosial. (TK)
- 158 (38) Padahal kebutuhan manusia itu seringkali timbul bermacam-macam dan kebutuhan manusia itu tak akan ada habisnya. (TK)
- 160 (39) Kegiatan waktu libur bisa juga diisi dengan membantu orang tua, atau meningkatkan belajar untuk mengejar mengenai pelajaran yang ketinggalan. (TK)
- 161 (40) Marilah kita pelajari sekarang, bahwa masih ada lagi ikhtiar yang harus kita kerjakan lain daripada mengobati orang sakit. (TK)
- 167 (41) Kalau di bank kita menabung tidak sia-sialah kita menyimpan uang. (TK)
- 167 (42) Yang lebih pentingnya ingatlah selalu akan peribahasa dari nenek moyang kita. (TK)
- 172 (43) Itu salah satu prinsipnya mencari tambahan penghasilan. (TK)

- 374 (44) Semua ini adalah sampah yang bisa menyebabkan manusia mati akibatnya. (TK)
- 376 (45) Dengan adanya tempat penampungan tersebut pemerintah mengharapkan agar para remaja yang nakal itu dapat menyadari dari akibat kenakalannya yang bisa merugikan dirinya sendiri. (TK)
- 387 (46) Hampir setiap sekolahan baik SMTP maupun SMTA kebiasaan menyontek aangatlah banyak. (ID)
- 392 (47) Di sekolahan kami ada guru yang sangat cerdas di waktu ulangan di (ID)
- 409 (48) Menyontek itu menjadi kebiasaan budaya di berbagai sekolahan misalnya SMTA. (ID)
- 409 (49) Sehingga siswa tidak kesulitan dalam mempelajarinya dan mudah hafal dari inti pelajaran tersebut. (TK)
- 411 (50) Juga dalam penulisan itu ada yang berupa dengan angka, sehingga kita tidak tahu bahwa yang ada di hadapannya merupakan umpannya. (TK)
- 413 (51) Sang anak harus selalu diawasi apabila sang anak kenakalan anak sudah melebihi batas kewajaran. (TK)
- 425 (52) ..., mereka tidak akan kecewa karena pekerjaan itu diselesaikannya sendiri dengan pikirannya (ID)
- 425 (53) Menurut saya, menyontek itu memang sebenarnya menjerumuskan bagi kita, karena pengetahuan

- kita tidak akan meningkat kalau demikian. (TK)
- 414 (54) Mungkin juga siswa tersebut mempunyai kebiasaan pemalas. (TK)
- 423 (55) Apabila rasa kurang percaya diri sendiri itu tidak dapat diatasi atau dihilangkan maka akan merugikan pada diri seseorang itu. (TK)
- 423 (56) Ada juga seorang siswa yang berani-beraninya menyontek pada waktu melaksanakan ulangan umum yang dilaksanakan di sekolahannya. (ID)
- 345 (57) Dalam pelaksanaan cita-citanya inilah, tiap-tiap warga negara diharapkan untuk aktif berperan serta dalam pembangunan dengan mengembangkan kreasi masing-masing di bidang usaha. (TK)
- 432 (58) Tak sadari saya pun bangun dan ternyata telah sampai kembali di sekolahan. (ID)
- 444 (59) Waktu itu sekolahan mengadakan misa untuk membuka tahun ajaran baru (ID)

KELAS II

- 78 (60) Kerja bakti yang dilakukan tersebut bukan hanya untuk memupuk kegotongroyongan atau kerja sama saja, tetapi yang penting adalah supaya tercapainya suatu lingkungan yang bersih, sehat, dan teratur. (TK)
- 64 (61) Pemerintah merangsang kebersihan rakyat dengan caranya yaitu melaksanakan lomba-lomba di anta-

- ranya lomba kota terbersih. (TK)
- 65 (62) Di Yogyakarta setiap tahunnya selalu mengadakan perayaan Sekaten. (TK)
- 70 (63) Dalam Repelita IV ini dititikberatkan kepada usaha swasembada pangan terutama di bidang pertanian. (TK)
- 66 (64) Pada perayaan pasar malam tahun ini tidak se-ramai tahun-tahun yang lalu. (TK)
- 71 (65) Di negara kita yaitu negara Indonesia terdiri dari macam-macam wilayah dan daerah. (TK)
- 83 (66) Untuk sampah yang berupa plastik, ember botol, besi, kaca (TK)
- 85 (67) Adanya got-got yang bersih ini tidak akan banyak tentang gangguan-gangguan. (TK)
- 85 (68) Untuk menunjang tentang kebersihan lingkungan ini sangat penting jika sifat kegotongroyongan ini diterapkan. (TK)
- 87 (69) Dengan meningkatkan bidang industri dan pertanian secara bertahap seperti tersebut di atas maka kebutuhan pokok rakyat akan terpenuhinya dan tetap akan tercapailah struktur ekonomi yang seimbang. (TK)
- 87 (70) Sering kita lihat banyak orang yang membuang sampah dengan sembarangan, akhirnya pada musim hujan nanti sampah-sampah ini akan menyumbat aliran air, maka akhirnya datanglah musiman

- yang kita kenal dengan nama banjir. (ID)
- 87 (71) Ada berbagai cara yang dapat dipergunakan agar tercipta suatu lingkungan yang bersih yaitu dengan melakukan kerja bakti yang teratur, jangan membuang sampah di sembarang tempat, dan rajin mengikuti saran-saran yang menunjang tentang kebersihan lingkungan, serta masih banyak lagi. (TK)
- 279 (72) Oleh karena itu kita harus dapat mengambil, memanfaatkan, memahami, melaksanakan, dan melestarikan dari nilai-nilai kebudayaan kita pada bangsa nasional atau bahasa persatuan kita Indonesia. (TK)
- 271 (73) Para ahli bahasa senantiasa mengajak kepada kita untuk berbahasa Indonesia secara baik dan benar. (TK)
- 271 (74) Tetapi di lingkungan sekolahan atau bila sedang diadakan pertemuan rekan-rekan sekolah mereka sering mempergunakan bahasa Indonesia yang kurang baik atau tepat dalam percakapannya. (ID)
- 272 (75) Untuk mengisi dalam kemerdekaan ini kita harus berjuang keras dan mengisi pembangunan bangsa kita ini. (TK)
- 272 (76) Jadi pada prinsipnya tujuan bulan bahasa adalah kita bangsa Indonesia dapat memahami baha-

- sa Indonesia sendiri dengan baik dan lancar. TK
- 273 (77) Kita sangat bangga dilahirkan oleh seseorang ibu yang baik dan begitu mendalami dan mendasari akan arti kemerdekaan, perdamaian, dan kesejahteraan. (TK)
- 273 (78) Kita harus dan hidup dan rukun untuk menjamin dan memperhatikan dalam pengamatan dan pengalaman Pancasila yang sah dan benar. (TK)
- 274 (79) Perselisihan-perselisihan hanya karena tatabasa yang kurang baik semua itu haruslah dijaga supaya jangan terjadi apa yang tidak kita inginkan. (TK)
- 274 (80) Pelajaran bahasa Indonesia diberikan pada sekolahan sejak Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Atas. (ID)
- 85 (81) Oleh sebab itu sebagai manusia perlu menjaga mengenai kebersihan yang terutama terdapat tentang di dalam masyarakat. (TK)
- 85 (82) Adapun cara-caranya untuk menjaga supaya kebersihan tetap terjaga maka perlu diadakannya adanya (TK)
- 263 (83) Kita sebagai warga negara Indonesia harus tetap mengakui bahasa Indonesia sebagai satu-satunya bahasa nasionalnya bangsa Indonesia. ID
- 200 (84) ..., sehingga daerah itu tidak dapat membangun daerahnya sendiri. (ID)
- 202 (85) Atas usaha yang keras maka bangsa kita ini su-

- dah bisa memenuhi kebutuhan pokok rakyatnya sendiri. (ID)
- 203 (86) Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan bahwa Repelita ketiga salah satu titik beartnya adalah pada sektor pertanian menuju swasembada pangan. (TK)
- 195 (87) Dengan jiwa mudanya para pemuda menggalang persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengadakan konggres pemuda yang menghasilkan tekad para pemuda untuk bersatu yang dikenal dengan nama Sumpah Pemuda. (TK)
- 213 (88) Tapi kita tak boleh seenaknya sendiri dalam menggunakan jalan itu. (ID)
- 214 (89) Jika kita melanggar peraturan lalu lintas dan dapat atau tidak merugikan orang lain jika diketahui oleh polisi kita akan mendapat sanksi.TK
- 218 (90) Kedua pengendara tersebut telah melanggar sopan santun di jalan raya, yang mengakibatkan mereka celaka sendiri. (ID)
- 245 (91) Sekarang, berkat perjuangan para pahlawan kita bisa hidup dalam negara yang merdeka, bebas dan bisa menentukan nasibnya sendiri. (ID)
- 245 (92) Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus mampu mencukupi kebutuhan pangannya sendiri. (ID)
- 245 (93) Negara yang sudah merdeka harus mampu mencukupi kebutuhan pangannya sendiri. (ID)

- 246 (94) Dan apabila salah satu macam ketahanan yang ada dalam bermacam-macam bagian dalam ketahanan dan pertahanan negara terpenuhi, maka niscaya macam bagian-bagian dalam ketahanan dan pertahanan negara yang lain akan lebih mudah terpenuhi. (TK)
- 248 (95) Akibat dari kemajuan negara kita sekarang ini Indonesia dapat mencukupi kebutuhan pangannya sendiri. (ID)
- 252 (96) Apalagi kalau tiap provinsi sudah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, Indonesia tercinta ini akan dapat mencapai cita-citanya. (ID)
- 256 (97) Untuk mencapai negara maju, kita harus berusaha memajukan bangsanya. (TK)
- 317 (98) Di antara bahasa-bahasa yang ada itu, yang dijadikan bahasa sebagai bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu. (TK)
- 317 (99) ..., misalnya dahulu dalam menulis huruf "u" harus mempergunakan kedua huruf yaitu huruf "o" dan "e". (TK)
- 318 (100) Orang yang kaya akan banyak pengetahuan tentang hal-hal sudah barang tentu banyak pula yang hendak dibicarakannya. (TK)
- 308 (101) Di beberapa tempat seperti di sekolahan-sekolahan (ID)
- 336 (102) Hal lain yang dapat menunjang perkembangan

- bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia ialah karena bahasa Melayu tersebut pada jaman dahulu dipergunakan oleh kerajaan Sriwijaya sebagai bahasa perhubungan mereka. (TK)
- 317 (103) Tiap daerah tampaknya condong untuk memakai bahasanya sendiri. (ID)
- 279 (104) Oleh karena itu kita harus dapat mengambil, memanfaatkan, memahami, melaksanakan dan melestarikan dari nilai-nilai kebudayaan kita. (TK)
- 355 (105) Jika kita berkunjung di suatu daerah dan daerahnya mempunyai bahasa daerah atau adat kita kadang-kadang menertawakan caranya mereka berbicara, juga kata-katanya yang masih asing di telinga. (ID)
- 371 (106) Oleh karena itu kepada sekolahan-sekolahan di tanah air kita agar dianjurkan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar. (ID)
- 364 (107) Bahasa di negara kita sangatlah banyaknya ragamnya, antara lain bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Batak, dan masih banyak yang lainnya. TK
- 368 (108) Hal inilah yang menyebabkan bahwa pemakaian bahasa mereka lebih cenderung bahasa daerahnya masing-masing. (TK)

1.2 Penghilangan Unsur-unsur Tertentu

KELAS I

- 23 (109) Bapak Walikota mengajak mereka-mereka ini agar mereka menjadi senang dan juga masih ada yang memperhatikan diri mereka. (TK)
- 24 (110) Sehingga salah satu jalan dengan membabat hutan yang tak terkendalikan. (TK)
- 25 (111) Dengan gigih dan semangat berjuang para pemuda Indonesia mencetuskan sumpahnya untuk menjung - jung tinggi derajat bangsa Indonesia, memper - satukan seluruh wilayah Indonesia, menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemer - satu dan pengantar. (TK)
- 26 (112) Setiap pementasan ketoprak selalu ada yuri atau orang menilai baik buruknya permainan suatu pementasan tersebut. (TK)
- 30 (113) Pada waktu pengumuman kampungku menjadi juara tiga tetapi kami cukup bangga dengan hasil yang kami capai, walaupun tidak mendapat juara pertama dan kami hanya ikut menciptakan lingkungan kami supaya bersih, sehat, dan rapi bagi kehidupan kami. (TK)
- 33 (114) ..., mainan untuk anak-anak misalnya dremolem dan ada juga pameran produksi dalam negeri baik dalam bidang pertanian maupun bidang yang lainnya juga macam-macam hiburan. (TK)
- 43 (115) Konggres Pemuda 28 Oktober 1928 berarti telah terwujud adanya rasa kesatuan yang utuh yang

- terdapat di kalangan bangsaku. (TK)
- 45 (116) Ternyata yang dinilai oleh tim yuri bukan kebersihannya saja tapi juga kekompakan kampung kami, yang membersihkan selokan-selokan, pagar-
pagar tanaman-tanaman yang liar dipotong, ada yang menyapu, menyirami, mencat pagar, dan masih banyak. (TK)
- 45 (117) Daun atau pohon liar dipotong, bukan berarti memotongi seenaknya saja tapi untuk mencegah adanya nyamuk-nyamuk yang membahayakan. (TK)
- 46 (118) Mereka datang untuk melihat macam-macam kesenian. (TK)
- 46 (119) Ada ketoprak yang merupakan ciri khas kesenian di Yogyakarta, macam-macam mainan untuk anak-anak seperti dremolem, trem-treman, rumah hantu, sirkus yang paling banyak menarik peminat, kemudian ada stan-stan yang paling banyak adalah dangdut. (TK)
- 49 (120) Orang desa kalau berdatangan pasti biasanya gamelan atau musik Jawa sudah berbunyi. (TK)
- 50 (121) Memang Sekaten ini sangat ramai dan sukai oleh banyak orang. (TK)
- 50 (122) Biasanya orang yang sering nonton anak-anak kecil dan anak remaja. (TK)
- 50 (123) Kalau anak-anak kecil sering nonton karena ingin naik trem-treman, naik kereta api, ombak banyu,

dan yang paling disukai semua orang adalah sirkus. (TK)

- 51 (124) Kebersihan itu dapat berjalan baik, kalau saja di hati setiap orang atau setiap siswa mau saling menjaga. (TK)
- 12 (125) Karena Sumpah Pemuda dicetuskan pada tanggal 28 Oktober 1928, maka sampai sekarang tanggal 28 Oktober diperingati hari Sumpah Pemuda. TK
- 15 (126) Ini tak lepas dari adanya Sumpah Pemuda, dengan adanya Sumpah Pemuda seolah pemuda kita ditantang untuk bekerja keras dalam mengisi kemerdekaan. (TK)
- 20 (127) Hasil alam Indonesia yang melimpah kini telah diusahakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan pengolahan ahli dalam negeri. (TK)
- 1 (128) Gedung tempat diucapkannya Sumpah Pemuda merupakan monumen sejarah persatuan bangsa, gedung Jalan Kramat Raya 106 sekarang dinamakan gedung Sumpah Pemuda. (TK)
- 2 (129) Pemerintah menyediakan bak-bak sampah agar rumah-rumah yang tidak mempunyai tempat sampah dapat membuang sampah di dalam bak itu, ada juga mobil-mobil yang keliling untuk memungut sampah. (TK)
- 4 (130) Sejak jam tujuh, Jalan Malioboro dan sekitarnya sudah dipenuhi kendaraan sehingga menimbulkan

- kan macet lalu lintas. (TK)
- 7 (131) Padahal Sekaten ini ada hanya setahun sekali. TK
- 7 (132) Sekaten ini banyak para pengunjungnya yang dari desa-desa terutama (TK)
- 36 (133) Dan jika ada kotor-kotoran yang mungkin terbang oleh angin ke halaman kita dari tetangga sebelah, kita tidak perlu marah dan kita temui orang atau tetangga yang lalai akan kebersihan lingkungannya. (TK)
- 36 (134) Jelaslah bahwa kita ini orang yang telah siap untuk melakukan kebersihan dan jauhi rasa malas yang ada pada diri kita. (TK)
- 36 (135) Dan lakukanlah hidup yang sungguh-sungguh sehat dan terasa aman tanpa ada pengaruh lain dan segala yang kitalakukan akan terlaksana dengan baik, supaya kita jadi orang yang benar-benar patuh pada kesehatan lingkungan dan kebersihan lingkungan. (TK)
- 30 (136) Tapi bagi yang tua ada yang kesal mungkin karena desak-desakan atau yang lainnya. (TK)
- 30 (137) Pokok serba gemerlap lampu-lampu yang menghiasi di sana-sini dan juga banyak iklan-iklan yang dipasang agar pengunjung mengalir terus. TK
- 8 (138) Dengan semangat persatuan kesatuan, maka akan lebih mudah menjalankan tugas dan kewajiban. TK
- 33 (139) Misalnya, dremolem dan ada juga pameran-pameran

- produksi dalam negeri baik dalam bidang pertanian maupun bidang yang lainnya, juga macam-macam hiburan. (TK)
- 175 (140) Seperti hal Pak Kromo yang dahulunya hidup sebagai pengemudi taksi dan penghasilannya hanya bisa untuk keperluan sehari-hari saja pas-pasan. TK
- 175 (141) Dari contoh di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dengan menabung kita bisa usaha kewirausahaan. (TK)
- 175 (142) Pemerintah juga banyak menyumbang wiraswasta karena wiraswasta adalah orang mau berdiri sendiri dan tidak banyak menggantungkan pada pemerintah. (TK)
- 175 (143) Sebenarnya bantuan dari pemerintah itu juga dari tabungan wiraswasta. (TK)
- 175 (144) Dengan kata lain wiraswasta menabung dan tabungan itu dipinjam pemerintah untuk pembangunan dan untuk memberi bantuan masyarakat termasuk wiraswasta. (TK)
- 176 (145) Banyak pengusaha-pengusaha swasta yang menabung berhasil dalam usaha mereka. (TK)
- 153 (146) Alangkah baiknya bila penerangan-penerangan untuk setiap soal anggota masyarakat ikutsertakan dalam menjaga kebersihan lingkungan, dilakukan dengan segera oleh pemerintah. (TK)
- 153 (147) Lebih buruk lagi kini air sungai banyak yang

- tercemar akibat buang sampah yang sembarangan. TK
- 154 (148) Tapi yang dapat kembali jalan lurus hanya sebagian kecil saja. (TK)
- 155 (149) Remaja atau anak-anak yang masih pakai seragam sekolah, celana pendek, mereka sering nongkrong-nongkrong dan kongkow-kongkow di pinggir jalan. (TK)
- 155 (150) Kita dapat lihat melalui tulisan-tulisan yang dicoretkan di tembok, pagar jalan raya. (TK)
- 155 (151) Mungkin kebanyakan mereka menyorot anak itulah yang salah. (TK)
- 156 (152) Masyarakat yang tinggal di kota-kota besar mereka seenaknya membuang sampah di sembarang tempat maupun di sungai maupun di got. (TK)
- 160 (153) Maka sebetulnya masalah tersebut di atas dengan cara jalan yang baik, yaitu kesibukan menggiatkan majalah dinding. (TK)
- 161 (154) Ia memberi jalan bagaimana ikhtiar supaya orang selalu sehat. (TK)
- 125 (155) Di Indonesia transmigrasi sudah berjalan lancar sehingga rakyat di pelosok-pelosok juga dapat menikmati kekayaan alam Indonesia juga dapat mulai sekolah sehingga besar dapat mengabdikan kepada negara. (TK)
- 131 (156) Orang-orang semacam inilah yang perlu diarahkan dan dibimbing supaya semangat dalam menempuh

- segala pekerjaan. (TK)
- 114 (157) Tapi kalau jumlah penduduk terlalu padat di suatu negara akan menghambat jalannya pembangunan. (TK)
- 116 (158) Tetapi bukan hanya itu saja Pakde saya disuruh transmigrasi, tapi desanya itu desa yang miskin dan kekurangan air. (TK)
- 116 (159) Dia bersyukur sekali karena ikut transmigrasi. TK
- 120 (160) Artinya bahwa dalam jangka waktu orang tersebut belum dapat mengambil hasil dari kebun atau ladang dari tanah yang sudah disediakan oleh pemerintah, orang tersebut ditanggung pemerintah. (TK)
- 102 (161) Dapat kita ambil kesimpulan tanpa menabung dunia kewiraswastaan tidak akan tercapai dan tak mungkin tercapai. (TK)
- 142 (162) Para wiraswastawan hendaknya setiap hari menyimpan bagian dari penghasilannya yang tidak diproduksi. (TK)
- 143 (163) Selain untuk membeli makanan ayam, untuk makan sendiri, saya dapat menyisihkan dari hasil penjualan telur ayam untuk ditabung. TK
- 145 (164) Guna menabung untuk bekal kita kemudian hari. (TK)
- 15 (165) Karena dengan menabung kita telah belajar hidup mandiri yang menunjang bagi kewira-

- swastaan. (TK)
- 132 (166) Kalau seorang wiraswasta tidak mempunyai modal jelaslah bahwa usahanya tidak akan berhasil. (TK)
- 132 (167) Sebagai contoh adalah seorang wiraswasta yang membuka usahanya setiap hari dan mendapat hasil. (TK)
- 137 (168) Seorang yang ingin menjadi wiraswasta yang berhasil haruslah mempunyai modal, modal yang utama adalah uang. (TK)
- 135 (169) Dengan kebiasaan menabungnya dari kecil, Mas Budi akhirnya jadi seorang wiraswastawan yang sukses. (TK)
- 141 (170) Bukti-bukti bahwa menabung dapat untuk membuka usaha-usaha nyata, dan mereka ini menjadi seorang wiraswastawan yang berhasil. (TK)
- 91 (171) Malioboro tak jauh beda dengan kebanyakan dengan jalan protokol lainnya. (TK)
- 91 (172) Dipagari tempat-tempat bersejarah yang bertebaran di seputarnya, telah mengkhususkan Malioboro sebagai jalan yang begitu strategis. TK
- 93 (173) Banyak pelancong dari negara luar yang datang ke Indonesia untuk melihat keindahan alam Indonesia, kebanyakan mereka selain ingin melihat keindahan Candi Borobudur dan Candi Prambanan yang merupakan.... (TK)

- 96 (174) Murid-murid disuruh kumpul di lapangan dan harus memakai seragam lengkap.... (TK)
- 96 (175) Petugas yang mendapat giliran tugas upacara harus datang lebih awal supaya dapat mempersiapkan apa yang diperlukannya. (TK)
- 96 (176) Siswa-siswi segera masuk dipanggil oleh guru pembimbing dan teratur masuk di kelas masing-masing. (TK)
- 379 (177) Sebagai pelarian mereka nyontek. (TK)
- 379 (178) Dan mungkin saya pun menjadi salah satu di antara mereka yang nyontek. (TK)
- 379 (179) Nyontek memang banyak risiko dan kerugian. TK
- 379 (180) Ruginya kalau nyontek kita tidak tahu pasti karena kita hanya menjiplak. (TK)
- 379 (181) Memang nyontek itu tidak enak dan tidak puas hal ini pernah saya rasakan. (TK)
- 379 (182) Nyontek banyak merugikan kita. (TK)
- 382 (183) Karena dengah menyontek kita tidak akan tambah pandai melainkan akan bertambah bodoh. TK
- 385 (184) Di luar negeri diketahui orang bagian besar kecelakaan lalu lintas disebabkan faktor manusia. (TK)
- 386 (185) Dalam bentuk batin yaitu kita harus tumbuh keyakinan yang kuat dan usaha yang sangat besar dan tidak mengenal putus asa untuk membuat koperasi itu semakin kuat dan meluas. TK

- 388 (186) Apabila seorang guru sedang memberikan latihan ulangan siswanya tidak mengerjakan sungguh-sungguh tetapi hanya mengobrol tanpa membicarakan apa yang sedang dikerjakan dalam pelajaran tersebut. (TK)
- 389 (187) Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa budaya menyontek merupakan suatu kegiatan para siswa dan siswi di sekolah untuk dapat mencari nilai dalam suatu ulangan dengan cara tidak jujur. TK
- 389 (188) Di sekolahan kami ada guru yang sangat cerdas di waktu ulangan dia berjanji kalau ada yang nyontek nanti saya ambil kertas ulangannya. (TK)
- 389 (189) Tapi di sekarang ini banyak guru ingin ulangan mencari siswa baru. (TK)
- 409 (190) Mereka sekolah bukan untuk mencari/menimba ilmu tapi hanya untuk mengejar nilai. (TK)
- 409 (191) Memang mentereng ke sana-sini mondar-mandir bawa tas, buku yang ilmiah, biar dipandang orang mereka pelajar SMA yang pandai-pandai tapi nyatanya? Tidak seperti yang mereka duga. (TK)
- 412 (192) Menyontek banyak terjadi di kalangan pelajar kurang dapat membagi waktu, malas belajar. TK
- 417 (193) Setelah berhasil menendang sang teman tahu maksudnya maka mereka saling bicara. TK

- 419 (194) Sebetulnya kita ini disekolah orang tua untuk apa? (TK)
- 427 (195) Karena dengan ayontek kita tidak bisa berusaha untuk berdiri sendiri dan percaya kepada sendiri. (TK)
- 427 (196) Untuk mengetahui di mana tingkat kemampuan kita dalam menerima pelajaran demi pelajaran yang diberikan oleh bapak dan ibu guru.... TK
- 429 (197) Sore itu suasananya beda dengan sore-sore yang lain. (TK)
- 438 (198) Kami beli secukupnya untuk kami makan sendiri dan sebagian untuk oleh-oleh orang tua kami yang tinggal di rumah. (TK)
- 440 (199) Jam telah menunjuk pukul 07.00 tepat, tetapi belum ada tanda-tanda kalau rombongan akan berangkat. (TK)
- 429 (200) Kemudian aku di situ tanya bunga itu apa namanya. (TK)
- 455 (201) Pada tanggal 3 Juni pagi, kami semua kumpul.TK
- 404 (202) Dan hari berganti terus maka tibalah saatnya murid-murid menempuh ulangan umum pada saat itu ulangan umum yang ganjil. (TK)
- 460 (203) Tetapi hari Sabtu merupakan hari yang menyenangkan bagi kaum semua karena adalah hari terakhir penataran dan orientasi. (TK)
- 40 (204) Sambil menunggu pengumuman rasanya agak pe-

nasaran juga serta sedikit merasa takut, karena saya hanya daftar satu sekolah saja. (TK)

384 (205) Semula kami gugup karena masih ngantuk tetapi setelah guru pembimbing menolongnya maka kami pun juga ikut menolong teman kami yang mabuk itu. (TK)

KELAS II

77 (206) Bidang-bidang ini bila diolah lebih baik akan mendatangkan hasil yang menguntungkan, terlebih-p lebih alam Indonesia dapat sebagai faktor pendukungnya. (TK)

77 (207) Dengan demikian bila kita berhasil swasembada pangan devisa negara akan bertambah. (TK)

79 (208) Karena selain kelihatan rapi, juga untuk menghindarkan dari nyamuk-nyamuk yang dapat menyebarkan penyakit. (TK)

79 (209) Dari sini dapat kita tidak adanya kesadaran kita untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. (TK)

64 (210) Orang-orang yang ceroboh biasa orang tersebut mudah terserang penyakit yang disebabkan karena lingkungannya tidak sehat karena banyak sampah dan sejenis kotoran yang lainnya. (TK)

64 (211) Dengan demikian kita sebagai bangsa Indonesia harus selalu mengikuti saran dari pemerintah, dengan melaksanakan apa yang telah kepada kita. TK

- 71 (212) Di negara kita yaitu negara Indonesia terdiri dari macam-macam wilayah dan daerah. (TK)
- 71 (213) Dengan adanya berbagai macam kesenian atau kebudayaan baru yang muncul di tanah air, maka kebudayaan yang asli semakin surut, hal itu merupakan suatu masalah bagaimana cara untuk melestarikannya kembali macam-macam masalah yang lain dapat kita lihat. (TK)
- 84 (214) Kalau orang bertanya apa sebenarnya Sumpah Pemuda itu, tentu saja kita semua yang merasa menjadi bagian dari Indonesia akan menjawab secara gamblang dan semangat berapi-api. (TK)
- 85 (215) Jika kita tidak mengiktui kegiatan tersebut karena ada urusan lebih penting dari itu, maka kita berusaha memilih salah seorang di dalam keluarga untuk berpartisipasi di dalam masyarakat. (TK)
- 89 (216) Dan ini semua harus dikerjakan oleh paea petani kita yang ada di desa-desa dan juga dibantu oleh para ahli di bidang pertanian. (TK)
- 291 (217) Namun perlu kita ingat juga bahwa orang di Indonesia telah memakai bahasa Indonesia secara luas dan resmi sejak pendudukan Jepang (tahun 1942) dan sebagai satu-satunya bahasa resmi dalam pemerintahan, peradilan, dan pendidikan sejak tahun 1945. (TK)

- 297 (218) ..., bahasa Melayu merupakan bahasa yang efisien sebab tidak mengenal tingkatan-tingkatan seperti bahasa Jawa yang mempunyai tingkatan-tingkatan seperti kromo inggil yang digunakan untuk bicara dengan orang tua dan orang yang derajatnya, (TK)
- 297 (219) ..., bahasa yang ada di Indonesia yang dipakai untuk hubungan secara nasional dan juga sebagai identitas atau lambang nasional....(TK)
- 284 (200) ..., kita harus mencoba di dalam kehidupan sehari-hari dan kalaun perlu kita tegur orang yang seenaknya bicara atau menulis.... (TK)
- 283 (221) Negeri Indonesia yang makmur dan subur ini, tanah air yang indah dan luas penuh kekayaan yang berlimpah-limpah kita manfaatkan dan kita gunakan sebaik-baiknya. (TK)
- 283 (222) Tantangan dan liku-liku yang pahit bukan jadi halangan untuk menempuh prestasi kita nantinya. (TK)
- 285 (223) Jadi pada prinsipnya tujuan bulan bahasa adalah kita bangsa Indonesia tetap bersatu dan agar kita bangsa Indonesia dapat memahami bahasa Indonesia dengan baik dan lancar. (TK)
- 285 (224) Bahasa Indonesia kini sedang berkembang dan tumbuh dalam tumbuhnya menerima semua anasir yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa

- asing yang memang dapat memperbaiki serta memperkaya perbendaharaan kata-katanya. (TK)
- 241 (225) Narkotika dapat kita ambil contoh di sini, merupakan bahaya yang mengancam kehidupan para pemuda. (TK)
- 253 (226) Kita yang masih bersekolah hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha mencapai prestasi semaksimal mungkin. (TK)
- 258 (227) Selain itu apabila ada paceklik kita tidak dapat mengatasinya. (TK)
- 213 (228) Peraturan macam itu bisa kita golongan peraturan lalu lintas yang cukup sederhana. TK
- 213 (229) Ujud sanksi macam-macam tergantung dari besar kecilnya kesalahan yang telah dibuat. (TK)
- 219 (230) Peraturan-peraturan itu sudah dibagi dalam macam-macam peraturan. (TK)
- 219 231) Kalau kita sungguh-sungguh dalam menaati peraturan lalu lintas maka arus lalu lintas akan lancar dan terhindar kemacetan yang menghambat mobilitas bagi pemakai jalan raya. (TK)
- 223 (232) Dengan begitu sudah dapat dipastikan akan jadi kekacauan di jalan raya. (TK)
- 224 (233) Supaya tercapai tertib jalan raya maka kesadaran pengendara perlu ditingkatkan. (TK)
- 225 (234) Kita membalasnya dengan mengisi kemerdekaan tentu saja yang positif. (TK)
- 190 (235) Dengan penggunaan lahan dan pengolahan yang

- setepat-tepatnya maka bangsa Indonesia adalah bangsa yang mampu swasembada pangan. (TK)
- 305 (236) Tetapi kalau kita bicara dengan bahasa daerah yang dimasuki bahasa Inggris maka bukannya melestarikan budaya tetapi merusak budaya kita.TK
- 305 (237) Yang penting temukan istilah baru sehingga tindakan tersebut menjadi absah. (TK)
- 325 (238) Janganlah kita menggunakan bahasa Indonesia dengan acak-acakan sehingga yang kita ajak bicara menjadi sulit untuk memahaminya.TK
- 334 (239) Bahasa Indonesia ditetapkan dalam kongres pemuda dua yang kita kenal dengan Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. (TK)
- 351 (240) Kita dapat bicara, dengan bicara kita dapat berhubungan. (TK)
- 364 (241) Karena ini bisa melihatkan bahwa persatuan dan kesatuan di negara kita ini kuat. (TK)

1.3 Kata-kata yang Mubazir

KELAS I

- 35 (242) Perwujudan kita dalam rangka ikut memajukan negara Indonesia tidak terbatas, karena banyak faktor-faktor yang masih dapat kita lakukan ...; (ii)
- 40 (243) Banyak sekali stan-stan yang didirikan, di mana-mana terang benderang dan ditambah dengan pengunjung yang mengalir setiap hari me-

- nambah meriah dan ramainya suasana di Sekaten itu. (H)
- 40 (244) Pokoknya serba gemerlap lampu-lampu yang menghiasi di sana-sini dan juga banyak iklan-iklan yang dipasang agar pengunjung mengalir terus. (H)
- 41 (245) Lebih-lebih masyarakat yang tinggal pabrik-pabrik harus lebih waspada, karena di daerah itu banyak sumber-sumber penyakit yang cepat timbul. (H)
- 41 (246) Bila hal ini dapat terwujud maka kita semua dapat menunjang suatu kebersihan lingkungan di sekitar kita. (H)
- 41 (247) Untuk dapat menunjang suatu kebersihan lingkungan yang baik kita semua harus ikut berpartisipasi di dalam kebersihan-kebersihan di lingkungan masyarakat. (H)
- 41 (248) Hal ini dapat menyebabkan suatu kehidupan yang tidak sehat karena banyak udara-udara yang kotor masuk ke dalam diri kita. (H)
- 42 (249) Masih banyak lagi contoh-contoh produksi bangsa Indonesia yang lain. (H)
- 1 (250) Suasana dalam memperingati hari Sumpah Pemuda begitu menggembirakan kami semua. (H)
- 3 (251) Apakah sudah benar dan apakah kita menghargai mereka-mereka yang memperjuangkan bendera itu tetap berkibar? (H)

- 6 (252) Badut-badut lucu, penyanyi-penyanyi, mainan anak-anak dan lain sebagainya. (H)
- 6 (253) Semua hal-hal yang terdapat di sana perlu dilestarikan agar menambah rasa cinta tanah air dan bangga kepada bangsa Indonesia yang kita cintai ini. (H)
- 7 (254) Dibanding tahun-tahun kemarin Sekaten sekarang ini agak sepi, karena banyak sekali tontonan-tontonan yang dihilangkan atau ditiadakan. (H)
- 7 (255) Sekaten ini banyak para pengunjungnya yang berasal dari desa-desa. (H)
- 10 (256) Kita harus menyadari akan adanya berbagai anjuran pemerintah setempat demi tercapainya kesehatan kita semua. (H)
- 10 (257) Jadi bak sampah sangat penting sekali. (H)
- 11 (258) Banyak para pemuda sekarang yang hanya memandang hal yang indah-indah saja tanpa mau berjuang untuk mencapai hal yang indah itu, sehingga banyak di antara mereka yang terjerumus ke lembah hitam. (H)
- 11 (259) Maka dalam hal ini para kaum tua sangat diperlukan sekali oleh para pemuda sebagai pendidik dan pendorong bagi semangat para pemuda dalam mencapai cita-cita dan untuk menyumbangkan bekalnya. (H)

- 12 (260) Gema Sumpah Pemuda bagi diriku yaitu merupa-
kan penerang menuju ke arah cita-cita yang
 baik, mengingatkan saya pada perjuangan para
pemuda-pemuda. (H)
- 13 (261) Hari Sumpah Pemuda mengajak para pemuda untuk
berkarya dan berkarya untuk negara dan bangsa. H
- 14 (262) Dengan adanya Sumpah Pemuda ini semua rakyat
 Indonesia dipersatukan, tanpa adanya perbeda-
 an-perbedaan yang ada dalam masyarakat seperi-
 ti pada masa yang lalu. (H)
- 14 (263) Mereka semua selalu bersatu padu tanpa ada
 permusuhan dan segala perbedaan yang ada di
 antara masyarakat. (H)
- 19 (264) Bukankah masa depan negara ada di tangan kita
semua? (H)
- 19 (245) Bukankah untuk itu semua perlu adanya kesa-
 daran kita semua? (H)
- 22 (266) Karena sekarang ini banyak orang-orang terut a-
 ma orang yang tinggal di kota-kota besar, du-
 dah terpengaruh oleh kebudayaan asing, baik
 yang langsung maupun tidak langsung masuk da-
 lam kehidupan mereka sehari-hari. (H)
- 22 (267) Setelah saya lihat dari dekat keadaannya be-
 gitu sepi tidak seperti hari-hari pertama be-
 gitu banyak anak-anak sampai ke orang tua. (H)
- 26 (268) Pada bulan Oktober ini kota Yogyakarta banyak

- dikunjungi orang-orang baik dari desa maupun dari luar kota. (H)
- 26 (269) Di alun-alun sekarang banyak orang berdatangan dan berduyun-duyun melihat kesibukan-kesibukan orang-orang yang berjualan dan kesibukan permainan anak-anak. (H)
- 26 (270) ..., topeng-topeng yang menyerupai badut-badut yang horor dan menakutkan. (H)
- 28 (271) Dan untuk menyambut Bulan Bahasa dan Hari Sumpah Pemuda banyak kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah-sekolah tertentu maupun di instansi tertentu. (H)
- 30 (272) Kami semua warga di kampungku diharapkan untuk ikut melaksanakan ketertiban dan kerapian kampung. (H)
- 33 (273) Adapun yang akan dilihat dalam pasar malam yaitu banyak penjual-penjual baik pedagang kaki lima maupun pedagang makanan, (H)
- 33 (274) ..., para pelajar Yogyakarta tidak hanya berasal dari Yogya saja tetapi hampir seluruh kepulauan Indonesia buktinya yaitu banyak asrama-asrama yang didirikan satu daerah ataupun propinsi. (H)
- 33 (275) Banyak juga hiburan-hiburan yang dapat kita saksikan, misalnya sirkus dan biasanya hampir setiap anak-anak TK maupun SD selalu ingin melihatnya. (H)

- 45 (276) Dan ternyata kemenangan berada di RT saya yang memang bersih, kami semua bersorak gembira karena tidak sia-sia usaha kami. (H)
- 46 (277) Di stan dangdut inilah biasanya banyak para pemuda berkumpul, kemudian ada cukup banyak orang yang menjual pakaian-pakaian, mainan-mainan anak seperti kapal-kapalan, (H)
- 47 (278) Juga banyak stan-stan yang menjual beraneka ragam barang-barang yang akan dijual. (H)
- 47 (279) Tetapi sayang di dalam dangdut tersebut banyak para penyanyinya terlalu menyolok dipandang mata. (H)
- 49 (280) Biasanya banyak orang-orang yang berjualan dan berdatangan untuk melihat pasar malam itu, ada komedi putar, sirkus, dan masih banyak lagi mainan yang menarik bagi orang-orang. (H)
- 50 (281) Di Sekaten ini banyak bermacam-macam permainan anak-anak, penjual makanan, pameran industri, sirkus, dan sebagainya. (H)
- 51 (282) Dalam meningkatkan kebersihan, di sekolah-sekolah juga digalakkan agar para siswa-siswi mau bersama-sama menjaga kebersihan. (H)
- 137 (283) Dalam lingkungan masyarakat kita juga banyak orang-orang yang usaha wiraswastanya berhasil berkat ketekunannya dalam menabung. (H)
- 142 (284) Kita semua tentunya sudah mengetahui arti pe-

- ristiwa bahasa tersebut. (H)
- 147 (285) Jadi jelaslah bahwa menabung itu sangat bermanfaat bagi kita semua. (H)
- 104 (286) Bagi orang-orang yang berniat untuk berwira-swasta sangat banyak hal-hal yang harus diperhatikan. (H)
- 106 (287) Disebabkan karena tidak menabung. (H)
- 107 (288) Dan bagi masyarakat umum menabung adalah merupakan salah satu jalan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. (H)
- 101 (289) Seperti contoh jaman sekarang ini lebih banyak pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan,...H
- 111 (290) Banyak sekali contoh-contoh nyata dari seorang wiraswastawan yang dulunya kecil lama-kelamaan menjadi besar karena kegemaran menabung. (H)
- 111 (291) Beliau pun juga telah mengangkat para pengrajin ekonomi lemah menjadi berkreasi dan...H
- 120 (292) Padahal masih banyak pulau-pulau lainnya yang belum ditempati orang, (H)
- 128 (293) ..., banyak tempat-tempat hiburan, makanan yang enak-enak dan lain-lain. (H)
- 128 (294) Tetapi sebenarnya hidup di kota sangat sukar sekali, kita harus bisa menaklukkan kota...H
- 129 (295) ..., tetapi di daerah yang masih banyak hutan-hutannya pun juga tersedia fasilitas-fa-

- silitas kebutuhan yang sangat dibutuhkan. (H)
- 131 (296) Terutama yang diharapkan pindah adalah mereka-mereka yang di Jawa bertaraf hidup rendah, (H)
- 130 (297) Maka dengan banyaknya pengangguran, timbullah berbagai hal-hal yang negatif. (H)
- 131 (298) Maka untuk menanggulangi masalah-masalah ke semuanya itu, pemerintah tidak hanya diam saja. (H)
- 130 (299) Mereka-mereka itu punya semangat yang tinggi, (H)
- 154 (300) Akibat-akibat dari kenakalan-kenakalan remaja-remaja, terutama remaja-remaja SMA. (H)
- 157 (301) Banyak binatang ternak yang mati. (H)
- 158 (302) ..., ibu sebagai ibu rumah tangga dan kami semua anak-anaknya sebagai pelajar. (H)
- 159 (303) Mereka itu seakan-akan tidak tahu dampak akibatnya. (H)
- 159 (304) Lingkungan kita yang rusak dan tidak sehat ini karena disebabkan ulah manusia sendiri dan bukan alam. (H)
- 159 (305) Got-got pun juga menjadi sasaran untuk membuang sampah. (H)
- 159 (306) Hal ini pun membahayakan kesehatan kita pula. H
- 159 (307) Karena disebabkan oleh pembuangan limbah dan uap dari cerobong asap yang mengandung unsur

- kimia. (H)
- 160 (308) Maka sebetulnya masalah tersebut dapat diatasi dengan cara jalan yang baik, yaitu kesibukan menggiatkan majalah dinding. (H)
- 161 (309) Tetapi yang sangat berbahaya sekali ialah kedudukan. (H)
- 167 (310) Di kantor-kantor pun juga digerakkan menabung. H
- 168 (311) Masih banyak lagi contoh-contoh yang lain. (H)
- 182 (312) Sekarang ini tidak hanya berjualan buah-buahan saja tetapi ia juga telah membuka warung di rumahnya yang menjual bermacam-macam kebutuhan. (H)
- 172 (313) Sebagai pemerintah yang mencintai rakyatnya, mereka semua memikirkan cara-cara yang baik untuk menutup kekurangan itu. (H)
- 172 (314) Menabung untuk masa depan sangat diperlukan sekali. (H)
- 172 (315) Orang tua mereka yang sudah tua membiayai semua anak-anaknya dari kehidupan wiraswasta. H
- 173 (316) Masa sekarang ini banyak para wiraswastawan yang telah berhasil dalam usahanya. (H)
- 176 (317) Menabung sangatlah berguna bagi kita semua. H
- 176 (318) Banyak pengusaha-pengusaha swasta yang menabung berhasil dalam usaha mereka. (H)
- 177 (319) Menabung sangat besar manfaatnya bagi kita semua. (H)

- 177 (320) Banyak orang-orang yang berhasil dalam ber-wiraswasta karena hasil dari menabung. (H)
- 179 (321) Pemerintah banyak mendirikan bank-bank antara lain: BRI, BNI, dan lain-lain. (H)
- 95 (322) Selain orang yang akan menabung di sana pun juga ada orang akan mengambil uangnya untuk mencukupi kebutuhan yang mendesak ataupun untuk memenuhi harapannya. (H)
- 95 (323) Banyak orang yang membicarakan tentang manfaat dari menabung, selain membatasi diri hidup konsumtif, (H)
- 93 (324) ..., seperti adanya hiburan berbagai macam alat-alat, tempat-tempat permainan bagi anak-anak kecil, (H)
- 371 (325) Karena pemakaian helm sudah meluas, baik di kota-kota besar maupun kota-kota di daerah yang masih agak pelosok, maka penjual helm pun juga sudah banyak kita dapati. (H)
- 372 (326) Memasuki wilayah Parangtritis, kita akan dihadapkan pada pemandangan alam yang indah permai. (H)
- 377 (327) ..., banyak juga pemuda-pemuda berandal yang mendapat teguran dari polisi yang bertugas mengatasi kemacetan itu. (H)
- 381 (328) Banyak sekali cara-cara menyontek itu. (H)
- 383 (329) Mereka semua lulus berkat usahanya yang keras

- tanpa mengenal kelah. (H)
- 385 (330) Di Indonesia sampai saat ini, penelitian se-
cara mendalam tentang hubungan antara kecelaa-
kaan dengan bertambah banyaknya obat-obatan
yang beredar belum dilakukan. (H)
- 388 (331) Setelah sudah sampai pada ulangan yang sesung-
guhnyanya biasanya para siswa sering belum siap
untuk menghadapi ulangan. (H)
- 388 (332) Budaya menyontek di kalangan pelajar sekarang
ini sangat membudaya sekali, terutama di ka-
langan pelajar SMA. (H)
- 391 (333) Terutama bila dilihat dari dasar-dasar asal
mula munculnya kebudayaan ini. (H)
- 392 (334) Beberapa macam yang biasa digunakan siswa un-
tuk menyontek berupa sobekah-sobekah kertas-
kertas yang kecil, dapat ditulis di jaket-ja-
ket dan kalau berani langsung di buku. (H)
- 393 (335) Hal tersebut disebabkan karena kurangnya per-
siapan yang baik dalam menghadapi ulangan
..... (H)
- 398 (336) Pada jaman dahulu berpacaran hanya dilakukan
oleh pasangan yang sudah suami-istri atau se-
sudah kawin yang resmi disahkan. (H)
- 402 (337) Kenakalan-kenakalan anak-anak remaja di jaman
modern ini semakin hari semakin bertambah maj
ju saja, (H)

- 403 (338) Pendidikan mental pun juga harus dibina. (H)
- 403 (339) Biasanya orang yang tekun belajar mentalnya pun juga terbina. (H)
- 411 (340) Semua penyebab dan musababnya tidak mungkin dapat saya tuturkan semua, cukuplah beberapa penyebab saja. (H)
- 411 (341) Pada waktu ada ulangan geografi semua teman-teman saya sangat gelisah sekali karena guru saya sangat awas sekali (H)
- 418 (342) Dengan adanya peringatan tersebut maka sekolah mengajak para siswa-siswi khususnya SMA Marsudi Luhur untuk mengadakan perayaan dengan sederhana. (H)
- 418 (343) Dan mungkin saya pun juga menjadi salah satu di antara mereka yang nyontek. (H)
- 418 (344) Perayaan hari Sumpah Pemuda diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMA Marsudi Luhur beserta bapak atau ibu guru dan pamongnya. (H)
- 418 (345) Setelah selesai, maka semua siswa-siswi yang mengikuti perayaan Ekaristi atau misa kemudian akan kembali ke sekolah lagi. (H)
- 423 (346) Nyontek banyak dilakukan oleh siswa-siswa SMP atau SMA yang banyak dilakukan oleh mereka-mereka yang merasa belum siap untuk menghadapi ulangan. (H)
- 422 (347) Apalagi masa sekarang ini banyak tempat-tem-

- pat hiburan yang tersedia. (H)
- 420 (348) Itu disebabkan karena si siswa penuh percaya diri pada dirinya sendiri dan takut akan akibatnya pada waktu ada ulangan umum. (H)
- 420 (349) Selain dari sebab-sebab di atas, bisa juga disebabkan karena ambisi yang besar untuk meraih juara kelas. (H)
- 419 (350) ..., karena semua pelajaran itu sangat berguna bagi kita semua. (H)
- 430 (351) Dalam perjalanan, kami semua bergembira. (H)
- 430 (352) Setelah turun dari bus, kami semua langsung menuju ke pelabuhan guna mendapat keterangan dari petugas sambil menikmati hawa sejuk pelabuhan. (H)
- 434 (353) Sambil refresing, karena waktu itu sudah EBTA kami semua merencanakan berdarmawisata ke Kaliurang. (H)
- 435 (354) Setelah kami melepas lelah karena seharian duduk di dalam bus, kami semua istirahat. (H)
- 435 (355) Bila malam tiba keadaan sangat sepi sekali. H
- 435 (356) Di sana pula telah berdiri pabrik pengolahan kopi yang didirikan pada tahun 1950 yang saat ini pengolahannya masih sangat sederhana sekali. (H)
- 442 (357) Saya sangat senang sekali. (H)
- 442 (358) Perjalanan itu sangat melelahkan sekali tetapi juga menyenangkan. (H)

- 442 (359) Di dalam bis kami semua merasa gembira. (H)
- 443 (360) Di saat perjalanan menuju ke Pantai Pangandaran, kami semua sepakat untuk menyanyi bersama, tidak ketinggalan ibu guru yang menegur kami tadi juga turut bernyanyi. (H)
- 445 (361) Dalam perjalanan pulang banyak teman-teman yang tidur di dalam bus sehingga tidak dapat menikmati perjalanan malam itu. (H)
- 446 (362) Tiada cerita-cerita lagi kami semua tidur. (H)
- 448 (363) Setelah sudah beberapa hari kami diajak berkeliling kota Jakarta, (H)
- 450 (364) Selama perjalanan banyak pemandangan-pemandangan di kanan kiri jalan. (H)
- 454 (365) Setelah ditetapkan harinya maka pada jam yang telah ditentukan semua murid-murid berkumpul.
- 459 (366) Kami semua sudah pulang, saya pulang mempersiapkan alat dan sarana yang saya bawa. (H)
- 460 (367) Saya sadar dan dalam sekolah baru itu kami semua diberi penataran yang berguna bagi kami terutama saya. (H)
- 455 (368) Pada tanggal 3 Juni pagi, kami semua kumpul di sekolah. (H)
- 457 (369) Malam harinya kami semua istirahat, ada juga beberapa kelompok yang bernyanyi bersama. (H)
- 405 (370) Tetapi saya sadar itu semua demi cita-cita mendatang kelak. (H)

- 455 (371) Tetapi hari Sabtu merupakan hari yang menyenangkan bagi kami semua karena adalah hari terakhir penataran dan orientasi. (H)
- 371 (372) ... maka kami pun juga ikut menolong teman kami yang mabuk itu. (H)
- 384 (373) Pada waktu menjelang sore kami semua kembali berkumpul di tempat parkir bis. (H)

KELAS II

- 73 (374) Sering kita mendengar banyak orang-orang yang terkena penyakit menular hanya karena lingkungannya tidak bersih. (H)
- 73 (375) Banjir disebabkan karena air sungai meluap sampai di daratan yang penyebab utamanya adalah sampah-sampah yang dibuang di sungai. (H)
- 78 (376) ..., karena sekarang ini banyak sekali tempat-tempat yang gersang karena kurangnya penghijauan sehingga udara di sekitar tempat tersebut kurang sehat karena kekurangan oksigen.
- 79 (377) Dalam lingkungan keluarga hal tersebut dapat dilakukan dengan saling bantu-membantu untuk membersihkan rumah kita, (H)
- 79 (378) Rumah dan halaman yang bersih dapat membuat kita lebih betah krasan dan senang tinggal di rumah. (H)
- 83 (379) Selain sampah, banyak pula orang-orang yang

- membuang kotorannya sendiri ke sungai-sungai. H
- 84 (380) Kebersihan lingkungan selalu dicita-citakan oleh setiap insan manusia di dunia ini. (H)
- 84 (381) Hambatan yang sering terjadi antara lain banyak anak-anak yang mencorat-coret dinding sesuka hati. (H)
- 85 (382) Adanya got-got yang bersih ini tidak akan banyak gangguan-gangguan penyakit yang akan muncul. (H)
- 86 (383) Musim kemarau ini banyak daerah-daerah yang kekurangan air, sehingga mereka harus pergi jauh untuk mengambil air. (H)
- 87 (384) Kerja bakti ini perlu sekali agar tidak banyak sampah-sampah yang bertebaran di jalan-jalan dan saluran air. (H)
- 87 (385) Kalau sudah terjadi banjir, maka banyak orang-orang yang terkena penyakit. (H)
- 89 (386) Dalam meningkatkan swasembada pangan ini bangsa Indonesia mengalami halangan karena disebabkan dengan adanya penyakit tanaman yang kadang-kadang datang dengan tiba-tiba. (H)
- 295 (387) ... dalam kehidupan sehari-hari itu mula-mula berawal dari bahasa Melayu yang mengalami proses pertumbuhan yang berabad-abad tahun lamanya H
- 273 (388) Banyak orang-orang asing yang belajar bahasa Indonesia. (H)

- 275 (389) Dengan demikian banyak artikel-artikel yang tidak sampai kepada masyarakat, karena dianggap terlalu keras suaranya. (H)
- 277 (390) Dengan keterangan-keterangan di atas maka kita dapat memberikan batasan tentang bahasa ialah merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang suara yang diproduksi oleh alat ucap manusia. (H)
- 272 (391) Selain dari itu, akhir-akhir ini banyak juga majalah-majalah yang mencantumkan bahasa-bahasa dikiranya hanya dimengerti oleh para remaja. (H)
- 272 (392) Seharusnya apabila majalah-majalah ini selalu mengembangkan bahasa-bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh awam ini tidak dimuat saja karena ini mempengaruhi juga para remaja-remaja. (H)
- 272 (393) ... untuk membentuk suatu kata-kata yang mungkin dapat dimengerti oleh para remaja-remaja saja. (H)
- 272 (394) Hal ini adalah merupakan karunia Tuhan yang tiada terhingga nilainya. (H)
- 280 (395) Wajib kita sayangkan banyak remaja-remaja yang tak mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, meskipun tak semua berbuat demikian. (H)
- 287 (396) Namun demikian tetapi masih banyak masyarakat yang memakai bahasa gado-gado atau bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dicampur dengan

- bahasa daerah. (H)
- 199 (397) Jangan merasa terbebani oleh segala slogan-slogan yang terasa memberatkan. (H)
- 201 (398) Peranan pemuda dalam pembangunan sangatlah dibutuhkan sekali terutama untuk membangun dalam mengisi kemerdekaan. (H)
- 202 (399) Kita semua sudah mengetahui bahwa makanan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. (H)
- 206 (400) Namun pada kenyataannya, banyak para generasi penerus bangsa yang tidak memperhatikan tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus bangsa. (H)
- 208 (401) Namun di dunia ini masih banyak negara-negara yang dilanda kelaparan. (H)
- 209 (402) Di zaman modern ini semakin banyak peraturan-peraturan yang dibuat untuk menertibkan masyarakat. (H)
- 210 (403) Kita semua tahu bahwa peraturan lalu lintas itu sangat penting. (H)
- 211 (404) Maka sudah selayaknya kita semua memberi contoh kepada kaum muda, khususnya untuk mentaati peraturan lalu lintas. (H)
- 211 (405) Pemerintah menganjurkan pemakaian helm ini bertujuan baik, yaitu agar supaya menjauhkan si pengemudi dari kecelakaan yang lebih berat

- misalnya seperti gegar otak. (H)
- 191 (406) Makanan di mana pun juga adalah merupakan faktor terpenting. (H)
- 194 (407) Kelaparan atau kekurangan makanan tersebut dapat menciptakan berbagai macam hal-hal yang tidak baik. (H)
- 213 (408) Masih banyak lagi penerapan-penerapan peraturan lalu lintas itu. (H)
- 214 (409) Jikalau kita semua menaati semua peraturan-peraturan lalu lintas niscaya tidak akan terjadi kecelakaan, tabrakan, dan kekacauan dalam lalu lintas. (H)
- 215 (410) ... memberatkan atau menghambat mereka-mereka yang ingin berusaha mewujudkan lingkungan yang sehat. (H)
- 55 (411) Juga dengan hadirnya para pencinta-pencinta atau pun seniman sehingga akan membuat kemandirian para generasi-generasi kita di dalam mengembangkan kebudayaan daerahnya masing-masing. (H)
- 55 (412) Berbagai macam kebudayaan itu, bukan hanya seniman saja yang dapat membentuknya, tetapi kita semua juga membentuknya asal kita mau mencetuskan semua ide-ide itu. (H)
- 55 (413) Di dalam pengembangan kebudayaan ini sarana sangat dibutuhkan sekali. (H)

- 54 (414) Inilah segi negatif dari Sekaten di samping banyak segi-segi positif. (H)
- 54 (415) Acara yang ditunggu-tunggu oleh para orang-orang yang berdatangan dari desa adalah....H
- 63 (416) Tak heran kalau banyak orang dari desa banyak yang datang untuk menyaksikan peristiwa itu.H
- 63 (417) Dan setelah banyak orang-orang yang berkumpul di situ lalu diberi ceramah tentang agama Islam. (H)
- 65 (418) ..., apalagi pada waktu gamelan turun banyak orang-orang desa yang berdatngan ke Yogya untuk (H)
- 65 (419) Di dalam perayaan Sekaten ini pada waktu turunnya gamelan banyak orang-orang yang berjualan kinang. (H)
- 66 (420) Karena banyak sekali tempat-tempat yang harus dipergunakan masih kosong. (H)
- 66 (421) Tidak seperti tahun-tahun yang lalu banyak sekali tempat-tempat yang penuh dengan barang yang dipromosikan. (H)
- 71 (422) ..., sebab banyak anak-anak muda zaman sekarang tidak mengenal, dan tidak menyukai akan kebudayaannya sendiri yang sebenarnya lebih penting (H)
- 214 (423) ..., tetapi ternyata banyak orang-orang yang tetap belok kanan dan itu pernah menyebabkan

- tabrakan dan orang yang melanggar itu mendapat sanksi dari polisi. (H)
- 214 (424) Di rumah sakit banyak korban-korban kecelakaan.H
- 216 (425) Semuanya itu untuk kebaikan kita semua. (H)
- 217 (426) Dewasa ini jalan raya telah penuh dengan kendaraan bermotor, sehingga sekarang banyak rambu-rambu lalu lintas yang dipasang untuk ditaati.H
- 217 (427) Karena dengan tertibnya lalu lintas kecelakaan dapat ditekan sehingga tingkat kematian yang disebabkan karena kecelakaan lalu lintas dapat berkurang. (H)
- 222 (428) Banyak sudah operasi-operasi yang menunjang ketertiban lalu lintas yang dilakukan oleh polisi lalu lintas. (H)
- 223 (429) Kita semua tahu jalan raya-jalan raya di Indonesia..... (H)
- 226 (430) Dengan melihat banyaknya masalah-masalah tersebut pemerintah selalu menghimbau masyarakat (H)
- 229 (431) Banyak usaha-usaha yang dilakukan untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah kita.H
- 232 (432) Kita semua, seharusnya bisa berfikir dan berusaha mengenang kembali, pengorbanan H
- 232 (433) Tanpa pemuda penerus bangsa, kehidupan di negara mana pun juga pasti tidak akan berlangsung lama, H

- 242 (434) Kita semua tahu betapa pentingnya swasembada pangan untuk menciptakan kepentingan pertahanan dan pertahanan suatu negara. (H)
- 244 (435) Di masa ini banyak para pemuda yang suka berfoya-foya dan lupa akan cita-cita luhur bangsa Indonesia. (H)
- 244 (436) Banyak para pemuda yang menyalahgunakan obat-obat terlarang dan melakukan pergaulan bebas. H
- 247 (437) Banyak para pemuda sekarang ini yang tidak dapat mengerti adanya sarana yang ada. (H)
- 247 (438) Karena kita semua maka negara kita akan lebih maju dan berkembang lebih baik. (H)
- 249 (439) Para pejuang-pejuang kita yang sudah bersusah payah membentuk negara yang kuat tetapi di dalamnya banyak kejayaan-kejayaan atau kekurangan yang justru dibuat oleh pemuda-pemuda. H
- 255 (440) Di kota-kota besar seperti Jakarta banyak terjadi kecelakaan-kecelakaan. (H)
- 317 (441) ..., dan masih banyak lagi bahasa-bahasa lainnya yang ada di daerah-daerah Indonesia. (H)
- 317 (442) Terlihat dengan nyata, anak-anak remaja sekarang, khususnya anak-anak laki-laki.... (H)
- 317 (443) Mereka semua yang mengucapkan bahasa-bahasa itu merasa bangga karena tidak semua orang dapat mengetahui arti bahasa walikan itu. (H)
- 319 (444) Bahkan judulnya pun sudah pula kita tulis. (H)

- 320 (445) Untuk itu mereka mencari bahasa yang dapat
mempersatukan seluruh bahasa-bahasa daerah.... H
- 315 (446) Bahasa adalah merupakan alat komunikasi anta-
ra anggota-anggota di dalam masyarakat. (H)
- 312 (447) Dalam sekolah sangat diperlukan sekali pembi-
naan bahasa Indonesia. (H)
- 310 (448) Ini disebabkan karena bahasa daerah dianggap
bahasa yang sudah kuno dan kurang menarik. (H)
- 309 (449), dan juga berhasil mempersatukan berbagai
macam bahasa-bahasa di Indonesia menjadi satu
yaitu bahasa Indonesia. (H)
- 308 (450) Bahkan bukan hanya para remaja saja tetapi
di kantor-kantor pun demikian pula. (H)
- 308 (451) Itu dikarenakan karena daerah kota banyak di-
datangi orang-orang asing. (H)
- 305 (452) Terlalu banyak istilah-istilah yang hidup da-
lam masyarakat, (H)
- 302 (453) Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan ba-
hasa Indonesia telah ketinggalan pula bahasa
daerah juga ikut berperan, (H)
- 302 (454) Dengan ini kita harus menyesuaikan diri dengan
bahasa-bahasa orang-orang itu. (H)
- 324 (455) Pada saat itu banyak guru-guru yang sedang di-
beri penataran tentang bahasa Indonesia. (H)
- 324 (456) Maka tidak heranlah kita bahwa sekarang para
guru-guru bahasa Indonesia menekankan(H)

- 325 (457) Dan terlalu banyak istilah-istilah yang hidup dalam masyarakat kita (H)
- 336 (458) Hal ini disebabkan karena bangsa kita telah mempunyai bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. (H)
- 367 (459) Untuk itulah maka bulan bahasa adalah merupakan bulan yang sangat penting.... (H)
- 341 (460) ..., bahasa Indonesia pun juga muncul secara langsung namun juga melalui perkembangan dari tahun ke tahun. (H)
- 333 (461) ..., pada tahun 1926 Yong Java merasa perlu mengakui suatu bahasa daerah untuk dijadikan sebagai media penghubung semua pemuda-pemudi. H
- 356 (462) Banyak sekali kata-kata yang berasal dari....H
- 356 (463) Di daerah pelosok-pelosok atau daerah yang agak terbelakang juga pun bahasa Indonesia diadakan juga di sana. (H)
- 358 (464) Saya kira memang pembacaan puisilah yang paling meriah, ini disebabkan karena setiapH
- 340 (465) Di negara kita ini banyak sekali pulau-pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. H
- 358 (466) Saya kira memang pembacaan puisilah yang paling meriah, ini disebabkan karena setiap peserta dalam membaca puisi disertai dengan ekspresi yang mengesankan. (H)
- 360 (467) Pengaruh bahasa asing pun terhadap bahasa

- Indonesia juga besar sekali. (H)
- 361 (468) Adapun di negara RI ini mempunyai banyak baha-
sa-bahasa daerah. (H)
- 361 (469) Bahasa nasional sangat menentukan sekali
maju mundurnya negara itu, (H)
- 361 (470) Bahasa nasional suatu negara sangat berperan
sekali dalam pengembangan ilmu pengetahuan. H
- 361 (471) Bahasa nasional itu sangat berperan sekali
dalam berbagai hal. (H)
- 363 (472), dan masih banyak lagi bahasa-bahasa dae-
rah yang kita miliki. (H)
- 364 (473) Sekarang ini banyak sekali pelajar-pelajar
jika (H)

1.4 Kata-kata yang Tidak Tepat Pemakaiannya

KELAS I

- 44 (474), dengan adanya tanaman-tanaman hias di ja-
lan-jalan udara di kota tampak indah dan segar. TK
- 44 (475) Maka setiap rumah-rumah disediakan tempat sam-
pah, dan untuk keindahan diberi tanaman supa-
ya tampak segar dan indah, (TK)
- 46 (476) Dari kaum tua, muda, anak-anak, laki-laki
maupun perempuan. (TK)
- 48 (477), jadi hal itu tidak merasa aneh lagi di-
bandingkan saya yang baru pertama melihat TK

- 48 (478) Sebenarnya orang tua ada tetapi hanya sebagian
besar saja. (TK)
- 52 (479) ..., lalat-lalat akan berdansa di sekitar tem-
pat itu. (SS)
- 6 (480) Yang tepatnya namanya adalah Mauludan atau gre-
began. (TK)
- 9 (481) Lingkungan kita jaga agar selalu bersih dan
jangan sampai dijadikan sarang bagi bibit pe-
nyakit. (TK)
- 12 (482) ..., dan pada saat ini pula bahasa Indonesia
resmi menjadi bahasa negara yang baik dan be-
nar. (TK)
- 14 (483) Sumpah Pemuda sangat penting artinya dalam
tercapainya kemerdekaan sebab tanpa adanya Sum-
pah Pemuda sungguh tidak bisa kita (TK)
- 14 (484) Gerakan wanita lahirlah R.A. Kartini dan Dewi
Sartika. (TK)
- 14 (485) Sebutan itu didasarkan karena dicetuskannya
Sumpah Pemuda oleh para pemuda yang mengadakan
kongres di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928. TK
- 14 (486) Peristiwa itu adalah peristiwa di mana pemuda
masa itu bangkit dan sadar. (IA)
- 21 (487) ..., sifat kebangsaannya makin kelihatan ka-
rena terpengaruh dari Dr. Cipto Mangunkusuma
dan Suwardi Suryaningrat. (TK)
- 21 (488) Untuk mencapai persatuan pemuda Indonesia te-

- lah tiga kali berlangsung kongres. (TK)
- 34 (489) Kemungkinan perayaan penutupan besok akan berlangsung meriah sekali. (ID)
- 34 (490) Karena cuaca yang cukup memungkinkan dan juga kebanyakan orang-orang desa banyak yang pingan nonton karena juga (SS)
- 36 (491) ..., dan kita orang yang rajin harus mendekati dia agar dia jadi sadar akan keadaan lingkungannya, kita beri penjelasan dan sejelasan-jelasnya kepada orang itu. (TK)
- 36 (492) ..., botol itu akan berisi oleh nyamuk-nyamuk akan bersarang di dalam botol itu. (TK)
- 40 (493) Di stan-stan itu ada juga yang menjaga anak-anak pelajar, biasanya mereka memamerkan hasil karya mereka.... (TK)
- 41 (494) Oleh karena itu pemerintah harus mengusahakan membuat dam-dam untuk menampung air-air yang kotor bekas bahan-bahan kimia. (TK)
- 41 (495) Untuk dapat menunjang suatu kebersihan lingkungan yang baik bagi kita semua. (TK)
- 42 (496) Anjuran pemerintah agar memakai barang produksi bangsa sendiri sehubungan pula dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia. (TK)
- 22 (497) Setiap daerah tentu mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri. (ID)
- 23 (498) ..., menyisihkan uang jajan mereka untuk dapat

- melihat yang tidak hanya cerita dari orang lain. TK
- 26 (499) Di sana cerita-cerita yang ditunjukkan pada pa-
ra penjualnya ngomongnya aneh-aneh seperti
orang penjual obat, (ID)
- 26 (500) Juga banyak anak-anak muda yang melihat lagu
dangdut yang dimainkan oleh para remaja yang
berprestasi dalam hal menyanyi lagu dangdut. TK
- 30 (501), pagar-pagar yang rusak kami perbaiki de-
ngan yang baru, untuk dapat mencegah suasana
yang segar kami menanam pohon (TK)
- 31 (502), untuk melaksanakan ini semua kita harus
mengerti lebih dahulu tujuan daripada keber-
sihan lingkungan. (TK)
- 31 (503) Usaha-usaha yang dapat kita lakukan untuk ter-
ciptanya lingkungan yang bersih sangat banyak. TK
- 100 (504) Jikalau kalian menabung setiap minggu Rp 500,00
maka dalam setahun tabungan anda akan menjadi
Rp 500,00 kali 54 menjadi Rp 27.000,00 ini ma-
sih ditambah bunga. (TK)
- 99 (505) Di kota-kota besar juga dapat mengalami musih-
bah diakibatkan karena membuang air di semba-
rang (TK)
- 98 (506) Untuk dapat mencegahnya kita harus dapat meng-
atasinya yaitu dengan jalan menjaga kebersih-
an lingkungan hidup, (TK)
- 98 (507) Untuk lebih lanjutnya tanyakan saja melalui

- guru-guru kesehatan atau tanyakan saja kepada dokter dan para mantri kesehatan di puskesmas. (TK)
- 96 (508) Mereka ingin meneruskan perjuangan luhur melalui belajar giat untuk melancarkan atau terlaksanakannya pembangunan. (TK)
- 96 (509) Siswa-siwi segera masuk mulailah dengan mata pelajaran di masing-masing kelas. (TK)
- 94 (510) Uang saku saya juga diberi jika uang khusus ditabung dan uang saku sendiri-sendiri. (ID)
- 93 (511) Adapun tujuan daripada pemerintah meningkatkan mutu dari objek-objek wisata itu(TK)
- 162 (512) Bank dapat meminjamkan modal bagi orang yang mau mendirikan perusahaan. (TK)
- 166 (513) ..., sehingga beliau mampu menyekolahkan anaknya sampai sarjana dan merubah gerobak baksonya menjadi sebuah warung bakso. (TK)
- 167 (514) Dari situ kita dapat bunga lagi, akhirnya menumpuk-numpuk dan kita bisa mengembangkan usaha kita. (TK)
- 167 (515) Beliau dulu menjual dengan dijajakan dagangannya. (TK)
- 176 (516) ..., tetapi kini mereka telah dapat mengesampingkan keborosan yang tak berguna. (A)
- 177 (517) Bu Salim memang patut diteladani. (TK)
- 179 (518) Kita sebagai murid SMTA harus menabung kecu-

- ali belajar. (TK)
- 180 (519) Tujuan menabung adalah untuk persiapan kita
untuk masa depan. (TK)
- 180 (520) Kewiraswastaan menunjukkan kepada kita untuk
dapat berdisiplin, bertanggung jawab, dapat
berdiri sendiri. (TK)
- 152 (521) Dan kita sebagai penerus bangsa kita harus
meneruskan cita-cita bagi para pahlawan kita. TK
- 153 (522) Pembuatannya harus mencari petunjuk membuat
lubang pembuangan yang baik. (TK)
- 155 (523) Banyak juga yang berhasil mengendalikan jadwal
yang dibuat. (TK)
- 155 (524) Atau menggoda cewek-cewek cakep. (SS)
- 155 (525) ..., sehingga anaknya menjadi kasar, brutal
dan melemparkan emosinya ke arah nongkrong,
ngrokok. (SS)
- 156 (526) Seningga dalam membeli bibit ayam jadi meng-
untungkan si peternak tersebut. (TK)
- 157 (527) Semua itu menyebabkan kurang terpeliharanya
kebersihan. (TK)
- 159 (528) Dan hal ini banyak kita jumpai pada kota-kota
besar yang padat penduduknya. (TK)
- 159 (529) Pada kota-kota besar ini rumah penduduk ber-
dempetan juga tidak memenuhi persyaratan ru-
mah sehat. (TK)
- 159 (530) Masyarakat yang tinggal di kota-kota besar

- mereka dengan seenaknya membuang sampah di sembarang tempat maupun di sungai maupun di got. (TK)
- 159 (531) Masalah lalu lintas pun dapat menimbulkan alam menjadi rusak krena (TK)
- 160 (532) Penempatan majalah dinding ini dapat ditem- patkan yang sekiranya tidak mengganggu kelas yang diberi pelajaran. (TK)
- 116 (533) Seperti contoh, Pak De saya kemarin baru saja pulang dari Lampung yang merupakan salah satu lokasi transmigrasi. (TK)
- 118 (534) Karena transmigrasi merupakan suatu cara un- tuk penyebaran penduduk. (TK)
- 118 (535) Diharapkan nantinya para transmigran baru akan dapat mengolah sawah mereka dan meng- hasilkan panen yang meningkat. (TK)
- 101 (536) Karena ia menyadari hanya karena menabung- lah usaha itu bisa maju. (TK)
- 102 (537) Bila terdapat keuntungan dapat ditanamkan sehingga dapat membesar usaha itu atau di- tabung kembali di bank. (TK)
- 109 (538) Untuk dapat menabung kita harus menyisihkan uang kita, (TK)
- 110 (539) Kebiasaan menabung sejak kecil menyebabkan tidak suka hidup boros dan dapat mandiri. TK
- 141 (540) Menabung dapat berguna bagi kita untuk dapat

- berhemat dan dapat pula menunjang kewiraswas-
 taan di masa datang. (TK)
- 135 (541) ..., hingga akhirnya ia dapat mendirikan se-
 buah tailor yang cukup dinekal banyak orang
 dan (IA)
- 135 (542) ..., mereka sering nongkrong-nongkrong dan
kongkow-kongkow di pinggir jalan. (SS)
- 371 (543) Helm yang seharusnya dipakai untuk kepala,
 tetapi yang ini hanya diletakkan pada setang
 sepeda motor. (TK)
- 372 (544) Untuk dapat menikmati keindahan pantai, ti-
 dak sedikit wisatawan asing yang bermalam di
 sini. (TK)
- 373 (545) Kita harus berbuat demikian karena koperasi
 adalah salah satu wujud nyata daripada ekono-
 mi kekeluargaan kita seperti yang dianut ...TK
- 373 (546) Kita harus berbuat demikian karena koperasi
 pada saatnya nanti harus mampu menjadi pe-
 nyangga utama daripada tata perekonomian In-
 donesia yang berdasarkan demokrasi ekonomi. TK
- 375 (547) Saya merasa tidak puas sama sekali dengan
 tindakan teman saya itu, sudah belajar sam-
 pai malam dan capri, hasilnya hanya dicontohi
 teman. (SS)
- 376 (548) ... dan bisa merubah tabiat buruknya menjadi
 seorang remaja yang baik sesuai dengan yang

- diharapkan oleh keluarga dan negara. (TK)
- 372 (549) Mereka bepergian tidak tentu arah dan tujuan yaitu hanya naik sepeda motor mondar-mandir di jalan raya hanya untuk menggoda cewek-cewek cakep yang lalu lalang di jalan sepanjang Malioboro. (SS)
- 381 (550) Ada yang memakai kacu atau memakai sesobek kertas kecil. (ID)
- 383 (551) Pada waktu liburan catur wulan ketiga, kantor di mana ibu bekerja mengadakan darmawisata ke Tawangmangu. (IA)
- 383 (552) Setiap bahasa terdiri dari murid-murid kelas IV, V, VI, dan beberapa orang guru. (TK)
- 389 (553) Salah satu hal yang gambang untuk diketahui bagaimana para pelajar melakukan perbuatan tersebut dengan berbagai cara. (ID)
- 393 (554) Hal semacam itu juga dapat diatasi bila siswa mampu/sanggup merubah semua perbuatan yang tidak baik itu. (TK)
- 394 (555) Banyak kalangan pelajar SMA sekarang yang dalam ulangan ataupun ujian banyak yang dengan cara masing-masing untuk dapat memperoleh angka dalam ulangan tersebut. (TK)
- 396 (556) Cara mengatasinya supaya kita tidak dapat mempunyai kebiasaan ketergantungan pada catatan dan kita harus berusaha memperhatikanA

- 398 (557) Jawaban tergantung pada kita sendiri. (TK)
- 402 (558) Misalnya tadinya hanya begadang, nongkrong di pinggir jalan, merokok, minum minuman keras. SS
- 402 (559) Itu semua tergantung dari para remajanya sendiri, karena tanpa niat dan kemauan yang keras tidak dapat dicapai hanya begitu saja. (TK)
- 412 (560) Menyontek yang biasa dilakukan siswa ada beberapa fariase dan beberapa macam yang dilakukan oleh siswa. (TK)
- 414 (561) Siswa yang seperti itu akan sangat tergantung pada orang lain atau contekan. (TK)
- 418 (562) Oleh karena itu masing-masing kelas harus mengikuti lomba, maka perlombaan berlangsung agak lama dengan banyaknya jumlah kelas di SMA Marsudi Luhur tercinta ini. (TK)
- 424 (563) Hal ini dapat kami katakan membudaya karena hampir sebagian besar para pelajar gemar dan menjajakan hasil contekannya itu. (TK)
- 422 (564) Dia selalu sipa jika menghadapi ulangan yang mendadak dan tidak merasa grogi sedikitpun. (SS)
- 428 (565) Di samping itu nyontek banyak caranya, tergantung kekreatifan si murid. (TK)
- 428 (566) Ini dilakukan biasanya tergantung gurunya, maksudnya tergantung guru pengajarnya. (TK)
- 430 (567) Masing-masing kelompok terdiri dari tujuh orang dengan ketua rombongan. (TK)

- 430 (568) Setelah mendapat penjelasan dari Bapak Waki-
dja wakil kepala sekolah, masing-masing ke-
las II segera menuju bis masing-masing. (TK)
- 436 (569) Rombongan yang terdiri dari sanak saudara
sendiri ini berjumlah 36 orang. (TK)
- 442 (570) Masing-masing kelas dibimbing oleh 4 guru. TK
- 449 (571) Hati terasa tak sabar menunggu kedatangan bis
itu, lagi pula perutku sudah keroncongan. (SS)
- 450 (572) Kelompok saya terdiri dari Ika, Siti, Ari,
Rani, Diah, Candra, Eni dan saya sendiri. (TK)
- 455 (573) Pada hari pertama ini tidak banyak acara,
karena kami masih capek. (SS)
- 450 (574) Masing-masing kelompok mengajukan dua orang
untuk ikut lomba dan untuk lomba baca puisi
hanya seorang yang diajukan. (TK)
- 453 (575) Tapi aku hanya berharap bahwa besok aku akan
mendapat pasangan dan memuji Tuhan. (TK)
- 453 (576) Begitu maksud gue. (SS)

KELAS II

- 74 (577) ..., dan setiap propinsi mempunyai kebudayaan
daerah sendiri-sendiri, (ID)
- 74 (578) Dalam menjaga keaslian kebudayaan daerah ter-
sebut kita harus teliti akan budaya dari luar
atau asing. (TK)
- 75 (579) ..., tempat ini selalu ramai dikunjungi, di
mana anak muda bersuka ria di dalamnya. (IA)

- 80 (580) Dalam sejarah pergerakan kemerdekaan bangsa Indonesia telah mencatat bahwa peranan dan kehadiran generasi muda sangat besar dalam mengwujudkan idealisme nasional. (TK)
- 81 (581) Kita rubah segala sikap kita yang dulunya malas. (TK)
- 81 (582) ..., maka dengan kesadaran sendiri kita menyapu atau melantai. (SS)
- 83 (583) Dari berbagai macam kebudayaan daerah yang berkembang di Indonesia itu masing-masing kebudayaan mempunyai ciri khas tersendiri. (TK)
- 55 (584) Di tanah air kita segudang kesenian telah bermunculan, baik dari daerah-daerah maupun dari pelosok-pelosok pedesaan. (SS)
- 55 (585) Untuk dapat melestarikan kembali kebudayaan itu maka para seniman mengubah bentuk tari tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya. (TK)
- 54 (586) ..., maka marilah kita lestarikan makna sebenarnya dari sekaten jangan kita kotori oleh hal-hal yang tidak baik. (TK)
- 61 (587) Di sekolah kebersihan sangat dititikberatkan karena ruangan yang bersih dapat mempengaruhi belajar siswa. (TK)
- 59 (588) Misalnya saja di daerah pedesaan, pelosok di mana masyarakat tersebut dengan rela senantiasanya bergotong royong demi memajukan IA

- 82 (589) Kesehatan lingkungan akan tercapai apabila
masing-masing individu menjaga kesehatannya. TK
- 83 (590) ..., misalnya di Wonosari di mana pada musim
 kemarau panjang selalu kekurangan air teruta-
 ma air bersih. (IA)
- 87 (591) Rumah-rumah tinggal mereka tergenang air, ser-
 ta mereka harus mengungsi di lain daerah. (TK)
- 88 (592) Di dalam Repelita IV, swasembada pangan mele-
takkan titik berat pada sektor pertanian untuk
 melanjutkan usaha-usaha menuju.... (TK)
- 90 (593) Betapa bodohnya kita yang sudah menerima pe-
 lajaran kesehatan, yang tidak dapat menge-
trapkannya dalam kehidupan kita, khususnya
 di sekolah. (TK)
- 62 (594) Dalam pelaksanaan swasembada pangan ini pe-
 merintah juga mensertakan para ahli pertani-
 nian untuk memberi pengarahan, (TK)
- 65 (595) Di dalam pasar malam ini banyak diragakan
 berbagai macam barang, makanan, mainan anak-
 anak, dsb. (TK)
- 69 (596) Suatu contoh kegiatan-kegiatan yang menunjang
 kebersihan lingkungan adalah (TK)
- 69 (597) Dalam hal kebersihan diperlukan suatu kesa-
 daran dari masing-masing individu sebagai
 anggota masyarakat. (TK)
- 70 (598) Negara kita juga berhubungan dalam organisasi
 FAO. (TK)

- 285 (599) Kebudayaan bangsa Indonesia yang dulunya masih murni sekarang, terkena dengan kebudayaan barat, (TK)
- 286 (600) Pelajaran bahasa Indonesia diberikan pada sekolah sejak SD sampai SLA. (TK)
- 286 (601) Di sini kita sering mempercampurkan bahasa Inggris di dalam bahasa Indonesia di dalam percakapan sehari-hari. (TK)
- 287 (602) Namun tidak sedikit daripada pemuka-pemuka masyarakat yang dirasa sudah cukup berpendidikan (TK)
- 288 (603) ... bahwa remaja kita bukannya mengembangkan bahasa melainkan mengkacaukan bahasa dan ... TK
- 289 (604) ..., mereka juga tidak tahu-menahu bahwa bahasa Indonesia mempunyai aturan-aturan jangan asal saja ngomong bahasa Indonesia. (SS)
- 289 (605) Bahasa Indonesia memang harus kita beri perhatian yang khusus bahwa kita sebagai warga negara Indonesia diharapkan mampu (TK)
- 264 (606) ... dan budaya dan tidak lupa masing-masing daerah atau pulau yang satu dengan yang lain mempunyai bahasa daerah yang berbeda. (TK)
- 265 (607) ..., toh kita pun dulu mengalami yang demikian, namun kita kini telah tercapai apa yang kita cita-citakan. (TK)
- 265 (608) Tujuan daripada Bulan Bahasa yaitu untuk meng-

- ingatkan akan apa yang telah kita (TK)
- 273 (609) Kita harus hidup rukun untuk menjamin dan mempertahankan dalam pengamalan dan pengamatan Pancasila yang syah dan benar. (H)
- 270 (610) Masing-masing daerah mempunyai bahasa sendiri-sendiri. (TK)
- 270 (611) Dengan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 bahasa Indonesia syah sebagai bahasa kesatuan.... (H)
- 270 (612) ..., karena Indonesia merupakan daerah kepulauan yang mempunyai bahasa daerah sendiri-sendiri. (ID)
- 296 (613) Sebab kebanyakan daripada kita lebih cenderung dan lebih senang menggunakan bahasa yang santai, (TK)
- 298 (614) Masing-masing daerah itu mempunyai bahasa yang beraneka ragam untuk alat komunikasi dan pernyataan pikiran, (TK)
- 299 (615) Maka bila kita mendengarnya dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa saja tidak bisa apalagi (TK)
- 245 (616) Ketahanan nasional dapat berubah menurut tempat dan waktu serta tergantung pada kemampuan kita menghadapi rintangan dan hambatanTK
- 246 (617) Hal itu dilaksanakan untuk tercapainya tujuan nasional negara kita yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. (TK)

- 246 (618) Karena bila negara kita hanya tergantun akan hasil negara lain dan kita hanya membeli terus, (TK)
- 246 (619) Dan lagi bila negara kita hanya tergantun pada negara lain, maka negara kita kurang berkembang untuk lebih berusaha mencukupi kebutuhan sendiri. (TK)
- 257 (620) Karena kesehatan rakyat tergantun pada bahan makanan yang dimakan sehari-hari, makaTK
- 258 (621) Kita harus mengamalkan ajaran-ajaran agama dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk memberikan pertolongan kepada mereka yang (TK)
- 236 (622) Tujuan akhir daripada kemerdekaan kitaTK
- 237 (623) ... kemudian mereka mengadakan suatu perlawanan -perlawanan yang mula-mula (TK)
- 238 (624) ... jika masyarakat dan aparat pemerintah saling bekerja sama yang baik. (TK)
- 240 (625) Pembangunan-pembangunan itu dilaksanakan sebagai sarana untuk tercapainya cita-cita bangsa kita yaitu masyarakat adil, makdir,TK
- 217 (626) Sanksi pelanggaran lalulintas biasanya ditilang di pengadilan. (SS)
- 221 (627) Pemerintah juga memberi penyuluhan-penyuluhan lalu lintas pada sekolah-sekolah. (TK)
- 223 (628) Maka sebaiknya masing-masing pribadi menyadari

- akan pentingnya peraturan-peraturan lalu lintas tersebut,(TK)
- 199 (629) Keikliman yang hiterogen, kesatuan pandangan yaitu Pancasila, serta (A)
- 199 (630) Sekarang ini seharusnya kita tumbuhkan di dalam benak masing-masing kaum muda Indonesia. TK
- 205 (631) Namun seaktu dibangun Dunia Fantasi yang harganya lebih banyak daripada biaya TMII, TK
- 206 (632) Hingga mereka mempunyai kewajiban moral yang sangat berguna bagi mengisi kemerdekaan bangsa kita Indonesia ini. (TK)
- 210 (633) Kita tahu akibat daripada benturan di kepala, (TK)
- 195 (634) Pada masa perjuangan kemerdekaan dulu peranan pemuda sangat besar dalam tercapainya kemerdekaan Indonesia. (TK)
- 319 (635) Sebelum kita mulai menulis, kita pasti dihadapkan pada suatu gagasan-gagasan yang timbul dalam angan-angan kita tentang (TK)
- 319 (636) Bahkan bahasa Indonesia sering digunakan untuk bahasa pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah. (TK)
- 322 (637) Bila pemikiran seseorang semrawut , bahasanya akan semrawut pula. (SS)
- 322 (638) Pemakaian bahasa Indonesia tergantung oleh orang yang memakai bahasa itu, (TK)

- 322 (639) Kalimat itu sangat ketara kekacauannya. (SS)
- 323 (640) Pada ketika menghadapi tanggal 28 OktoberTK
- 323 (641) Dari ketiga itu kita sudah tercapai. (TK)
- 316 (642) Sehingga para pembaca cepat dibuat bosan dan males membacanya. (SS)
- 316 (643) Seperti tampak pada anak-anak muda, mereka sering mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, biar kelihatan lebih gagah dan top. (SS)
- 315 (644) Apalagi masyarakat Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau yang mempunyai bahasa daerah sendiri-sendiri sebagai alat komunikasi. K
- 315 (645) Maka bulan bahasa sekarang harus kita peringati tanpa harus malu-malu tentang ejekan, ...TK
- 311 (646) ..., artinya bahwa tanah air Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil bahkan kira-kira ada pulau yang belum ditemukan. (TK)
- 311 (647) Tanah air Indonesia terdiri dari lautan dan daratan di mana lautannya lebih luas daripada daratannya. (K)
- 309 (648) Kita sebagai warga negara tentu mengetahui bahwa pada tanggal 28 Oktober adalah hari Sumpah Pemuda, di mana para pemuda-pemudi Indonesia telah berhasil mengikrarkan suatu janji yang dikenal dengan nama Sumpah Pemuda. IA

- 309 (649) Memang sebagian besar pelajar-pelajar Indonesia mengetrapkan bahasa Indonesia itu di dalam lingkungan sekolahnya. (TK)
- 309 (650) Tetapi tidak semua pelajar di Indonesia yang sudah mengetrapkan bahasa Indonesia itu sudah menggunakan bahasa Indonesia.... (TK)
- 308 (651) Kalaupun negara kita terdiri dari beberapa suku tetapi tetap satu bahasa nasional kita yaitu bahasa Indonesia. (TK)
- 304 (652) Negara Indonesia tercinta ini, adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan daerah. (TK)
- 304 (653) Masing-masing daerah mempunyai bahasa daerah sendiri. (TK)
- 304 (654) Dengan adanya bahasa nasional, maka masing-masing daerah yang satu dengan daerah yang lainnya tidak akan terjadi persaingan bahasa daerah. (TK)
- 300 (655) Dengan demikian setiap daerah mempunyai bahasa daerah sendiri-sendiri. (ID)
- 324 (656) Atau bahkan kepada orang-orang dewasa yang tidak mengetahui akan arti penting daripada bahasa Indonesia sebagai bahasa dalamTK
- 324 (657) Semoga dengan bulan bahasa yang akan datang kita dapat menghayati apa itu arti daripada bulan bahasa itu. (TK)

- 335 (658) Sekarang ini bahasa kita telah mengalami percampuran yang sangat menyolok antara BI dengan bahasa Inggris. (TK)
- 335 (659) ..., maka dalam mengetrapkan untuk percakapan sehari-hari akan terbiasa dan tidak akan terdengar janggal lagi. (TK)
- 337 (660) Tujuan daripada adanya bulan bahasa itu tidak untuk menyombongkan bahasa kita,TK
- 340 (661) Penggunaan kata-kata seperti ini sangat tidak tepat karena dapat merubah struktur bahasa yang kita pakai sekarang ini. (TK)
- 340 (662) Remaja biasanya memang suka merubah-rubahTK
- 331 (663) Fungsi daripada bahasa daerah adalah untuk memperkaya bahasa Indonesia. (TK)
- 331 (664) Sehingga pada bulan Oktober di mana terjadinya Kongres Pemuda II dijadikan bulan bahasa.TK
- 345 (665) ..., sering kita menterjemahkan bahasa Inggris secara kata demi kata kita kira-kira.... (TK)
- 345 (666) Yang paling sukar ialah ungkapan-ungkapan tidak menyatakan makna tiap kata secara sendiri-sendiri, (ID)
- 345 (667) ..., melainkan menterjemahkan sesuai dengan makna tersimpul di dalam ungkapan itu. TK
- 356 (668) ..., yang dipakai oleh rakyat yang terdiri atas berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa daerah sendiri-sendiri sehingga ID

- 352 (669) Masyarakat pendengarnya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai tingkat tingkat usia dan jenis kelamin. (TK)
- 354 (670) Karena Indonesia terdiri dari daerah kepulauan maka antara daerah satu dengan daerah yang lainnya (TK)
- 357 (671) Bahasa dikatakan sebagai bahasa resmi tergantun pada suatu negara itu sendiri,TK
- 358 (672) ..., juga ekspresi mykanya sungguh mentakjubkan. (TK)
- 358 (673) Kadang-kadang kalau ngomong dengan bahasa Indonesia begitu seenaknya saja tanpa (SS)
- 360 (674) Sebagai suatu bahasa yang hidup dipakai oleh rakyat yang terdiri dari berbagai-bagai suku bangsa yang masing-masing mempunyai(TK)
- 361 (675) Dalam suatu masing-masing bahasa daerah tentu ada ciri tersendiri logatnya dan lain sebagainya. (TK)
- 363 (676) Perkembangan suatu bahasa akan sangat tergantun pada pemakaian bahasa itu sendiri. (TK)
- 362 (677) Untuk dapat tumbuh secara baik, peran para remaja sangat dibutuhkan, supaya perkembangan bahasa Indonesia pada tahun-tahun (TK)
- 366 (678) Masa remaja adalah masa pancaroba, di mana remaja mengalami perubahan-perubahan jasmani, rohani, perasaan, pikiran, dan aspek sosial.IA

- 367 (679) ... dan terhindar kemacetan yang menghambat mobilitas bagi pemakaian jalan raya. (SS)
- 367 (680) ... masih banyak masyarakat yang memakai ba-hasa gado-gado (SS)
- 367 (681) Rumah dan halaman yang bersih dapat membuat kita lebih betah krasan (SS)

2. Frase

KELAS I

- 12 (682) Kita sebagai orang yang selalu mengenal yang baik dan yang buruk, kita harus kembangkan sebaik mungkin. (TK)
- 13 (683) Hari Sumpah Pemuda sangat dinilai penting dan diperhatikan dengan bukti setiap (TK)
- 10 (684) Dengan adanya bak sampah maka kita tidak boleh membuang sembarang sampah demi (TK)
- 133 (685) Tak akan seorang pengusaha dapat berhasil tanpa modal. (TK)
- 133 (686) ... baik dalam bidang usaha maupun dalam kita memenuhi kebutuhan untuk masa depan. (TK)
- 101 (687) ..., ia mendirikan sebuah apotek yang besar dan membangun cabang di lain daerah. (TK)
- 102 (688) Untuk ini kali kita khususkan dalam hal menabung. (TK)
- 109 (689) Tapi pula ada kewiraswastaan yang berhasil contohnya (TK)

- 110 (690) Karena anak ayam yang berumur sehari tampak semua serupa. (TK)
- 161 (691) Pada jaman dahulu kala, kalau penyakit wabah berjangkit dan banyak membawa orang(TK)
- 163 (692) Dengan jalan demikian dapat kita misalnya menghindarkan penyakit cacar, sampar, typhus dan mejan. (TK)
- 164 (693) Si pengendara bermotor itu juga melanggar peraturan lalu lintas dengan tidak memakai helm mengakibatkan luka parah kepalanya. (TK)
- 165 (694) Oleh karena itu kita harus berterima kasih karena kita sekaranglah yang menikmati semuanya itu. (TK)
- 370 (695) Pendidikan dan percobaan diadakan tidak dengan henti-hentinya dan menelan biaya banyak. (TK)
- 378 (696) Karena hasil ulangan tersebut merupakan bahan dari hasilku sendiri. (TK)
- 172 (697) Lagipula dengan menabung di bank, kita berarti menyukseskan pembangunan secara tidak langsung. (TK)

KELAS II

- 84 (698), mulai dari sekarang janganlah kita sampai mendapat malu dari para peninjau sekolah kita nanti, (TK)
- 84 (699) Ini merupakan tempat hiburan yang tiap tahunnya di kota Yogya diadakan, (TK)

- 54 (700) Sarana hiburan untuk anak-anak hampir tak pernah sepi selalu saja terdengar tawa gelak dari anak-anak dan (TK)
- 276 (701) Kalau daerah satu menggunakan bahasa daerahnya, maka daerah lain akan tidak tahu. (TK)
- 305 (702) Pernah saya membaca dalam surat kabar bahwa gubernur Jawa Tengah memberikan ijin prinsip pada pengusaha stan ketangkasan. (TK)
- 365 (703) Setiap orang hal dalam berbicara akan mempunyai aksent sendiri-sendiri dan secara tidak langsung mereka telah merusak bahasa Indonesia. (TK)

3. Klausua

3.1 Kelengkapan Unsur-unsurnya

3.1.1 Tanpa Subjek

KELAS I

- 45 (704) Kecuali untuk kesehatan juga enak dipandang mata. (TK)
- 49 (705) Dari penjuru kota berdatangan ingin menyaksikan upacara sekatenan. (TK)
- 52 (706) Dalam hal ini perlu kita perhatikan mengenai sampah. (TK)
- 4 (707) Juga merupakan sumber dana PMI dari hasil penjualan karcis. (TK)

- 4 (703) Dan juga merupakan lowongan kerja bagi pe-
nganggur. (TK)
- 6 (709) Melihat-lihat apa yang ada di sana. (TK)
- 8 (710) Banyak kita jumpai di sekitar kita. (TK)
- 13 (711) Di kampungku pasti setiap tanggal 28 Oktober
yang merupakan hari Sumpah Pemuda selalu meng-
adakan upacara bendera. (TK)
- 13 (712) Menambah rasa persatuan, cinta akan tanah
air, tanah air Indonesia. (TK)
- 21 (713) Dan bersifat kedaerahan. (TK)
- 39 (714) Tentunya disesuaikan dengan perkembangan ja-
man yang kita alami. (TK)
- 41 (715) Di dalam masalah pendemaran udara masih ba-
nyak terdapat di mana-mana karena di sekeli-
ling kita yang penuh dengan sepeda, sepeda
motor, dan lain-lain. (TK)
- 179 (716) Menabung yang tujuannya antara lain untuk
dapat menyisihkan uang dan mempersiapkan ke-
butuhan masa depan atau yang datangnya seca-
ra mendadak. (TK)
- 180 (717) Lebih baik apabila telah ditanamkan orang
sejak kecil. (TK)
- 155 (718) Tapi mungkin hanya awalnya, karena bisa
mengatur jadwal untuk selanjutnya. (TK)
- 126 (719) Dan bagi yang orang tuanya mampu diharap-
kan menyumbangkan uangnya untuk dana sosial

- tersebut. (TK)
- 128 (720) Bagi penduduk yang diikutsertakan untuk transmigrasi akan mendapat tunjangan dari pemerintah apabila telah sampai di daerah transmigrasi yang selalu ditunjuk. (TK)
- 128 (721) Bagi penduduk yang berhasil dalam meningkatkan hasil pertanian atau peternakannya akan mendapatkan hadiah dari pemerintah. (TK)
- 131 (722) Di Indonesia akhir-akhir ini tengah mengga-lakkan transmigrasi. (TK)
- 115 (723) Selain itu setahun sebelum panen akan mendapatkan bantuan seperlunya. (TK)
- 104 (724) Bagi wiraswastawan yang baik tidaklah melupakan hal yang penting yaitu soal keuangan. TK
- 143 (725) Untuk makanan ayam semula membelinya dengan uang tabungan yang saya kumpulkan tetapi sekarang dengan menjual sebagian dari telur ayam. (TK)
- 134 (726) Dari penghasilannya setiap hari selalu ia sisihkan sedikit untuk ditabung. (TK)
- 134 (727) Dan dapat berguna untuk menunjang kewiraswastaan kita. (TK)
- 140 (728) Oleh karena itu dengan menabung dapat digunakan sebagai simpanan untuk jaminan masa depan. (TK)
- 91 (729) Bagi orang yang belum mengenal tentang kota

Yogyakarta tentu sama sekali tidak akan me-
nyangka kalau jalan yang paling populer di
kota ini. (TK)

92 (730) Dan secara spektakuler ditundukkan 10-6. (TK)

140 (731) Terencana dalam menggunakan uang yang kita
tabung. (TK)

371 (732) Bagi pengendara sepeda motor diwajibkan me-
makai helm. (TK)

391 (733) Tapi dapat pula menjadi penyebab munculnya
permasalahan-permasalahan lain yang boleh
jadi lebih ruwet. (TK)

406 (734) Juga dapat membantu pertumbuhan pada anak-
anak kecil. (TK)

413 (735) Oleh sebabnya tadi malam tidak belajar. (TK)

413 (736) Bakal mendapat hadiah istimewa alias kena
hukuman. (TK)

422 (737) Bagi kalangan pelajar atau pembimbing mera-
sa kewalahan menghadapi soal menyontek. (TK)

420 (738) Bagi siswa yang otaknya kurang cerdas memang
sulit untuk dapat memahaminya. (TK)

434 (739) Dan bersiap-siap pulang. (TK)

435 (740) Dengan pesawat "Merpati" yang akan membawa
saya ke Flores, mulai bersiap-siap menuju
tempat pemberangkatan pesawat. (TK)

441 (741) Dalam perjalanan dapat berjalan lancar. (TK)

3.4 (742) Dalam rapat tersebut menghasilkan tiga pen-
dapat yang baik. (TK)

KELAS II

- 80 (743) Berarti mau memperhatikan anjuran pemerintah, berarti pula kedisiplinan masyarakat mulai ada dan menunjukkan tanda-tanda bahwa dalam membentuk masyarakat Indonesia yang seutuhnya mulai tercapai. (TK)
- 80 (744) Dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan bergotong royong, misalnya setiap minggu sekali diadakan kerja bakti, misalnya membuat MCK, membuat tempat pembuangan sampah dengan menggali tanah serta dibuat dengan cukup besar. (TK)
- 76 (745) Sebaiknya memang begitu. (TK)
- 83 (746) Untuk di daerah pertanian bisa digunakan untuk mengairi sawah. (TK)
- 84 (747) Di dalam masyarakat diadakan pula kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan kebersihan lingkungan. (TK)
- 89 (748) Dan masih ditunjang lagi dengan perekonomian negara kita yang belum stabil. (TK)
- (749) Bagi orang sudah menjadi adat atau kebiasaan, dalam perayaan sekaten. (TK)
- 262 (750) Dengan mendirikan sekolah-sekolah tersebut menemui kendala yang cukup formil yaitu tentang penggunaan bahasa pengantar dalam proses pendidikan. TK
- 272 (751) Pada bulan Oktober adalah bulan bahasa bagi seluruh bangsa Indonesia. (TK)

- 271 (752) Sesuai dengan norma-norma kehidupan dan ajaran-ajaran dalam sekolah dan dalam berbagai pengetahuan yang lain dari apa yang telah kita peroleh. (TK)
- 270 (753) Namun juga mendapat pengaruh dari bahasa lain baik dalam maupun luar. (TK)
- 274 (754) Di Indonesia terdiri dari pulau dan daerah-daerah. (TK)
- 149 (755) Dengan Sumpah Pemuda inilah merupakan dasar konstitusi bagi bahasa Melayu yang selama ini hanya digunakan sebagai bahasa nusantara atau sering dikenal dengan nama bahasa lingua franca menjadi Bahasa Indonesia secara resmi. (TK)
- 138 (756) Sebaiknya bagi kita berusaha berbahasa dengan baik dengan cara membuat suatu karangan atau beberapa (satu) kalimat yang baik, dan kita membaca dengan fasih juga. (TK)
- 243 (757) Tidak mudah goyah karena adanya rintangan-rintangan yang dapat menghancurkan keutuhan dan kesatuan negara kita. (TK)
- 253 (758) Bagi yang putus sekolah karena terbentur masalah biaya, misalnya tidak perlu berputus asa. (TK)
- 226 (759) Bagi yang melanggar peraturan lalu lintas akan disidang dan kemudian dikenakan sanksi-sanksi yang telah ditetapkan oleh yang berwenang, misalnya didenda, masuk penjara. (TK)

- 203 (760) Sesuai dengan tujuan pembangunan nasional adalah masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan sebagainya. (TK)
- 204 (761) Sulit digapai bahkan untuk dipandang pun kemungkinannya kecil sekali. (TK)
- 317 (762) Dengan kehancuran dan kemusnahan itu tinggallah namanya saja. (TK)
- 315 (763) Maka pada setiap bulan Oktober telah diresmikan sebagai bulan bahasa. (TK)
- 334 (764) Mulai dari sinilah lama-kelamaan menjadi bahasa Indonesia yang kita pakai sebagai bahasa nasional hingga sekarang ini. (TK)
- 333 (765) Dalam jaman kolonial baik bangsa Portugis maupun bangsa Belanda yang datang ke Indonesia telah mendirikan sekolah-sekolah namun mereka terbentur dalam soal bahasa pengantar. (TK)
- 331 (766) Dan sampai saat ini pada bulan Oktober ditetapkan oleh pemerintah sebagai bulan bahasa. (TK)
- 331 (767) Bukan saja sebagai persatuan bahasa tetapi juga kita gunakan dalam persatuan pendidikan.(TK)
- 371 (768) Di Jawa sendiri sudah bermacam-macam. (TK)

3.1.2 Tanpa Predikat

KELAS I

- 44 (769) Kebersihan lingkungan dan keindahan

- lingkungan kota misalnya, mengenai pembuangan sampah-sampah yang ada di jalan-jalan raya sehingga dapat mengganggu lalu lintas juga polisi udara. (TK)
- 46 (770) Dari kaum tua, muda, anak-anak, laki-laki maupun perempuan. (TK)
- 49 (771) Itu saja yang masih percaya pada adat tersebut. TK
- 4 (772) Yang diselenggarakan tiap bulan Suro. (TK)
- 4 (773) Yang ingin mencari hiburan yang ingin menambah penghasilan. (TK)
- 34 (774) Banyak orang yang dari luar Yogya yang melihatnya. (TK)
- 34 (775) Juga masyarakat Yogya khususnya. (TK)
- 34 (776) Banyak sekali yang mengunjunginya. (TK)
- 39 (777) Khususnya kebudayaan daerah kita. (TK)
- 29 (778) Entah turis domestik maupun mancanegara. (TK)
- 167 (779) Bila rumah kita jauh dari bank kita dapat melalui kantor pos demikian sebaliknya. (TK)
- 169 (780) Menabungnya Pak Kromo dalam tempat yang terbuat dari bambu. (TK)
- 130 (781) Dengan ini, maksud pemerintah agar mereka kerasan di tempat yang baru dan tidak kembali ke daerah asal karena alasan tidak kerasan. (TK)
- 371 (782) Hal tersebut karena remaja itu sudah nakal dan belum puas jika belum merasakan obat-obat terlarang. (TK)

- 411 (783) Demikianlah beberapa cara seorang siswa, dan cara itulah sangat cerdas namun juga tergolong licik. (TK)
- 456 (784) Kakak laki-lakiku kecelakaan di jalan raya. (TK)
- 460 (785) Kakak saya yang pada tahun itu juga lulus dengan nilai yang sangat baik sehingga saya mendapat ejekan-ejekan. (TK)
- 246 (786) Yang tidak mengenakkan telinga karena saya yang paling bodoh di keluarga kami. (TK)
- 347 (787) Meskipun kami di sana tidak ada famili maka tiap tahun tepat pada hari Natal kami pasti di pulau Dewata Bali. (TK)
- KELAS II
- 203 (788) Para politisi dan wartawan, khususnya wartawan di ibu kota dalam usaha mengalihbahasakan. TK
- 261 (789) Kita, khususnya pada Bahasa Indonesia yang selain sebagai bahasa pergaulan juga sangat penting karena Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa. (TK)
- 262 (790) Bahasa Melayu dalam perkembangannya di masa kolonial baik bangsa Portugis maupun Belanda. TK
- 376 (791) Yang belum kita ketahui artinya. (TK)
- 234 (792) Pergerakan-pergerakan nasional, Sumpah Pemuda sampai pada proklamasi kemerdekaan. (TK)
- 366 (793) Bangsa Indonesia yang telah berabad-abad dija-

jah kemudian berusaha untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah. (TK)

- 249 (794) Yang bertujuan untuk melancarkan dan menertibkan lalu lintas untuk kepentingan bersama. TK
- 316 (795) Kalimat yang jelas, bahasa yang baik, isi karangan padat tidak bertele-tele. (TK)
- 237 (796) Khususnya anak-anak muda sekarang. (TK)

3.1.3 Tanpa Objek

KELAS I

- 49 (797) Mereka berbondong-bondong melihat di kraton Yogyakarta. (TK)
- 411 (798) Ada sebagian siswa yang melakukan karena kurangnya IQ atau rendahnya taraf intelegensinya, namun menginginkan nilai yang lebih dari kemampuannya. (TK)
- 417 (799) Cara mengatasi hendaknya dari pihak guru. TK

KELAS II

- 301 (800) Demikian halnya dalam membina kebudayaan daerah kita hendaknya menjaga dari pengaruh-pengaruh asing sehingga keasliannya tidak hilang. (TK)
- 325 (801) Maka dari itu pemerintah harus lebih menggalakkan dengan adanya kejar paket A, yang paling tidak dapat membantu atau memperlancar komunikasi di dalam masyarakat kita. (TK)

3.1.4 Tanpa Subjek-Predikat

KELAS I

- 1 (802) Terutama karena selalu dikobarkan oleh tokoh-tokoh pemuda Indonesia. (TK)
- 5 (803) Tapi juga dalam hal penglihatan mata kita. TK
- 2 (804) Agar tercipta lingkungan yang bersih dan suasana yang menyenangkan. (TK)
- 3 (805) Apalagi saat penaikan dan penghormatan bendera. (TK)
- 4 (806) Khususnya bagi masyarakat di sekitar Alun-alun. (TK)
- 4 (807) Apalagi kalau hari malam Minggu. (TK)
- 6 (808) Dalam pembangunan bangsa untuk terciptanya masyarakat adil dan makmur. (TK)
- 25 (809) Dengan berkarya, menciptakan sesuatu dalam suatu bentuk wujud tulisan ataupun pikiran. TK
- 26 (810) Setelah sampai di sana yaitu Pasar Malam yang tempatnya di Alun-alun Utara. (TK)
- 172 (811) Baik dari sekolah maupun dari bank langsung. TK
- 174 (812) Dalam masa itu juga adalah masa puber bagi remaja. (TK)
- 115 (813) Khususnya di pulau Jawa dan pulau Bali. TK
- 103 (814) Untuk menghindari apabila suatu saat perusahaannya mengalami kemunduran. (TK)
- 105 (815) Dikarenakan tidak menabung. (TK)

- 428 (816) Baik mendadak ataupun tidak mendadak. (TK)
- 435 (817) Setelah selama tiga hari dua malam kami mengadakan retret di Rawaseneng. (TK)
- 209 (818) Agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. (TK)

KELAS II

- 77 (819) Untuk menjaga agar masyarakat tidak terkena penyakit akibat pencemaran tersebut. (TK)
- 82 (820) Dengan alasan yang macam-macam. (TK)
- 89 (821) Dalam hal ini masalah pangan. (TK)
- 101 (822) Waktu itu di Yogyakarta masih merupakan daerah kerajaan. (TK)
- 70 (823) Karena di negara kita belum semuanya terpenuhi kebutuhan pangan yang menjadi dasar untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya. (TK)
- 70 (824) Dengan mengusahakan makan-makanan bernilai tinggi dalam arti gizinya banyak. (TK)
- 261 (825) Apalagi pada bulan Oktober yang akan datang yang telah ditetapkan pemerintah sebagai bulan bahasa. (TK)
- 113 (826) Khususnya bagi bangsa Indonesia yang masih membutuhkan ide untuk memajukan bangsa dan negara. (TK)
- 124 (827) Seandainya kita melihat atau mendengar ada seorang salah mempergunakan bahasa Indonesia. TK

- 144 (828) Sehingga di Indonesia pun mempunyai bahasa yang banyak. (TK)
- 239 (829) Lebih-lebih bagi orang yang duduk di pemerintahan atau dalam bidang usaha. (TK)
- 239 (830) Lebih-lebih bagi orang turis yang akan melancong. (TK)
- 215 (831) Sampai terseret di dalam kolong truk. (TK)
- 199 (832) Dari segala kemudahan dan kenikmatan yang kita rasakan. (TK)
- 330 (833) Pada bulan yang sangat baik ini, yakni bulan saat diikrarkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. (TK)
- 329 (834) Khususnya bagi bangsa Indonesia yang masih membutuhkan banyak ide yang segar untuk memajukan bangsa dan negara. (TK)
- 328 (835) Setelah pengangkatan bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia, yaitu pada peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. (TK)
- 349 (836) Dengan diadakannya Kongres Bahasa Indonesia pada tahun 1938 di Solo. (TK)
- 347 (837) Guna menanam rasa persatuan dan rasa kebangsaan di kalangan bangsa Indonesia. (TK)

3.2 Urutan Unsur-unsurnya

KELAS I

- 471 (838) Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat betapa banyaknya orang yang dulu miskin tapi sekarang menjadi kaya karena kebiasaan menabungnya. (TK)
- 413 (839) Sungguh aneh-aneh kenakalan yang diperbuat TK
- KELAS II
- 222 (840) Disadari hal ini membutuhkan waktu yang lama TK
- 304 (841) Sungguh merupakan kebijaksanaan keputusan itu. (TK)
- 352 (842) Dapat kita katakan bahwa kesatuan Indonesia yang sekarang ini tercipta di antaranya berkat adanya bahasa Indonesia. (TK)
- 364 (843) Sangat diperlukan adanya bahasa persatuan atau bahasa nasional. (TK)

4. Kalimat

4.1 Kalimat Tunggal

KELAS I

- 39 (844) Kita melestarikannya contoh dengan memakai kebudayaan itu sesuai dengan waktu dan tempat ini dengan budaya daerah. (K)
- 43 (845) Pencemaran air juga bisa menyebabkan penyakit, apabila di dekat suatu tempat yang kotor maka air bisa mendatangkan bau yang ti-

- dak enak. (K)
- 54 (846) Urbanisasi yang tidak merupakan ketrampilan yang cukup untuk hidup di kota akan menjadi gelandangan. (K)
- 167 (847) Dan tak kalah untungnya kita mendapat bunga dari tabungan kita tiap bulannya. (K)
- 392 (848) Di SMTA masa remajapun sering-sering di serkolahan nyontek. (K)
- 408 (849) Maka langkah kita selanjutnya yaitu buah di dalam satu pohon itu lima, tentu buah itu ada yang jarak berdekatan. (K)
- 414 (850) Penyebab oleh guru karena kurang pengawasan terhadap murid-muridnya. (K)
- 417 (851) Ulangan segera dimulai, soal-soal diberikan dan semua telah memperolehnya lalu mengerjakannya dengan tenang, tetapi ada satu dan beberapa anak lainnya yang nyontek kepada saya. (K)

KELAS II

- 75 (852) Tetapi kadang kala banyak manusia yang jika di dalam kebersihan lingkungan diadakan di dalam masyarakat yang sering terjadi tidak mempunyai keinginan untuk mengikutinya.(K)
- 86 (853) Dengan cara demikian kita, polusi tanah oleh

debu-debu dapat kita cegah yang dapat merusakkan pernafasan kita. (K)

- 97 (854) Jarang yang kita tahu hidup tidaknya reog yang ada di Indonesia untuk dilestarikan. K
- 322 (855) Kalimat di atas ada salah satu kata kalau diucapkan dihilangkan huruf depannya, kalau dituliskan maka katanya seperti ada di contoh tersebut. (K)
- 315 (856) Pembinaan sebaiknya untuk orang itu harus menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah diterima dan dipahami oleh orang tua K
- 344 (857) Tetapi bahasa Indonesia sering sekali digunakan atau dipakai dalam sehari-harinya tidak dipakai dengan baik. (K)
- 327 (858) Fungsi bahasa adalah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan sehingga tugas pemakaian bahasa itu di dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. (K)

4.2 Kalimat Majemuk

KELAS I

- 23 (859) Kota yogyakarta kini mengadakan Sekaten yang masih berupa pasar malam yang sepintas lalu kita lihat banyak orang mengunjungi Sekaten tersebut terutama di hari libur yaitu Minggu

- ada acara khusus yaitu suatu pertunjukan sirkus sehingga mengundang orang tua dan anak-anak untuk datang melihat pertunjukan itu.(K)
- 23 (860) Apabila saya pergi pada sore hari saya terkejut karena jalan tersebut ditutup untuk umum padahal saya ingin ke Malioboro tapi saya terkesan walaupun telah lama dilaksanakan pasar malam ini masih juga orang-orang berdatangan kalau dilihat sepintas saja kelihatan penuh sekali. (K)
- 24 (861) Agaknya bukan saja karena usaha tersebut diharapkan oleh Menteri PPLH hampir dalam setiap kesempatan menghimbau untuk memelihara lingkungan yang bersih. (K)
- 26 (862) Karena sering dilakukan maka tak disadari bahwa bahaya setiap saat bisa terjadi, seperti banjir di musim hujan, kejadian itu tak lain tanah-tanah telah gundul dan erosi juga mengakibatkan tanah longsor yang kian parah.K
- 30 (863) Dan dengan bergotong-royong kami bersama-sama membersihkan lingkungan tempat tinggal kami sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat yaitu dengan membersihkan selokan-selokan yang buntu karena sampah yang dibuang sembarangan oleh penduduk sekitar sehingga

- dapat dijadikan tempat untuk menetas nyamuk dan menjadi sarang penyakit malaria. (K)
- 30 (864) Tepat pada waktu yang telah ditentukan perlombaan dimulai Bapak Camat sebagai yuri dalam menilai lomba-lomba ini meninjau kampung-kampung yang mengikuti lomba. (K)
- 115 (865) Baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan Hankam maka untuk menanggulangi meledaknya pertumbuhan penduduk perlu diadakan pula usaha lain seperti pembatasan angka kelahiran dengan cara ber-KB, perlu pula dilanjutkan. (K)
- 116 (866) Transmigrasi menitikberatkan pada desa atau penduduk Jawa yang terkena bencana alam juga yang pengangguran, agar mereka mengolah tanah pertanian di pulau lain, agar tanah yang masih kosong itu menjadikan sebuah perkampungan yang aman, sejahtera dan tercukupi sarana kebutuhan serta agar terbentuk sebuah desa yang subur dan makmur. (K)
- 144 (867) Untuk mempertanggungjawabkan uang yang telah dipercayakan itu, seorang wiraswastawan harus benar-benar memperhitungkan dengan cermat apa saja mengenai keuangan itu agar tidak terjadi kerugian yang menyebabkan pekerja-pekerja pe-

- gawai-pegawai banyak yang di-PHK karena toko atau perusahaannya bangkrut. (K)
- 374 (868) Yang kita jaga adalah membuang sampah di sungai ini tidak boleh terjadi sebab akan menimbulkan pencemaran yang akan merusak lingkungan kita. (K)
- 374 (869) Pencemaran air banyak dijumpai di sungai-sungai sebab pemakaian deterjen atau sabun yang menghasilkan busa super aktif yang berlebihan akan terbawa ke sungai dan akan terjadi pencemaran hal ini sangat berbahaya, di samping itu limbah pabrik juga bisa mencemarkan air. K
- 390 (870) Dalam hal ini orang tua juga sangat berperanan untuk memberi dorongan dan motivasi yang menjurus pada segi kebaikan, seperti memberi pengarahan dan bimbingan agar rajin belajar di rumah, memasukkan anaknya yang kurang mampu dalam suatu pelajaran tertentu dalam les privat dan sanggup serta mampu membiayainya, memberikan contoh kebiasaan yang baik bagi anak itu sendiri, misal: menyirami tanaman, menyapu dan mengepel lantai, membersihkan perabot rumah tangga dan ini dilakukan dengan menyuruh anak membantunya. (K)
- 395 (871) Dan di dalam berusaha sendiri itu juga harus

dilandasi dengan rasa percaya diri bahwa kita mampu dan dapat mengerjakan soal-soal itu seperti dengan teman-teman kita yang lain, karena manusia diciptakan Tuhan sama tidak ada sesuatu yang khusus kepada setiap manusia hanya pasalnya mereka rajin, ulet dan tekun. (K)

396 (872) Dan juga bila suatu pelajaran sudah menyelesaikan beberapa bab pasti ibu maupun bapak guru selalu memberikan suatu ulangan dengan bahan yang telah diajarkan, tetapi apabila waktu yang digunakan bertabrakan dengan pelajaran yang lain dan menghendaki ulangan pada hari yang sama maka pikiran kita menjadi pusing karena memikirkan ulangan yang akan datang menumpuk padahal minggu depan laginya banyak sekali ulangannya maka untuk memudahkannya lebih baik tidak usah belajar dan kita pasti akan menyiapkan beberapa kertas kecil untuk menyalin catatan tersebut guna menyontek minggu depan. (K)

409 (873) Memang saya pernah mengalami di sekolah waktu ulangan, teman-teman menyontek tapi saya dan teman sebangku tidak nyontek teman-teman saya yang menyontek mendapat nilai-nilai bagus semua tapi saya dan teman sebangku nilai-

nya malah jelek padahal saya sudah belajar dengan serius dan teman saya tidak belajar tetapi dapat nilai bagus hanya hasil nyotek tidak dari jerih payah dari belajar itu percuma, orang itu tidak boleh putus asa biarpun nilai jelek tapi tidak jelek seterusnya masih juga bisa berubah mendapat nilai yang bagus, jadi malah menjadi sebaliknya. (K)

460 (874) Faktor negatif biasanya cenderung mudah ditiru karena hal itu mudah dan menyenangkan dan mudah dijalankan tetapi faktor positif itu sangatlah membosankan dan biasanya dijalankan dari kelompoknya, karena dianggap sok pembela kebenaran. (K)

404 (875) Dengan hati yang dag dig dug aku mendengarkan hasil ulangan umumku dan teman-temanku dan tiba pada nomor giliranku aku mendengarkan dengan baik, maka setelah selesai aku merasa gembira bersorak karena mendapatkan nilai yang baik, maka tidak lama lagi bel berbunyi dan istirahatlah murid-murid. (K)

400 (876) Dalam jām-jam istirahat aku selalu mengajak teman-teman untuk berunding dan mengisi hari libur yang akan datang, dalam perundingan itu aku dan teman-temanku sepakat untuk bertama-

sya ke Samas dan sambil membawa pancing untuk mencari pengalaman memancing, dan setelah semua sepakat maka tahu-tahu bel berbunyi maka masuklah murid-murid ke kelas dan tidak terasa maka jam bertambah dan bel berbunyi maka pulanglah murid-murid itu. (K)

KELAS II

- 67 (877) Sekaten tahun 1987 tidak begitu ramai dibanding tahun-tahun yang lalu karena di samping masyarakatnya lekas besar juga karena terpengaruh dengan jaman modern sehingga sesuatu yang menjadi adat-istiadat Yogyakarta menjadi luntur sama sekali ini disebabkan kurang memahami akan pentingnya adat-istiadat itu. (K)
- 261 (878) Oleh sebab itu betapa begitu pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dan sehingga kita harus memperhatikan cara-cara penggunaan bahasa Indonesia ini dengan benar dan dapat kita gunakan sebagai bahasa pengantar di dalam masyarakat. (K)
- 89 (879) Acara yang ditunggu-tunggu oleh para orang-orang yang berdatangan dari desa adalah acara pada saat dimana gamelan mulai dipukul dan kita semua makan sirih bersama-sama, menurut

kepercayaan dengan makan suruh kita akan mendapat berkah serta awet muda, itu semua entah benar-benar tidak wasalam tergantung kita semua, untuk itu marilah kita lestarikan makna sebenarnya dari Sekaten jangan kita kotori oleh hal-hal yang tidak baik. (K)

155 (880) Walaupun keadaan begitu namun bukan menjadi halangan untuk pergi ke sana, karena merupakan hiburan rakyat yang dinantikan dan segala daerah maka mereka membuang-buang uang tidak percuma karena merupakan hiburan yang murah juga diadakannya itu merupakan pelestarian kebudayaan. (K)

163 (881) Peranan pemuda dalam pembangunan negara pada masa sekarang ini mungkin masih dapat dihitung dengan jari, terbukti dengan makin banyaknya pengangguran di mana-mana, maka marilah kita para pemuda hendaknya sadar untuk meringankan beban pemerintah dalam melangsungkan kehidupan bangsa kita, dengan kesadarannya untuk lebih giat bekerja, giat dalam organisasi-organisasi pemuda yang positif, dan lain-lain untuk sedikitnya adalah meringankan beban negara dan berarti telah berusaha mengisi kemerdekaan ini. (K)

- 176 (882) Negara kita, penuh berswasembada pangan, beras yang sudah banyak di ekspor keluar negeri, karena sebagian besar masyarakat Indonesia ini kebanyakan para petani, yang mengolah sawahnya dengan ditanami tanaman padi yang bermacam-macam jenisnya, dengan tekun para petani mengolahnya dan cara mereka masing-masing. (K)
- 198 (883) Maka kita sebagian generasi yang akan datang, terutama kaum mudanya, mau melanjutkan pengeksportan beras keluar negeri dengan mutu yang lebih baik dari yang sudah-sudah dan berjalan lancar, karena kita semua tahu akan pentingnya swasembada pangan di dalam kebutuhan masyarakat, meskipun kebutuhan pangan dinegara kita ini sudah banyak yang tercukupi, tapi sebisa-bisanya kita harus lebih giat lagi di dalam meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan rakyat yang berpenghasilan rendah dan ekonominya masih lemah. (K)
- 182 (884) Sarana swasembada pangan yang hendak dicapai di dalam pembangunan di bidang ekonomi yang seimbang harus didukung oleh kemampuan masyarakat, terutama masyarakat yang hidupnya bertani, karena dengan tangguh dan lincahnya para petani maka swasembada pangan akan lebih meningkat dengan hasil yang baik, dengan cara meningkatkan industri yang dapat menghasil

- kan produksi pertanian. (K)
- 176 (885) Dalam pelaksanaan pembangunan, terutama dalam bidang produksi pangan dihadapkan pada berbagai cobaan yang sebelumnya tidak dapat diperkirakan, untuk itu diperlukan pemikiran yang seksama untuk memecahkannya, terutama dari peneliti, departemen kesehatan, kalangan perguruan tinggi, yang membahas dan merumuskan upaya untuk menumbuhkan sistem pangan yang berimbang, serta mengembangkan kelembagaan tani dalam rangka melestarikan swasembada pangan. (K)
- 196 (886) Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, dalam pembangunan sektor pertanian telah berhasil mencapai berbagai prestasi, khususnya swasembada beras, tetapi kita tidak boleh lengah dan terbuai dengan prestasi yang sudah dicapai, karena akan ada tantangan, hambatan, serta ancaman yang lebih berat lagi, dengan sumber daya yang dimiliki Indonesia semakin terbatas, sementara tuntutan masyarakat akan kesejahteraan terus meningkat, tetapi untuk sementara ini hambatan, tantangan, serta ancaman itu dapat kita hadapi karena pengembangan indus-

tri pangan di Indonesia sangat penting dan strategis, dapat memperkuat dan memperdalam sebesar-besarnya sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan dapat meningkatkan keterkaitan antar-industri maupun dengan sektor ekonomi lain yang mendukung program ekspor non-migas dalam rangka ketahanan nasional, juga dalam pemanfaatan dari sumber daya alam hendaknya jangan sampai mengganggu lingkungan. (K)

- 229 (887) Dalam menghadapi masalah dalam sistem pangan terutama di bidang industri, pemerintah telah merumuskan kebijaksanaan untuk melestarikan swasembada pangan dengan teknologi hemat lahan, sedang di bidang penawaran, usaha yang dilakukan dengan mengatur alokasi pangan yang tersedia di berbagai tempat tepat pada saat dibutuhkan serta efisiensi, sehingga harga dibayar konsumen lebih murah, dan di bidang konsumsi diusahakan setiap keluarga dapat menikmati pangan yang lebih bergizi, yang sekaligus merupakan syarat mutlak untuk menciptakan insan yang sehat demi terwujudnya bangsa Indonesia yang cerdas dan mampu berdiri sejajar dengan bangsa

lain yang lebih maju. (K)

- 324 (888) Pengembangan industri yang juga mendukung kecukupan pangan yang disertai dengan mutu yang baik, telah banyak diusahakan, tetapi masih banyak masalah yang harus dihadapi. Dalam industri pangan ini banyak kaitannya dengan sektor lain, dengan demikian keberhasilan sektor lain sangat berpengaruh pada pengembangan industri pangan dan pendukungnya. (K)
- 343 (889) Bahasa Indonesia juga bertujuan agar bahasa Indonesia menjadi bahasa sehari-hari yang baik di lingkungan SMA dan lingkungan lainnya, agar bahasa Indonesia dapat digunakan sebaik-baiknya di dalam pergaulan, oleh karena itu di dalam bidang pendidikan selalu ditekankan dan diajarkan di sekolah-sekolah sebagai bahasa tujuannya supaya siswa dapat mengetahui segala seluk-beluk bahasa yang ada di tanah airnya, meskipun bahasa Indonesia mendapat pengaruh bahasa dari bangsa lain, kita diwajibkan untuk melestarikan bahasa itu dengan sebaik-baiknya. (K)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN II

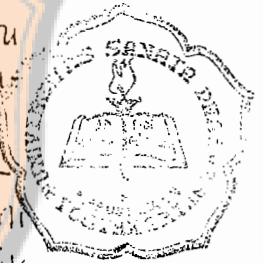
Sekaten 1987

Pada bulan Oktober ini sudah ada pasar malam Sekaten yang biasanya diselenggarakan di alun-alun Utara atau disebelah utara kraton Yogyakarta

Biasanya banyak orang-orang yang berjualan dan berdatangan untuk melihat pasar malam ini, ada komedi-pular, circus dan masih banyak lagi mainan yang menarik bagi orang-orang. Orang-orang desa kalau berdatangan biasanya lagu Jawa (musik Jawa) sudah berbunyi. Mereka berbondong-bondong melihat di Kraton Yogyakarta. Mendengar musik Jawa tersebut biasanya orang Jawa makan daun sirih (ngunang). Konon katanya bisa menyebarkan orang awet muda. Itulah salah satu adat Jawa yang sampai sekarang masih dilakukan dikalangan masyarakat Yogyakarta. Itu saja yang masih percaya pada adat tersebut.

Sekaten biasanya juga diadakan upacara gunungan, yaitu upacara arak-arakan gunungan yang dihiasi dengan buah-buahan dan diring oleh prajurit-prajurit keraton yang dikenal dengan prajurit Lombok Abang. Gunungan ini biasanya dipertunjukkan masyarakat secara massal, setelah selesai upacara. Ini diselenggarakan setiap bulan Jawa yaitu bulan Mulud. Menarik juga upacara adat seperti ini karena masyarakat masih menjunjung adat kepercayaan seperti ini.

Tidak ketinggalan pula turis-turis ikut menyaksikan upacara tersebut. Mereka juga tertarik, bahkan mungkin jarang dilakukan dinegerinya sendiri, mereka juga tertarik karena adalnya masih kuat, barang-barang antik yang ada di Keraton Yogyakarta. Turis-turis asing tersebut mungkin menginggap kebudayaan yang ada di



Indonesia masih tinggi.

5-9 Mlemang Sekaten di Ujjjakarta ini memang menarik dikalangan masyarakat. Dari penjuru kota berdatangan ingin menyaksikan upacara sekatenan. // TK



Verenika Rustiani
16/33

TRANSMIGRASI

Di Indonesia akhir-akhir ini banyak yang melakukan transmigrasi. Seperti yang kita ketahui bahwa penduduk di Indonesia khususnya di kota-kota besar sangat padat. Alasan kalau tidak berlatar belakang penduduk alam memindahkan kota dan lapangan pekerjaan yang sudah berkurang, sedangkan penyanggupan alam banyak. Alasan lainnya kemiskinan, tidak lah berbagai hal-hal yang negatif. Akibatnya saja perampakan, pembunuhan, dan masih banyak kejahatan yang lain. Alasan untuk menangani masalah-masalah kesemuanya itu, pemerintah tidak hanya bisa saja. Dan jalan yang ditempuh adalah meluaskan area pemukiman di daerah-daerah yang masih keseng penderukanya. Dan supaya bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Meniti Transmigrasi Martini dalam suatu sambutannya pernah mengatakan bahwa orientasi pelaksanaan program transmigrasi dewasa ini masih pada bidang pertanian. Untuk masa mendatang, katanya program transmigrasi secara bertahap akan mengarah pada sektor industri, dan untuk itu perlu disiapkan manusia-manusia-mya sebagai pelaksana sektor industri. Itu tadi

Dt.
Damb

sekitar Mubandani dari menteri transmigrasi. Dengan berbagai penyuluhan dan bimbingan semacam itu, maka penduduk pun akan merasa tertarik dan akan dengan senang mengikuti transmigrasi. Pemerintah juga sudah menyediakan segala fasilitas untuk prosesannya. Misalnya saja sudah disediakan sebidang tanah dan rumah yang sudah siap dipakai, juga beberapa alat pertanian seperti cangkul, kapak dan beberapa peralatan yang lainnya. Penduduk yang ikut transmigrasi hanya tinggal menandai dan menggarap dengan baik untuk menggarap tanah yang akan ditangani bermacam-macam sayuran atau beberapa macam buah-buahan.

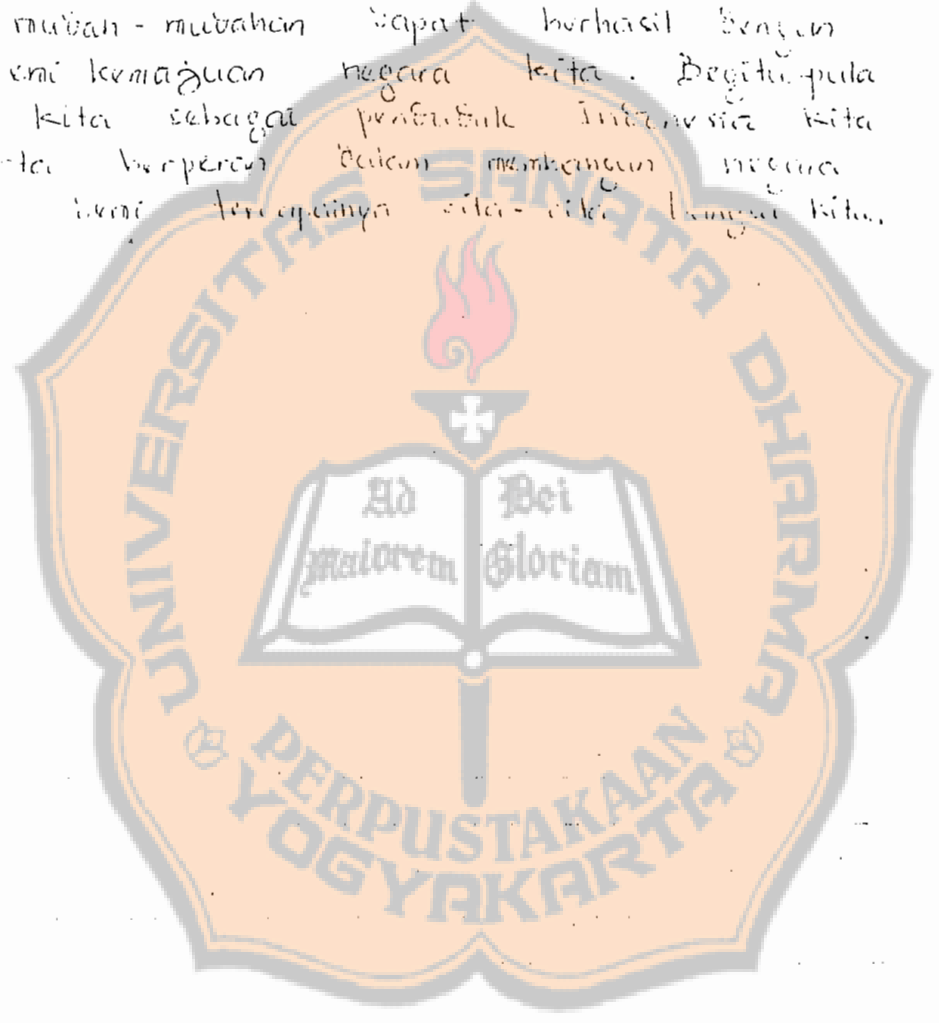
Dalam surat kabar-surat kabar juga sering kita baca beberapa orang yang gagal dalam bertransmigrasi. Itu disebabkan kurangnya kemauan dan semangat dalam diri orang itu. Mereka hanya ingin enak-enak saja, menumpang rumah transmigrasi tanpa mau bekerja. Dan sebagai akibatnya mereka lalu pulang ke kampung kembali. Orang-orang semacam inilah yang perlu diarahkan dan dibimbing supaya semangat dalam menaruh segala pekerjaan. Tapi banyak pula peira transmigran yang berhasil. Mereka-mereka itu punya semangat yang tinggi, dan hal semacam itulah yang diharapkan oleh pemerintah. Mereka mau bekerja sesuai dengan bekat dan ketrampilan yang mereka miliki. Misalnya saja menggarap

Dumb

Dumb

rap tanah yang ditemani padi, sayur-sayuran,
dan buah-buahan. Hasilnya pun bisa untuk
memenuhi keluarganya, atau dengan menjualnya
untuk membeli barang motor.

Alasan-laluan beredukasi ini per-
kembangan penduduk di Indonesia. Kita mesti
lakukan untuk senakan program transmigrasi di Indo-
nesia ini. Kita seperti harapan menteri trans-
migrasi mubah-mubahan cepat berhasil dengan
baik demi kemajuan negara kita. Begitu pula
harapan kita sebagai penduduk Indonesia kita
ikut serta berperan dalam membangun negara
Indonesia demi tercapainya cita-cita bangsa kita.



Darmawisata ke Tawangmangu

205

Ibuku mengajar di sebuah sekolah dasar. Letaknya di pinggiran kota Yogyakarta ini. Tepatnya yaitu di desa Gesikan, sebuah desa yang belum terkena polusi. Ibuku selalu berangkat mengajar pagi-pagi sekali. Beliau mengendarai sepeda kesayangannya.

Pada waktu liburan caturwulan ketiga, kantor di mana^{IA} ibu bekerja mengadakan darmawisata ke Tawangmangu. Saat itu saya beserta adik saya diajak ikut serta. Pada waktu itu kami mencarter tiga buah bus. Setiap bus terdiri dari^{TK} murid-murid kelas IV, V, VI, dan beberapa orang guru. Saya, ibu, dan adik mengendarai bus rombongan I. Di jalan kami bersenda gurau sambil bernyanyi-nyanyi. Sampai di Tawangmangu masih belum terlampau siang. Sesudah membeli karcis tanda masuk kami berjalan-jalan. Sampai di sebuah taman saya dan adik saya bermain ayunan, teman-teman ada yang bermain papan luncur ada pula yang bermain perahu di kolam.

Setelah waktu menunjukkan jam 13.00 WIB, kami makan siang bersama. Sesudah selesai kami berkumpul di tempat yang agak lapang. Guru-guru mengadakan acara pembagian raport dan STTB sebagai hasil belajar, sekalian acara perpisahan bagi anak-anak kelas VI. Saat sambutan dari kepala sekolah suasana menjadi tenang. Ada beberapa anak putri yang menangis mendengar petuah-petuah Pak Basir

Dumb yang waktu itu menjabat sebagai wali kelas VI / A. Mereka sangat gembira karena ternyata tidak ada yang tinggal kelas. Mereka semua lulus berkat usahanya yang keras tanpa mengenal lelah. Setelah acara selesai kami meneruskan berjalan-jalan.

Di sana banyak kera yang lucu-lucu. Ada yang berkejar-kejaran di pohon, ada yang melompat-lompat dan duduk-duduk, ada pula yang minta belas kasih pengunjung. Saya memberi kacang pada kera-kera itu. Ketika adite membawa apel di tangannya, sehor kera merobut apel itu dengan berani. Adite mengerit-jerit ketakutan lalu memeluk ibunya. Jalan yang kami lalui licin dan berlelele-lelele. Sampai di sebuah kolam renang saya mandi bersama-sama teman yang lain. Sedangkan adite dan ibu menunggu sambil makan balado di sebuah warung. Airnya begitu jernih, kami senang berenang-senang di sana. Di tepi kolam ada patung raksasa yang mengeluarkan air dari mulutnya. Selesai mandi saya di foto dekat patung katale itu untuk kenang-kenangan. Kemudian kami meneruskan perjalanan sampai di Grojogan Sewu. Di sana banyak batu besar yang berjajar airnya jatuh dari ketinggian tebing yang sangat tinggi sehingga menyerupai kadut. Di sana banyak orang berjalan sate kelinci.

Jam 17.00 WIB kami pulang, ibu membeli jeruk, apel, dan apokat untuk oleh-oleh ayah di rumah.

Dalam perjalanan pulang kami, menikmati pemandangan alam sekitar yang indah lewat jendela bus. Kami merasa lelah dan tak terasa saya tertidur, tahu-tahu sudah sampai kembali di tempat semula.



55

Ngatijas Dilah
II A4 / 1

208

Melestarkan Kebudayaan Daerah

Di tanah air kita segudang ^(TK) kesenian telah bermunculan, baik dari daerah - daerah maupun dari pelosok-pelosok pedesaan. Semuanya itu didukung oleh kebudayaan masing-masing. Berbagai macam kebudayaan itu antara lain : tari, ludruk, jidilan, drama, sastra dan sebagainya.

Semua kebudayaan itu akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh masyarakat setempat. Juga dengan hadirnya para pencipta-pencipta ataupun seniman sehingga akan membuat kemantapan para generasi-generasi kita di dalam mengembangkan kebudayaan daerahnya masing-masing, sehingga dari berbagai macam kebudayaan daerah itu dapat dipertahankan supaya tidak tergeser oleh kebudayaan asing.

Berbagai macam kebudayaan itu bukan hanya seriman yang dapat membentulkannya, tetapi kita semua juga dapat membentulkannya asal kita mau mencetuskan semua ide-ide kita. Dengan segala ide yang kita cetuskan ini, kita akan bisa memperbaiki berbagai bentuk kondisi kebudayaan. Dan kita dapat mengetahui bahwa segala bentuk kesenian merupakan kebudayaan yang setiap kali dapat kita lihat dan rasakan. Dari berbagai macam kebudayaan ini masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri misalnya daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Kebudayaan dapat berubah-ubah bentuknya. Dan kita akan mendapatkan dua pilihan yaitu kita akan senang atau tidak akan senang segala macam bentuk kebudayaan. Dan kita akan senang apabila kebudayaan kita itu kita anggap masih asing ataupun ada kebudayaan lain yang masuk dan bercampur dengan kebudayaan asli, dan ini akan cepat sekali mempengaruhi setiap individu atau kelompok lain.

Untuk melestarikan berbagai macam kesenian maka dibutuhkan kreatifitas baik dari para seniman maupun individu sendiri, dari hasil kreatifitas ini maka nilai individu akan lebih maju. Dengan adanya berbagai macam kesenian atau kebudayaan baru yang muncul di tanah air, maka kebudayaan yang asli semakin surut, hal ini merupakan satu masalah bagaimana cara untuk melestarikannya kembali. Macam-macam masalah yang lain dapat kita lihat, misalnya kesiasaan tiap-tiap tradisi di dalam berkomunikasi sehingga daerah lain tidak dapat menerima atau sulit menerima bahasa lain. Untuk dapat melestarikan kembali kebudayaan itu maka para seniman mengubah bentuk tari tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya.

Di dalam pengembangan kebudayaan ini sarana sangat dibutuhkan selagi, sehingga perkembangan kebudayaan itu bisa berkembang menurut kemajuan zaman asal jangan meninggalkan kebudayaan asli. Usaha pemerintah untuk melestarikan kebudayaan daerah dengan mengakulturasikan kebudayaan.

sehingga para pemuda tidak terpengaruh kebudayaan lain yang masuk ke Indonesia.



PENTINGNYA SWASEMBADA PANGAN BAGI PERTAHANAN NASIONAL

Untuk menciptakan suatu negara yg kuat, haruslah ada faktor-faktor yg ikut mendorong yaitu harus terciptanya sistem politik, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan yg baik dan seimbang. Hal tersebut sangat penting dalam menciptakan sistem pertahanan di negara kita. Dengan maraknya sistem pertahanan tersebut maka negara kita akan kuat.

Di samping itu semua, makanan adalah faktor yang paling penting karena apabila kita tidak makan tentu saja kita akan menjadi lemah, tidak bertenaga dan kita akan dapat terserang bermacam-macam penyakit, padahal untuk bisa melakukan pekerjaan haruslah mempunyai fisik yang kuat, seperti senjata yang pernah kita dengan rakyat sehat negara kuat, tentu saja apabila rakyat sakit maka mana mungkin suatu negara itu akan kuat contohnya saja apabila kita terserang penyakit kita tidak mungkin dapat berpikir dengan baik dan juga dapat bekerja dengan baik.

Di samping itu, makanan dimana man juga adalah merupakan faktor terpenting. Oleh karena itu kita harus meningkatkan swasembada pangan di negara kita, dengan cara diadakannya penyuluhan-penyuluhan di desa-desa dan menggunakan alat-alat yang lebih modern, agar hasilnya dapat meningkat dan akan tercipta swasembada pangan yang baik.

Makanan merupakan sumber terpenting bagi keberlangsungan dan pertahanan negara.

Kelaparan atau kekurangan makanan tersebut dapat menyebabkan berbagai macam hal-hal: KMH yg tidak baik contohnya saja apabila seseorang yang kelaparan maka orang itu akan melakukan penevian bahkan ada yang lebih parah lagi orang itu akan merampok dan tak segan-segan untuk membunuh, hanya sekedar untuk mendapatkan sesuap nasi untuk dapat melanjutkan kehidupannya. Apabila rakyat tidak menderita kelaparan maka negara kita dapat melaksanakan pembangunan dengan aman, tertib dan lancar.



Penggunaan Bahasa Indonesia
di dalam Masyarakat Kita

Di zaman pembangunan sekarang ini banyak corak ragam bahasa yang dipergunakan oleh anak-anak muda pada khususnya. Sehingga ada juga anak-anak yang menjadi bingung dengan bahasa mereka itu. Tetapi mereka tersebut tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang sebenarnya.

Dan terlalu banyak istilah-istilah yang hidup dalam masyarakat kita, tanpa kita sadari telah menjebak kita dalam situasi untuk membenarkan yang umum, padahal yang umum tsb. belum tentu benar. Demikian parahnya istilah yang kita gunakan, sehingga kadang-kadang istilah tersebut terlalu bertentangan dengan bahasa Indonesia yang benar.

Dan juga sering kita jumpai bahasa Indonesia yang dicampur adukkan dengan bahasa asing sehingga kita sedikit sulit untuk menerimanya. Misalnya terlalu banyak konotasi untuk terminologi tertentu, sehingga akhirnya cenderung menempatkan bahasa kita hanya dapat dimengerti oleh kelompok elite atau orang-orang kelas tinggi. Maka dari itu bahasa Indonesia yang benar sangat penting di dalam masyarakat kita, supaya kita lebih tahu manfaat dari penggunaan bahasa Indonesia yang sesungguhnya.

Sebagai pemuda dan pelajar, sebaiknya kita dapat menggunakan dan menumpatkan di mana kita harus berbahasa Indonesia yang baik. Janganlah kita menggunakan bahasa Indonesia dengan acat-acatan sehingga yang kita ajat bicara menjadi sulit untuk memahaminya. Misalnya di sini

atau kita misalkan di Jawa, kita berhadapan dengan orang tua dan kita tidak dapat berbahasa Jawa, maka kita dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Dan sebaliknya, jika orang tua tersebut tidak dapat berbahasa Indonesia dan kita tidak dapat berbahasa Jawa, di sini kita akan menjumpai kesulitan untuk berkomunikasi. //Maka dari itu pemerintah harus lebih memperhatikan dengan adanya Kejar Paket A, yang paling tidak dapat membantu atau memperlancar komunikasi di dalam masyarakat kita. $0 = 0$

Setiap suku bangsa di Indonesia tentu memiliki suatu bahasa sendiri untuk alat komunikasi antar anggota masyarakatnya. Bermacam-macam bahasa ini yang sering kita sebut dengan bahasa daerah. Dan bahasa daerah dapat dijadikan ciri atau pengenal bagi orang yang menggunakannya. Di sini kita juga harus dapat mengenal bahasa daerah, kita bisa mengenal pelbagai faktor penting yang menentukan corak dan struktur masyarakat Indonesia.

Faktor mengenai pengenalan daerah-daerah melalui bahasa bahasa daerah atau unsur-unsur bahasa daerah, dapat pula meletakkan dasar kesatuan dan persatuan bangsa serta dapat menanam rasa saling menghargai yang sedalam-dalamnya di antara kita.

Tetapi ada kalanya kita juga harus menggunakan bahasa Indonesia pada saat-saat tertentu. sekarang kita ambil contoh, antara masyarakat luar Jawa dengan masyarakat pulau Jawa, maka mau tidak mau mereka harus menggunakan bahasa Indonesia untuk alat komunikasi. Maka dengan jelasny dapat diungkapkan, bahwa bahasa Indonesia sangat berguna dan berperan penting dalam masyarakat kita.

PEMBETULAN

Halaman	Alinea	Kalimat	Tertulis	Seharusnya
2	1	7	psitif	positif
2	1	6	memilki	memiliki
25	2	2	atao	atau
49	3	2	"pun" me- lekat	"pun" yang melekat
65	1	1	3buah	3 buah

